

SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN MAHASISWA

**(Studi Multisitus di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA Dan Pesantren
Mahasiswa Al Hikam Malang)**

TESIS

Oleh

Nur Diana Asyria Cholida

17770031



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN MAHASISWA
(Studi Multisitus di Pesantren Kampus Ainul Yaqin Unisma Dan Pesantren
Mahasiswa Al Hikam Malang)

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nur Diana Asyria Cholida

NIM 17770031



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

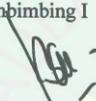
2019

SURAT PERSETUJUAN

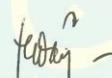
Tesis dengan judul *“Sistem Pembelajaran Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)”* telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 21 Mei 2019

Pembimbing I


Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing II


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.Ag
NIP. 19750123 200312 1 003

Malang, 21 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

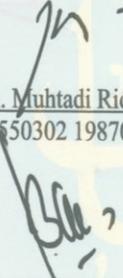

Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Tesis dengan judul *“Sistem Pembelajaran Pesantren Mahasiswa (Studi Multi situs di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang) “* Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2019

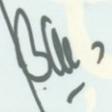
Dewan Penguji


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

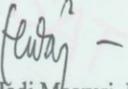
Ketua


Dr. H.A. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP. 19550302 198703 1 004

Penguji Utama


Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004

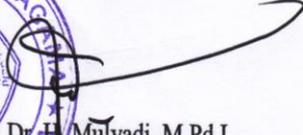
Anggota


Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc. M. Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Diana Asyria Cholida

NIM : 17770031

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Sistem Pembelajaran Pesantren Mahasiswa
(Studi Multi situs di Pesantren Kampus Ainul
Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al
Hikam Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Mei 2019

Hormat saya



Nur Diana Asyria Cholida

NIM 17770031

ABSTRAK

Cholida, Nur Diana, Asyria. 2019. *Sistem Pembelajaran Pesantren Mahasiswa (Studi Multi situs Pesantren Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)*. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing : (1) Dr. H. Bakhruddin Fanani, MA (II) Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.Ag

Kata Kunci : Sistem, Pembelajaran, Pesantren

Pesantren Mahasiswa menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam dari berbagai aspek dan keunikan yang dimiliki. Munculnya Pesantren Mahasiswa merupakan sebuah terobosan baru untuk para mahasiswa secara umum untuk tetap dapat mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu keagamaan. Hal yang cukup menarik untuk dibahas terkait pesantren mahasiswa adalah berkaitan dengan sistem pembelajaran yang berada di pesantren mahasiswa itu sendiri, dimana sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran pesantren mahasiswa di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, dengan sub fokus mencakup : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran, yang dilakukan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multi situs yang dilakukan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Dengan menggunakan rancangan penelitian multi situs, maka peneliti akan dapat membandingkan bagaimana hasil sistem pembelajaran pesantren mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :(1) Tujuan Pembelajaran kedua pesantren mahasiswa ini memiliki persamaan dalam penyusunannya. Dimana tujuannya berlandaskan visi misi tujuan Pesantren. Tetapi masing-masing pesantren memiliki visi misi yang berbeda sehingga tujuan dalam pembelajaran pun berbeda.(2) Materi Pembelajaran kedua pesantren mahasiswa dalam kajian Kepengasuhan dan Dirosah tentang ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat, meliputi Ilmu Hadist, Fiqih , Kajian Kontemporer, Ilmu Al Qur'an, Tauhid, dan Akhlaq. Untuk sumber materinya sesuai dengan yang ditentukan oleh Pesantren tersebut.(3) Metode Pembelajaran kedua pesantren mahasiswa ini sama-sama menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, dan Pengajaran Individual.(4) Sistem Evaluasi Pembelajaran kedua Pesantren Mahasiswa memiliki beberapa model penilaian. Penilaian yang pertama berdasarkan kedisiplinan santri, karena kedisiplinan berkaitan dengan penilaian santri dengan harapan santri dapat mengikuti semua kegiatan pesantren, khususnya pada Dirosah. Penilaian yang kedua berdasarkan dengan Dirosah , penilaian ini dilaksanakan setelah santri mengikuti ujian Dirosah sesuai dengan standart penilaian yang sudah ditentukan pesantren.

ABSTRACT

Cholida, Nur Diana, Asyria. 2019 . *Learning System for Student Islamic Boarding Schools (Multi-site Study of Ainul Yaqin Islamic Boarding School UNISMA and Al Hikam Malang Islamic Boarding School)* .Thesis. Postgraduate Program in Islamic Religion Education in Malang State Islamic University, Advisor: (1) Dr. H. Bakhrudin Fanani, MA (II) Dr. HM Hadi Masruri, Lc. M.Ag

Keywords: System, Learning, Islamic Boarding School

Student boarding schools are interesting to be studied and studied in depth from various aspects and uniqueness that they have. The emergence of the Student Boarding School is a new breakthrough for students in general to still be able to learn and explore the religious sciences. The interesting thing to discuss about student boarding is related to the learning system that is in the student boarding school itself, where the learning system has several components. This study aims to determine the learning system of student boarding schools in the Islamic Boarding School Ainul Yaqin UNISMA and Al Hikam Malang Islamic Boarding Schools, with sub-focus covering: (1) learning objectives, (2) learning material, (3) learning methods, (4) learning evaluation , conducted by the Islamic Boarding School Ainul Yaqin UNISMA Campus and Al Hikam Malang Islamic Boarding School.

This type of research uses a type of case study research with a multi-site design conducted at the Islamic Boarding School Ainul Yaqin UNISMA Campus and the Al Hikam Malang Islamic Boarding School. By using a multi-site research design, the researcher will be able to compare how the results of the student boarding school's learning system.

The results of this study indicate that: (1) The Learning Objectives of the two Islamic boarding schools have similarities in their preparation. Where the goal is based on the vision and mission of the pesantren. But each pesantren has a different vision and mission so that the objectives in learning are different. (2) Learning Materials both student boarding schools in the Pengengasuhan and Dirosah study of religious sciences, especially problemsreligious practices that occur in society , including Hadith Knowledge, Jurisprudence, Contemporary Studies, Knowledge of the Qur'an, Tawheed, and Virtue. For the material sources according to those specified by the pesantren. (3) The second learning method of the student boarding school uses the Sorogan and Wetonan or bandongan methods with the forms of Classical Teaching, Collective Teaching, and Individual Teaching. Students have several assessment models. The first assessment is based on the discipline of santri, because discipline is related to the assessment of santri in the hope that santri can take part in all pesantren activities, especially at Dirosah. The second assessment is based on Dirosah, this assessment is carried out after students take the Dirosah exam in accordance with the standard assessment that has been determined by the pesantren.

مستخلص البحث

خالدة، نور ديانة، عشرية. 2019م. نظام تعليم معهد الطلاب (دراسة متعددة المواقع معهد عين اليقين جامعة مالانج الإسلامية ومعهد الطلاب الحكم مالانج). رسالة الماجستير. التربية الإسلامية كلية الدراسة العليا جامعة مالانج الإسلامية الحكومية، المشرف: (1) الدكتور الحاج بحر الدين فناني الماجستير (2) الدكتور الحاج محمد هادي مسروري الماجستير.

الكلمات الأساسية: النظام، التعليم، المعهد.

إن الدراسة عن معهد الطلاب هي من إحدى الدراسات المثيرة من حيث جوانبها وتفرداها. ويعتبر ظهور معهد الطلاب انفراج جديد لدى الطلاب عموماً لتعلم علوم الدين. والذي يشوقنا لبحثه في معهد الطلاب هو الذي يتعلق بنظام التعليم المختلف فيه حيث أنه يتكون من عدد المكونات. يهدف هذا البحث إلى معرفة نظام تعليم معهد الطلاب في معهد الجامعة عين اليقين جامعة مالانج الإسلامية ومعهد الطلاب الحكم مالانج بالفروع المضمونة فيما يلي: (1) أهداف التعليم، (2) مواد التعليم، (3) طرق التعليم، (4) تقويم التعليم التي تطبق في معهد الجامعة عين اليقين جامعة مالانج الإسلامية ومعهد الطلاب الحكم مالانج.

هذا البحث من نوع دراسة الحالة بتخطيط دراسة متعددة المواقع الذي يعقد في معهد الجامعة عين اليقين جامعة مالانج الإسلامية وجامعة الطلاب الحكم مالانج. باستخدام دراسة متعددة المواقع، تستطيع الباحثة أن تقارن كيف نتيجة نظام التعليم بين كلا معهدي الطلاب.

ولقد توصلت الباحثة إلى نتيجة البحث التي تدل على أن: (1) أهداف التعليم في كلا المعهدين لها أوجه تشابه في إعدادها حيث أن أهدافه تعتمد على أساس شعارات المعهد ومهامه وأهدافه، ولكن بينهما مختلفة سواء كانت شعاراتهما ومهامهما وأهدافهما في التعليم. (2) مواد التعليم التي تعلم فيهما تتضمن من الدراسة التربوية ودراسة العلوم الدينية تخصصاً في المسألة الدينية حول المجتمع، منها علوم الحديث، والفقه، والدروس المعاصرة، وعلوم القرآن، والتوحيد، والأخلاق. وأما مصدر المواد قد تعين من قبل المعهد. (3) طرق التعليم في هذين المعهدين متساويتين وهي طريقة صاراكان ووتونان أو بندونجان في شكل التعليم الكلاسيكي، والتعليم الجماعي، والتعليم الفردي. (4) نظام تقويم التعليم في كلا المعهدين يمتلك عدد نماذج. التقويم الأول يستند إلى انضباط الطلاب لأن الانضباط يتعلق بتقييم الطلاب رجاء منهم أن يشاركوا جميع أنشطة المعهد، وعلى الأخص في الدراسة الإسلامية. وأما التقويم الثاني فيتأسس على الدراسة، فهذا التقويم يعقد بعد اشتراك الطلاب في الامتحان الدراسي طبق معايير التقويم المقررة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan hidayah Sang pencipta semesta alam yang telah memberikan suatu karunia dan kenikmatan yang besar kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu tesis. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW manusia yang paling dinantikan memberi syafaatnya kepada kita kelak dihari akhir. Pada penyajian penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyajian tesis ini, kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori , selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Bahkrudin Fannani, MA, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan petunjuk bagi penulis.
5. Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.Ag , selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan petunjuk bagi penulis.
6. Asatidz dan juga seluruh mahasiswa santri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini dan bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian.
7. Asastidz dan juga seluruh mahasiswa santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini dan bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian.

Penulis menyadari dalam penyajian tesis ini tentu banyak kekurangan. Maka penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. Akhir kata, harapan penulis tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Malang, 27 Mei 2019

Penulis



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya yang sederhana ini saya sembahkan kepada orang-orang tersayang yang selalu disamping saya dan menyayangi sepenuh hati dan juga mendukung saya, terutama kepada :

1. Abah Ummy tercinta H. Anwar Fadhil dan Hj. Zubaidah yang senantiasa membimbing, menyayangi, mencintai, bersabar menghadapi saya serta senantiasa memanjatkan doa untukku sepanjang waktu. Beliau bagaikan energi bagi saya. Semoga beliau-beliau selalu diberikan kesehatan serta umur panjang. Amin ya robbal 'alamin.
2. Kepada kakak-kakak tersayang mas haris, mbak erick, mas khudori, mbak kholif yang telah menyayangi dan mensupport adik tersayang yang agak bandel, serta kepada semua keluarga besar tercinta.
3. Seluruh guru-guruku dan seluruh dosen M PAI UIN Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya yang Insyaallah bermanfaat dan barokah dengan penuh kesabaran.
4. Kepada teman pesantren Al Azkiya' dan sahabat tercinta Puji, Via, Dek Muthi', Mbak Jack, Azizah dan semua yang tak mungkin kusebutkan semuanya yang selalu menemani dan memberikan motivasi.
5. Kepada Abah Marzuki Mustamar dan Ummy saidah selaku pengasuh pondok Sabilurrosyad yang selalu membimbing kami, mendoakan kami sepanjang waktu untuk santrinya.
6. Kawan-kawanku M PAI UIN MALANG 2017 yang takkan pernah terlupakan dan mengajarkan banyak hal dalam hidup ini. Semoga kesuksesan dan ridho Allah selalu bersama kita.
7. Serta seluruh orang-orang terdekatku yang tak dapat kusebut namanya satu persatu namun tak mengurangi sedikitpun rasa hormat dan terimakasihku kepada kalian.

Jazakumullah Ahsanal Jazaa'.

Ya Allahu Ya Robbiy, sayangilah mereka semua, ridhoi segala hajat dan cita-cita kami, lancarkan dan mudahkan segala persoalan kami, golongan kami kedalam golongan hambaMU yang bertaqwa serta masukkan kami kedalam surgaMU bersama kekasihMU Sayyidina Muhammad SAW. Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ
وَالَّذِیْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
(surat Al Mujadilah ayat 11)

لولا العلم لكان الناس كالبهائم

Kalaulah tidak karena ilmu niscaya manusia itu
seperti binatang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
مستخلص البحث	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Signifikasi dan Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Umum Sistem Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Sistem Pembelajaran	15
2. Manfaat Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran	16
3. Komponen Sistem Pembelajaran	17
a. Tujuan Pembelajaran	18
b. Peserta Didik	19
c. Materi atau Sumber belajar.....	21
d. Metode Pembelajaran atau Kondisi	22
e. Penilaian atau Evaluasi Hasil Belajar	24

B. Pesantren Mahasiswa	26
1. Pengertian Pesantren.....	26
2. Sejarah Pondok Pesantren	29
3. Perkembangan Pesantren.....	32
4. Pesantren Mahasiswa	35
5. Pesantren Mahasiswa yang Ideal.....	35
6. Karakteristik Pesantren Mahasiswa.....	36
7. Input Pesantren Mahasiswa	37
D. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Latar Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian	43
E. Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data.....	48
G. Keabsahan Data.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data.....	52
1. Profil Lembaga Pesantren Mahasiswa	52
a. Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.....	52
b. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.....	53
2. Visi, Misi Pesantren Mahasiswa	56
a. Visi, Misi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.....	56
b. Visi, Misi Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	56
3. Tujuan Pembelajaran Pesantren Mahasiswa	57
a. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.....	57
b. Tujuan Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.....	60
4. Materi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa.....	61
a. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA	61
b. Materi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam	76
5. Metode Pembelajaran Pesantren Mahasiswa	102
a. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.....	102
b. Metode Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.....	103

6. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa	104
a. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA	104
b. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	107
B. Hasil Penelitian	109
1. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	109
2. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	115
3. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	133
4. Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	135
BAB V PEMBAHASAN	140
A. Tujuan Pembelajaran Pesantren Mahasiswa	140
B. Materi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa	142
C. Metode Pembelajaran Pesantren Mahasiswa	144
D. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa	145
E. Persamaan	147
1. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	147
2. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	148
3. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	148
4. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	149
F. Perbedaan	150
1. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	150
2. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	153
3. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	160
4. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	162

BAB VI PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran.....	176
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN-LAMPIRAN	180
RIWAYAT HIDUP	216



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Daftar Interview.....	47
Tabel 4.1 Standart Kompetensi Tahfidz Qur'an.....	66
Tabel 4.2 Materi Dirosah Tahfidz Qur'an.....	69
Tabel 4.3 Materi Dirosah KDU (Kader Ulama').....	71
Tabel 4.4 Standart Kompetensi KDU (Kader Ulama').....	72
Tabel 4.5 Standart Kompetensi Isti'dad.....	74
Tabel 4.6 Materi Dirosah Isti'dad.....	74
Tabel 4.7 Materi Dirosah Pagi.....	75
Tabel 4.8 Materi Dirosah Al Hikam.....	91
Tabel 4.9 Kartu Hasil Santri UNISMA.....	107
Tabel 5.1 Perbedaan dan Persamaan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Sistem Pembelajaran.....	17
Gambar 2.2 Kerangka berpikir Sistem Pembelajaran	38
Gambr 3.1 Teknik Penelitian Kualitatif	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Guide Interview
3. Hasil Wawancara
4. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang langsung berhubungan dengan situasi dan kondisi lingkungan di masyarakat. Dan pesantren adalah salah satu alternatif jawaban terhadap situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakat, terkhusus di era globalisasi saat ini yang sebagian nilai-nilai agama telah dikesampingkan. Lembaga pesantren mempunyai peran dalam membangun sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Dalam perspektif sejarah, pesantren tidak hanya dikenal sebagai lembaga keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenus*).¹ Sehingga Pesantren saat ini menjadi lembaga pendidikan yang mulai diperhatikan oleh pemerintah sebab pesantren merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam pembangunan bangsa, sebab pesantren telah ada sejak zaman penjajahan, dan peran para tokoh pesantren dalam memperjuangkan kemerdekaan dari penjajah di Indonesia. Hal tersebut menjadi fakta sejarah, dengan tercatatnya sederetan nama santri yang menjadi tokoh penggerak perjuangan dan kini pemerintah menetapkan tanggal 22 Oktober menjadi Hari Santri Nasional yang menjadi kebanggaan dikalangan pesantren.

¹ Ali Maschan Moesa, Nasionalisme KIAI Konstruksi Sosial Berbasis Agama (Cet, I, Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 94.

Kehadiran pesantren di tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan, diyakini sebagai pondasi dasar agama untuk menghadapi perkembangan di era globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari ribuan pesantren yang bertahan dengan metode pembelajaran berbasis asrama atau Pesantren Mahasiswa.² Keberadaan pesantren di kalangan mahasiswa yang disebut dengan Pesantren Mahasiswa merupakan penanaman nilai-nilai agama kepada para santri dengan mengkaji kitab-kitab klasik.³

Pesantren Mahasiswa merupakan bentuk lembaga pendidikan yang transformatif dan alternatif sebagai lembaga pendidikan penyempurnaan bagi proses pendidikan mahasiswa, khususnya dalam aspek yang kurang disentuh oleh lembaga pendidikan formal yaitu aspek mental spiritual. Selain itu, keberadaan pesantren mahasiswa merupakan bentuk keprihatinan dengan makin banyaknya mahasiswa yang kurang maksimal mengelola waktunya dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Sehingga rentan terjerumus terhadap pergaulan bebas yang dapat merusak masa depannya. Oleh karena itu Pesantren Mahasiswa berupaya menyediakan lingkungan kondusif bagi mahasiswa.

Pesantren Mahasiswa merupakan fenomena yang berkembang dalam merespon kebutuhan mahasiswa untuk memperdalam ilmu agama. Pesantren ini merupakan model pengembangan dari pesantren salafiyah dan khalafiyah dalam membantu pengayaan ilmu keagamaan maupun pembinaan perilaku keberagamaan

² Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan* (Jakarta: Parodatama Wiragemilang, 2003), hlm. 41.

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 26.

mahasiswa.⁴ Namun seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan cukupan kegiatan pesantren mahasiswa semakin luas dan mendalam, kegiatan tidak lagi terbatas pada pendidikan keagamaan saja, tetapi juga merambah pada kegiatan keilmuan yang berbasis di universitas ataupun disekolah tinggi.

Berdasarkan fakta yang ada, peminat belajar di pesantren dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini menjadi suatu pendorong bagi pihak internal pesantren untuk terus melakukan pengembangan, terkhusus pada sistem pembelajaran pendidikannya, dan harapan yang paling utama ialah keterlibatan santri dalam mengembangkan masyarakatnya pada saat hadir di tengah masyarakat.

Sekaitan dengan realitas di atas, pesantren menjadi tema sentral untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian ini, mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sejarah fenomenal dari sebelum kemerdekaan hingga pengakuan akan sistem pendidikannya menjadi salah satu sistem pendidikan nasional dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Keterlibatan pesantren dalam membangun sumber daya manusia, tidak hanya didorong oleh dasar kemanusiaan dan nasionalisme pesantren, namun lebih dari itu, didasarkan pada kewajiban mensyiarkan ajaran Islam dan pengembangan keilmuan yang dipesankan oleh Nabi Muhammad saw.

Kajian tentang kepesantrenan bukanlah tema yang baru, melainkan tema yang telah banyak dikupas dan dikaji oleh para peneliti, terkhusus pakar penelitian

⁴ Erna Fatmawati, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa, Disertasi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) hlm xi

kependidikan dan keagamaan. Oleh Karena itu, banyak karya kajian yang lahir tentang kepesantrenan. Namun, hal tersebut tidak menjadi klaim bahwa penelitian dan kajian pesantren telah usai. Perkembangan dan kemajuan yang ada, serta perbedaan waktu dan tempat, menjadikan pesantren tetap layak untuk dijadikan bahan kajian yang perlu terus dikembangkan.

Selain itu, Pesantren Mahasiswa menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam dari berbagai aspek dan keunikan yang dimiliki. Munculnya Pesantren Mahasiswa merupakan sebuah terobosan batu untuk para mahasiswa secara umum untuk tetap dapat mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu keagamaan. Hal yang cukup menarik untuk dibahas terkait pesantren mahasiswa adalah berkaitan dengan sistem pembelajaran yang berada di pesantren mahasiswa itu sendiri, dimana sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen, yaitu : Peserta Didik, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran. Karena pada dasarnya sistem pembelajaran sangat terkait dengan kegiatan pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran atau pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu.

Secara umum sistem Pembelajaran di Pesantren salaf masih menggunakan cara ataupun metode tradisional seperti metode sorogan dan metode wetonan atau bandongan. Metode pembelajaran sorogan yaitu seorang santri akan membaca sebuah kitab tertentu dihadapan kiai. Sementara itu, kiai hanya akan memberikan koreksi yang bersifat mendasar dan memberikan petunjuknya, khususnya berkaitan dengan cara membaca dan memahami teks secara benar sesuai dengan struktur bahasa Arab. Dengan kata lain dalam pembelajaran ini setiap santri mendapat

kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai. Sedangkan metode wetonan atau bandongan yaitu santri belajar bersama-sama kepada kiai dalam sebuah pengajian kitab, ciri khas dalam pembelajaran ini antara santri dan kiai membentuk bundaran atau *halaqoh*.

Pada zaman globalisasi, banyak sekali pesantren yang sudah ditransformasi menjadi pondok pesantren modern, yang dapat mengikuti perkembangan zaman, yang tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, akan tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu umum. Metode pembelajarannya tidak terpaku pada metode lama yaitu sorogan dan bandongan saja, namun sudah berupaya memasukkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

Pesantren Mahasiswa dalam sistem pembelajarannya berupaya untuk memadukan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum yang diterima santri di kampus sesuai dengan jurusan yang mereka tempuh. Santri dituntut untuk dapat menguasai kedua ilmu tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pesantren mahasiswa yang sudah menjalankan sistem pembelajaran dengan beberapa komponen, seperti : Peserta Didik, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran adalah Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA Malang dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang didirikan pada tahun 1991 oleh KH. Ahmad Hasyim Muzadi. Pesantren ini didirikan agar para lulusannya memiliki peranan penting di masyarakat, sementara di perguruan tinggi masing-masing tempat para mahasiswa menuntut ilmu porsi pembinaan spiritual dan karakter

mental masih sangat kurang. Oleh karena itu harus tersedia tempat untuk membina moral, membangun karakter dan memperkuat basis keilmuan sehingga kelak mahasiswa mampu berperan secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat dengan nilai-nilai keislaman, kebudayaan dan ke Indonesiaan.

Sebagai tempat belajar ilmu agama, menjalankan ritual ibadah dan menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan, maka dibangunlah Masjid. Sebelum berdirinya masjid di Pesantren Mahasiswa al Hikam terlebih dahulu dibangun satu surau (surau At Taubah) dikampung Janti (Cengger Ayam dalam) sebagai tempat beribadah masyarakat. Kemudian mengingat perkembangan dari kegiatan keagamaan khususnya terkait dengan itikad untuk membangun pesantren mahasiswa maka dibangunlah Masjid Al Ghazali tepat di jalan cengger ayam, yang kemudian berkembang menjadi Pesantren Mahasiswa Al Hikam.

Sedangkan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA. Pada dasarnya, pendirian Pesantren Kampus ini telah dilakukan pada tahun 1989-an oleh para pendiri Universitas Islam Malang. Saat itu yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Malang adalah KH. Utsman Manshur yang pada waktu itu bernama pesantren Luhur Sunan Giri, kemudian berubah menjadi Pesantren Kampus Aiunul Yaqin UNISMA. Dengan nama Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA secara resmi berdiri pada tanggal 22 Juli 1997 yang diresmikan oleh Menteri Agama RI. oleh Pendiri Pondok Pesantren ini adalah Prof. Dr. KH. Moch. Tholchah Hasan (mantan Menteri Agama RI saat pemerintahan Gus Dur), saat itu beliau menjabat sebagai ketua Yayasan sekaligus Rektor UNISMA. Latar belakang pendirian Pesanten kampus Ainul Yaqin UNISMA ini berkaitan

dengan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda.

UNISMA sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab mendidik dan membina mahasiswa menjadi ilmuwan yang mumpuni di bidangnya. Dan juga sebagai lembaga yang bercitra diri Islam di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, mempunyai tanggung jawab membentuk dan mendidik mahasiswa menjadi insan yang shaleh, berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyyah. Dalam rangka menguatkan dua tugas dan tanggung jawab Universitas Islam tersebut diatas, maka didirikan Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang yang mempunyai Visi “Pesantren Unggul dalam memadukan intelektualitas dan spiriualitas demi kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan”.

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan Pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA, keduanya adalah Pesantren Mahasiswa yang memiliki peran penting di masyarakat. Oleh karena itu, di pesantren menjadi tempat untuk membina moral, membangun karakter dan memperkuat basis keilmuan sehingga kelak mahasiswa mampu berperan secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat dalam nilai-nilai keislaman, kebudayaan, dan ke Indonesiaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan penelitian ilmiah dengan judul: Sistem Pembelajaran Di Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus di Pesantren Al Hikam Malang Dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA)

B. Fokus Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan, maka berikut fokus penelitian dan deskripsi fokus dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih terarah. Ada tiga masalah penting yang menjadi fokus masalah penelitian ini

1. Apa tujuan pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?
2. Bagaimana materi pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?
3. Bagaimana metode pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?
4. Bagaimana penilaian atau evaluasi pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren di Al Hikam Malang Dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA
2. Untuk mengetahui materi di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA
3. Untuk mengetahui metode di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

4. Untuk mengetahui penilaian atau evaluasi pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1. Minimnya kajian ilmiah terhadap Pesantren Mahasiswa, padahal Pesantren Mahasiswa merupakan jenis lembaga yang marak di era globalisasi.
2. Temuan informasi tentang perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran dari kedua Pesantren Mahasiswa dapat digunakan sebagai acuan untuk merekonstruksi standar isi, proses, dan penelitian di masing-masing Pesantren Mahasiswa dengan mengadopsi Sistem Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa.

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni :

1) Manfaat teoretis;

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah serta memberikan pengetahuan tentang Sistem Pembelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

2) Manfaat praktis;

a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi manajemen Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Al Hikam Malang Dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA untuk mempertahankan dan mengembangkan pendidikan Islam yang telah terlaksana di lingkungan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Al Hikam Malang Dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

- b) Begitu juga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan yang menghendaki model serupa ataupun lembaga lainnya demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif.

E. Orisinalitas Penelitian

Berikut ini dipaparkan beberapa peneliti terdahulu yang objek penelitiannya adalah Pesantren Mahasiswa, untuk menunjukkan perbedaan antara ketiga penelitian.

Pertama, tesis oleh Hendro Guntur, 2010. *Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Studi Multikasus pada Pesantren Al Hikam Putra dan Pesantren Luhur Putri Malang)*. (Tesis)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peran kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Al Hikam dan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang diukur dari Kepemimpinan kiai dalam memotivasi peningkatan mutu, Tipe kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan, Inovasi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu, Resistensi terhadap inovasi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, Skripsi oleh Siti Nur Mahmudah, 2013. *Interaksi Sosial Komunitas Pesantren Mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya*. (Skripsi)

Hasil dari penelitian ini mendiskripsikan tentang bagaimana interaksi sosial komunitas berlangsung didalam Pesantren Mahasiswa, serta bagaimana bentuk interaksi sosial komunitas yang berlangsung di dalam Pesantren Mahasiswa An-Nur. Dan lebih memfokuskan pada interaksi sosial komunitas Pesantren Mahasiswa bukan induk lembaga Pesantren Mahasiswa tersebut, namun hal ini bisa menjadi landasan bahwa dalam interaksi sosial komunitas pesantren ini dapat membangun hubungan timbal balik, jaringan-jaringan serta kerja sama komunitas untuk mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan bersama.

Ketiga, Tesis oleh Agus Sulistiyo Hadi, 2015. Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren UI dan Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Asrama Mahasiswa Sunan Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta)

Hasil dari penelitian mendeskripsikan tentang kurikulum yang dijalankan dipesantren UII, seperti sistem pendidikan yang digunakan, tujuan kurikulum, isi atau materi kurikulum, pendekatan dan strategi, media dan sumber belajar, dan evaluasi

Untuk mengetahui perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Hendro Guntur, 2010. <i>Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus pada Pesantren Al Hikam Putra dan Pesantren Luhur Putri Malang).</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan studi multi kasus • Metode yang digunakan kualitatif deskriptif • Lokasi penelitian di pesantren mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti tentang teori kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang 	Penelitian ini menggunakan metode multisitus untuk meneliti kurikulum pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang
2	Siti Nur Mahmudah, 2013. <i>Interaksi Sosial Komunitas Pesantren Mahasiswa An- Nur Wonocolo Surabaya. (Skripsi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif • Lokasi penelitian di Pesantren Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mendiskripsikan tentang bagaimana interaksi sosial komunitas berlangsung didalam Pesantren Mahasiswa 	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multisitus untuk meneliti Sistem Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa

3	Agus Sulistiyo Hadi, 2015. Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren UI dan Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Asrama Mahasiswa Sunan Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif • Lokasi penelitian di Pesantren Mahasiswa 	Penelitian ini mendeskripsikan tentang kurikulum pesantren mahasiwa	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multisisus untuk meneliti Sistem Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa
---	---	---	---	---

Dari paparan penelitian ilmiah di atas memfokuskan kajiannya pada aspek kepemimpinan, interaksi social, dan kurikulum sistem pendidikan di Pesantren Mahasiswa, sehingga dimensi kajiannya tergolong luas. Lain halnya dengan penelitian ini yang dimensinya lebih sempit, yaitu terkait Sistem Pembelajaran di masing-masing Pesantren Mahasiswa, yang cakupnya difokuskan pada tiga aspek, yaitu kurikulum, proses dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan.

F. Definisi Istilah

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi rancu, maka peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan arti beberapa istilah penting.

1. Sistem Pembelajaran terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan yang bekerja bersama-sama, secara efektif dan reliabel (dapat dipercaya), untuk memberikan kebutuhan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa komponen sistem pembelajaran, yaitu : Peserta Didik, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran.
2. Peserta Didik adalah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan.
3. Materi ajar adalah semua informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa/santri dari berbagai referensi untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sebagai tujuan dari Pesantren Mahasiswa.
4. Metode Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.
5. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa
6. Pesantren Mahasiswa adalah lembaga pendidikan Islam (pesantren) yang memiliki santri dari berbagai jurusan di perguruan tinggi, yang menerapkan berbagai Sistem Pembelajaran klasik dan modern.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Sistem Pembelajaran

1. Pengertian Sistem Pembelajaran

Istilah sistem dapat dimaknai sebagai suatu *entity* atau keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berinterfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah sistem saling bersinergi untuk mencapai sebuah tujuan.⁵

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh siswa yang diperlukan untuk melakukan tindakan.

Sistem Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2003). Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya, strategi dan metode pembelajaran misalnya, strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya.⁶ Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah

⁵ Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 24

⁶ Sanjaya, wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (PT. Kharisma Putra Utama), hlm 6

keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan.

2. Manfaat Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem memiliki beberapa manfaat, diantaranya :⁷

1. Melalui pendekatan sistem pembelajaran, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas karena mengajar adalah proses yang bertujuan.
2. Pendekatan sistem menuntun guru pada kegiatan yang sistematis. Berpikir secara sistem adalah berpikir runtut, sehingga melalui langkah-lagkah yang jelas dan pasti memungkinkan hasil yang diperoleh akan maksimal.
3. Pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Sistem dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Berpikir sistemis adalah berpikir bagaimana agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa.
4. Pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik. Melalui proses umpan balik dalam pendekatan sistem, dapat diketahui apakah tujuan itu berhasil dicapai atau belum. Hal ini sangat penting sebab mencapai tujuan merupakan tujuan utama dalam berpikir sistemik.

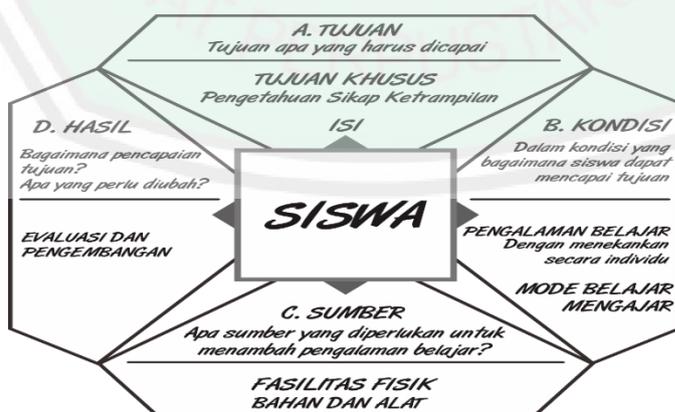
⁷ Sanjaya, wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (PT. Kharisma Putra Utama), hlm 7-8

3. Komponen Sistem Pembelajaran

Pada Kamus Bahasa Indonesia, komponen merupakan bagian dari keseluruhan. Sedangkan pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dapat dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran mengarah pada proses penerjemah kurikulum yang berlaku.

Namun demikian, baik pengembangan perencanaan maupun pengembangan desain pembelajaran keduanya disusun berdasarkan pendekatan sistem. Kalau kita anggap perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem, maka didalamnya harus memiliki komponen-komponen yang berproses sesuai dengan fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Komponen sistem pembelajaran digambarkan oleh Brown (1983) seperti pada gambar dibawah ini⁸ :



Gambar 2.1 Komponen sistem pembelajaran digambarkan oleh Brown (1983)

⁸ Sanjaya, wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (PT. Kharisma Putra Utama), hlm 9-13

Berdasarkan gambar tersebut terdapat beberapa komponen sistem pembelajaran. Dalam suatu sistem pembelajaran, output dari sebuah komponen merupakan input bagi komponen yang lain. Komponen – komponen dari sebuah sistem pembelajaran yang berinterfungsi sebagai berikut, yakni :

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen paling mendasar dan terpenting dalam proses desain pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.⁹ Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.¹⁰

Tujuan adalah sesuatu yang mengarahkan semua proses yang berlangsung dalam sebuah sistem. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pembelajaran adalah

⁹ Sanjaya, wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (PT. Kharisma Putra Utama), hlm 10

¹⁰ Sanjaya, wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cet. IV ; Jakarta: Kencana, 2008), hlm 58

untuk memfasilitasi siswa agar memiliki komponen berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan dalam beragam aktivitas kehidupan.¹¹

Perumusan tujuan pembelajaran dalam sebuah sistem pembelajaran perlu dilakukan pada tahap awal, yaitu pada saat mendesain program pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penentuan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam mengukur pencapaian tujuan sekaligus juga merupakan hasil belajar.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu langkah laku harus di definisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut, yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajar, dan guru itu sendiri.¹²

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah karena merupakan subyek dari proses dan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran harus menjadi sebuah aktivitas yang berfokus pada siswa -learner

¹¹ Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 40

¹² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Cet.XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 20013), hlm 76-77

centered. Sistem pembelajaran yang efektif dan efisien mempertimbangkan karakteristik siswa.¹³

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaktif edukatif.¹⁴

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Analisis siswa merupakan suatu hal yang penting sebelum merencanakan suatu proses perencanaan pembelajaran.

Selain itu juga, memahami keberagaman peserta didik memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan system pembelajaran yang dikembangkan dan di implimentasikan. Oleh karena itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah strategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik.¹⁵

¹³ Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 31

¹⁴ Syaifu Bahri Djamarah, Guru dan anak Didik Dalam Interaktif edukatif (Jakarta: Rineka Cipyra, 2010), hlm 52

¹⁵ Muhammad Yaumi, Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm 123

c. Materi atau Sumber belajar

Materi atau Sumber belajar tidak hanya berupa buku ataupun sumber-sumber yang tertulis semata, namun sumber belajar merupakan segala sesuatu yang punya kemampuan dalam penambahan dan pengisian pengalaman-pengalaman pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian maka lingkungan fisik seperti lingkungan pembelajaran, bahan atau alat ajar, dosen, petugas perpustakaan atau siapa saja yang mampu berperan dalam pemberian pengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan serta terwujudnya pengalaman belajar disebut sumber belajar.¹⁶

Materi atau Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Dalam proses merencanakan pembelajaran, perencana harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan guru dan siswa dapat memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

Materi atau sumber belajar adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.¹⁷

¹⁶ Rifqi, A Amin. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi, Cet-1 (Penerbit Deepublish, 2014), hlm 41

¹⁷ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Cet. X; Bandung: Rosda, 2013), hlm 173-174

Relevansi antara komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang dibawakan oleh pendidik.

d. Metode Pembelajaran atau Kondisi

Proses belajar mengajar adalah interaksi yang dilakukakn antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.¹⁸ Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.¹⁹ Metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.²⁰

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena setiap metode memiliki ciri khas tersendiri yang perlu disesuaikan dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa. Metode pembelajaran yang dapat

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. X; Bandung: Rosda, 2013), hlm 174

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm 232

²⁰ Smaldino dkk, 2005.p.15. Pribadi, A Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 42

digunakan antara lain presentasi, diskusi, permainan, simulasi, bermain peran, tutorial, demonstrasi, penemuan, latihan, dan kerja sama. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kondisi atau keadaan dalam proses pembelajaran diupayakan dapat menjadi penggugah peserta didik berperan aktif baik secara fisik maupun nonfisik pada pembelajaran, berinisiatif dalam pemecahan masalah, dan dimilikinya nalar yang logis oleh mahasiswa untuk penyampaian sebuah teori-teori yang ditemukannya dari beberapa sumber. Oleh karena itu kondisi dan suasana pembelajaran dirancang secara matang agar tercapainya tujuan khusus yang telah disepakati.²¹

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Semuanya itu dirancang melalui pendekatan belajar secara klasikal dalam kelompok kelas besar, kelompok kelas kecil dan belajar secara mandiri.²²

Relevansi Metode dengan bahan ajar erat kaitannya karena seorang pendidik harus melihat terlebih dahulu materinya lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan.

²¹ Rifqi, A Amin. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi, Cet-1 (Penerbit Deepublish, 2014), hlm 41

²² Sanjaya, wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (PT. Kharisma Putra Utama), hlm 12

e. Penilaian atau Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³

Evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran. Keduanya memegang peranan yang sangat penting dalam implementasi sistem pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan sebuah sistem pembelajaran dapat tercapai.²⁴

Dalam sistem pembelajaran hasil belajar menjadi tolak ukur tercapainya kemampuan mahasiswa disesuaikan dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diukur terlebih dahulu tingkat kemampuan, pengetahuan, dan pematokan target hasil belajarnya (tingkat pencapaiannya) yang telah dirancang.²⁵

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

²³ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Cet.XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 20013), hlm 159

²⁴ Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 48

²⁵ Rifqi, A Amin. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi, Cet-1 (Penerbit Deepublish, 2014), hlm 42

Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.²⁶

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dinilai dengan menggunakan tes dan penilaian. Ada dua kategori tes yang dapat digunakan, yaitu tes objektif dan karangan. Tes objektif memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tersedia. Sedangkan tes berbentuk karangan (essay) merupakan tes yang menghendaki siswa untuk menjawab pertanyaan dengan pengetahuan berbentuk tulisan.

Tes objektif dan tes karangan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terkait dengan aspek kognitif. Untuk mengukur aspek-aspek hasil belajar yang lain, diperlukan beberapa jenis penilaian dan instrumen pengukuran yang disebut dengan istilah penilaian alternatif atau *alternative assesment*.²⁷

Relevansi evaluasi dengan komponen lainnya terlihat dari subjek yang dinilai (anak didik) dan objek yang menilai (pendidik). Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran tersebut.

²⁶ Sanjaya, wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (PT. Kharisma Putra Utama), hlm 13

²⁷ Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 49

B. Pesantren Mahasiswa

1. Pengertian Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata funduk yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri.²⁸

Lebih jelas lagi dan terinci Nur Cholis mengupas asal-usul kata santri. Ia berpendapat "santri" berasal dari kata satri (*Sansekerta*) yang berarti "melek huruf", senada dengan itu perkataan santri juga berasal dari bahasa Jawa (*catrik*) yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap, tentu dengan tujuan agar dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian.²⁹

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah pola barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru dengan sistem magang spesifik pula. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi fisik.³⁰

²⁸ Zamakhasary Dhofier, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1984) hlm 18

²⁹ Abudinnata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 91

³⁰ Yacub, *Pondok Pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm 64

Menurut Sudjoko Prasodjo, sebagaimana telah dikutip oleh Dr. Manfred Ziemek, mungkin istilah “pondok” diambil dari khazanah bahasa Arab “funduq” yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri, sekaligus untuk membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan pesantren atau tidak. Mengingat terkadang sebuah masjid atau bahkan musholla setiap saat ramai dikunjungi oleh kalangan mereka yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama, akan tetapi tidak dikenal sebagai pesantren lantaran tidak memiliki bangunan pondok atau asrama santri.³¹

Sedangkan menurut Geertz, juga dikutip oleh Wahjoetomo, menjelaskan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India *sastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari pura Hindu.³²

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta *independen* dalam segala hal.³³ Maraknya madrasah pada lingkungan madrasah,

³¹ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, cet. I, 1986) hlm 98-99

³² Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997) hlm, 70

³³ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm 99

menurut Steenbrink, tidak serta merta kemudian menghapus tradisi pesantren yang sudah ada dan bertahan lama, hal ini setidaknya dapat dilihat dari tradisi-tradisi keagamaan, tradisi intelektual dan tradisi kepemimpinan khas pesantren masih banyak ditemukan pada madrasah yang berada di lingkungan pesantren.³⁴

Selain itu disebutkan bahwa pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya. Komplek pondok pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh disebut juga kiai, masjid atau mushola, dan asrama santri. Tidak ada model atau patokan tertentu dalam pembangunan fisik pesantren, sehingga penambahan bangunan demi bangunan dalam lingkungan pesantren hanya mengambil bentuk improvisasi sekenanya belaka.³⁵

Keberadaan pesantren tidak dapat dipisahkan dari peran seorang kiai yang melakukan pengajaran dan pengembangan bagi santri santrinya. Sebagai peletak batu pertama pendirian pesantren ia memiliki hak otoritatif terhadap apapun yang akan terjadi dalam pesantrennya. Meskipun demikian, keberadaan pesantren tidak dapat dipisahkan dengan dunia luarnya.

Berdirinya sebuah pesantren memiliki suatu pola unik jika dibandingkan dengan dunia luarnya. Keunikan tersebut muncul dalam beberapa hal, salah satunya ialah cara hidup yang dianut. Pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti, serta

³⁴ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidika Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta : LP3 ES, 1994). Hlm.220

³⁵ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). hlm 65

hirarki kekuasaan intern tersendiri yang ditaati sepenuhnya.³⁶ Melalui pola unik inilah pesantren mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang, bahkan memiliki kekuatan transformasi nilai yang dipandang cukup untuk merubah lingkungannya menjadi lebih berkeadaban. Namun, tanpa kemudian mengorbankan dirinya sendiri dan mengurangi nilai yang sudah dianutnya.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Asal-usul pesantren terdapat dua padangan yang saling melengkapi. Menurut Karel A. Steenbrink dalam bukunya yang dikutip dari Soegarda Purbakawatja, bahwa sistem pendidikan pesantren berasal dari Hindu. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan banyak tersebar di Pulau Jawa, sistem tersebut kemudian diambil alih oleh Islam. Sementara Mahmud Yunus menyatakan, bahwa asal-usul pendidikan dimulai dengan pelajaran bahasa Arab yang digunakan pondok pesantren berasal dari Baghdad dan merupakan bagian dari sistem pendidikan saat itu.³⁷

Selain itu sejarah pesantren di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo abad 15-16 di Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad. Syekh Maulana Malik Ibrahim (w 1419 H, di Gresik Jawa Timur), *spiritual father* Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa biasanya

³⁶ Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. (Yogyakarta: LKis, 2001) hlm 9.10

³⁷ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidika Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3 ES, 1994). Hlm. 22

dipandang sebagai gurunya-guru tradisi pesantren di tanah Jawa.³⁸ Ini karena Syekh Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada 12 Rabi'ul Awal 822 H bertepatan dengan 8 April 1419 M dan dikenal sebagai Sunan Gresik adalah orang yang pertama dari sembilan wali yang terkenal dalam penyebaran Islam di Jawa.³⁹

Alwi Shihab menegaskan bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim atau sunan Gresik, merupakan orang pertama yang membangun pesantren sebagai tempat mendidik dan menggembleng para santri. Bahkan dari hasil penelusuran sejarah ditemukan sejumlah bukti kuat yang menunjukkan bahwa cikal bakal pendirian pesantren pada periode awal ini terdapat di daerah-daerah sepanjang pantai utara Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban) dan sebagainya. Kota-kota tersebut pada waktu itu merupakan kota cosmopolitan yang menjadi jalur penghubung perdagangan dunia, sekaligus sebagai tempat persinggahan para pedagang dan mubaligh Islam yang datang dari Jazirah Arabia Persia, Irak, Hadramaut dan sebagainya.⁴⁰

Pada masa penjajahan kolonial Belanda yaitu sekitar abad ke-18an, nama pesantren sebagai lembaga pendidikan rakyat terasa sangat berbobot terutama dalam bidang penyiaran agama Islam. Pada masa penjajahan ini pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menggembleng kader-kader umat yang tangguh dan gigih mengembangkan agama serta menentang penjajahan berkat dari jiwa Islam mereka. Kelahiran pesantren baru, selalu diawali dengan cerita

³⁸ Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 3.

³⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm, 26.

⁴⁰ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), Cet. Ke-1, h7

perang nilai antara pesantren yang akan berdiri dengan masyarakat sekitarnya, dan diakhiri dengan kemenangan pihak pesantren, sehingga pesantren dapat diterima untuk hidup di masyarakat, dan kemudian menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya dalam bidang kehidupan moral. Bahkan dengan kehadiran pesantren dengan jumlah santri yang banyak dan datang dari berbagai masyarakat lain yang jauh, maka terjadilah semacam kontak budaya antara berbagai suku dan masyarakat sekitar. Dari segi cultural para ulama Islam berusaha menghindarkan tradisi serta ajaran agama Islam dari pengaruh kebudayaan Barat. Segala sesuatu yang berbau Barat secara apriori ditolak oleh mereka, termasuk system pendidikan.⁴¹

Lembaga pendidikan yang disebut pondok pesantren sebagai pusat penyiaran Islam tertua yang lahir dan berkembang seiring dengan masuknya Islam di Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (mushala) atau masjid oleh seorang kiai dengan beberapa orang santri yang datang mengaji. Lama kelamaan “pengajian” ini berkembang seiring dengan pertambahan jumlah santri dan pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah lembaga yang unik, yang disebut pesantren.⁴²

Di Indonesia pondok pesantren lebih dikenal dengan istilah Kutab merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana

⁴¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm 229-230

⁴² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001) hlm 157

masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.⁴³

3. Perkembangan Pesantren

Pesantren memiliki beberapa unsur pokok. Dengan wataknya yang khas dengan berbagai elemen elemennya pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri, dan kiai.⁴⁴ Seringkali elemen-elemen tersebut dipersatukan dalam satu wilayah khusus atau di lokalisir dalam wilayah tertentu. Namun ada juga model pesantren yang menyatu dengan masyarakatnya tanpa adanya pemisahan batas pesantren dengan masyarakat. Tidak jarang pula, aktifitas yang dilakukan pesantren bersama dengan warga masyarakat.

Abdurrahman Wahid berpendapat terdapat tiga elemen penting yang mampu membentuk pesantren. Pertama, kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara. Kedua, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad. Dan sistem nilai (value sistem) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.⁴⁵

Sistem value dalam pesantren bertumpu pada pemahaman literatur tentang ajaran Islam, dalam kenyataan praktis (*tajribi*), sistem nilai tidak bisa dipisahkan dari elemen lain, yakni kepemimpinan kiai-ulama disatu sisi penggunaan literatur umum yang juga dipakai. Kiai memiliki legitimasi penuh terhadap

⁴³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996) hlm, 24.

⁴⁴ Ahmad rofiq. NU/Pesantren dan tradisi pluralism dalam konteks Negara- Bangsa. Dalam Suaedy,Ahmad. *Pergulatan Pesantren & Demokratisasi*. (Yogyakarta: LKis, 2000) hlm 209

⁴⁵ Wahid, Abdurrahman,- Pondok Pesantren Masa Depan. Prolog. *Pesantren Masa Depan*. (Bandung: pustaka hidayahlm.1999).hlm 16

literature yang dipergunakan untuk menyusun tatanan nilai yang berlaku dalam sebuah pesantren. Namun demikian, perkembangan pesantren tidaklah begitu sederhana dapat dipahami apalagi melihat dari perkembangan jaman modernis.

Dalam membaca dan mengikuti perkembangan jaman, tidak semua pesantren ikhlas dan mau mengikuti proses modernisasi yang ada. Keterjebakan dalam proses tradisional bukan tanpa alasan, adanya berbagai ketakutan yang di yakini pemimpin pesantren. Keterbukaan pesantren terhadap dunia luarnya tidak dapat dipisahkan dengan karakter kiai sebagai pemimpin pesantren.⁴⁶

Gusdur berpendapat, terhadap anggapan tentang pesantren sebagai sarang kejumudan dan ladang konservatisme, baginya pesantren sangat dinamis cepat berubah dan memiliki dasar dasar kuat untuk menggerakkan perubahan yang diinginkan.⁴⁷

Pesantren juga melakukan berbagai penyesuaian menghadapi sistem pendidikan umum. Meskipun pendidikan umum berkembang pesat , hal ini tidak secara keseluruhan menimbulkan dampak negatif terhadap pesantren. Pesantren melakukan penyesuaian, akomodasi dan konsesi, sehingga pada gilirannya ia juga mampu mengembangkan diri, bahkan dapat menempatkan diri pada posisi penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruham.⁴⁸ Pengembangan diri ini menjadi sangat tampak bahkan peran dan tradisi pesantren berpengaruh luas

⁴⁶ Suaedy, Ahmad. *Pergulatan Pesantren & Demokratisasi*. (Yogyakarta: LKis, 2000) hlm 213

⁴⁷ Artikel Anik Farida, Aspek Modernitas pada pesantren (studi kasus Ponpes Diniyah Putri Padang Panjang Sumbar).....A.Malik M.Thaha Tuanaya dkk. *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007) hlm 1-2; Lihat juga kumpulan esai gusdur dalam *Prisma Pemikiran Gusdur*. (Yogyakarta: LKis.1999)

⁴⁸ A.Malik M.Thaha Tuanaya dkk. *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007) hlm 3

sejak Kiai Abdurrahman Wahid, pemimpin Pesantren Tebu Ireng Jombang terpilih sebagai presiden RI. Tradisi pesantren yang menjadi ujung tombak perkembangan bangsa melayu saat itu kembali menggeliat dan kembali menjadi sorotan. Setidaknya menjadi cermin perkembangan agama, sosial, ekonomi politik dan ilmu pengetahuan penduduk pedesaan di Indonesia.⁴⁹

Keberadaan kiai, ustadz dan santri semuanya terwadahi dengan baik untuk mengembangkan sistem tradisi pesantren kondusif secara rapi. Dengan tingkat konsentrasi para kiai dalam mendidik para santrinya, maka pak kiai bisa mengenal lebih dalam pada para santrinya.⁵⁰ Beberapa kasus menunjukkan bahwa kiai memberi perlakuan yang berbeda terhadap masing masing santrinya tergantung karakter santri yang ia didik.

Perbedaan dengan pendidikan umum yang biasaya dilakukan disekolah sekolah hanya pada pengarsipan data. Apabila dipesantren seorang kiai tidak melakukan pencatatan dalam bentuk portofolio pada masing masing muridnya sedangkan dalam sekolah umum, guru akan melakukan pencatatan sebagai bentuk tanggung jawab administratif kepada kementerian. Hal ini berdampak sangat banyak, tidak jarang guru hanya mementingkan pelaporan administratif tanpa kemudian mementingkan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan.

⁴⁹ Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009) hlm 224

⁵⁰ Anis, Masykur, Manakar. *Modernisasi Pendidikan Pesantren*. (Depok: Barnea Pustaka, 2010)

4. Pesantren Mahasiswa

Pesantren Mahasiswa merupakan tempat tinggal bagi mahasiswa yang juga mempunyai keinginan untuk memperdalam ilmu agama dipesantren.⁵¹ Melihat latar belakang berdirinya, pesantren ini dirintis sebagai usaha untuk memadukan dimensi positif perguruan tinggi dan pesantren. Dimensi positif ini adalah mewujudkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkepribadian yang baik dan bermoral. Pesantren Mahasiswa menginginkan pandangan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan agama memperoleh pengakuan dan pembenaran oleh masyarakat luas. Demikian juga, keyakinan agama akan mendapatkan pertimbangan yang sangat penting dalam disiplin keilmuan.⁵²

5. Pesantren Mahasiswa yang Ideal

Pesantren Mahasiswa memiliki beberapa target capaian atau output lulusan yang ideal, seperti :

a. Output prestasi pengetahuan akademik-keagamaan

Prestasi pengetahuan akademik-keagamaan merupakan output andalan dan menjadi ciri khas dari pendidikan di pesantren. Tanpa output tersebut pesantren akan kehilangan jati dirinya yang menjadi ahli dalam bidang ilmu agama. Output ini ditandai dengan tingginya penguasaan lulusan dalam bidang agama.

⁵¹ Aisyah Umaroh, Sistem Manajemen Pondok Pesantren mahasiswa yang Ideal, Karya Ilmiah <http://educationasy.blogspot.co.id/2011/10/siste-manajemen-pondok-pesantren.html> diakses pada hari Sabtu 23 Februari 2019 Pukul 20.00

⁵² Tim Penyusun Buku “Visi,Misi dan Tradisi Pesantren Mahasiswa AL-Hikam”, Malang, Cengger Ayam, hlm 1

b. Output prestasi pengetahuan akademik-umum

Prestasi pengetahuan akademik-umum diharapkan dapat meningkatkan para lulusan pesantren agar ahli dalam pelajaran umum dan bahasa asing sebagai modal peningkatan kemampuan di era global. Untuk mencapai bidang ini diharapkan pesantren melakukan kerja sama dengan lembaga lain.

c. Output prestasi dalam keterampilan

Santri diharapkan mendapatkan keterampilan (life skill achievement) agar dapat hidup mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain.

d. Output prestasi dalam bidang non-akademik

Kemampuan dalam bidang non-akademik ini mampu mendukung 3 output diatas, seperti kejujuran, keingin tahuan yang tinggi, kedisiplinan, dapat bekerja sama dengan baik secara kooperatif maupun kolaboratif.⁵³

6. Karakteristik Pesantren Mahasiswa

Karakteristik yang harus dimiliki oleh Pesantren Mahasiswa yang ideal adalah :

- a. Menjunjung tinggi IMTAQ dan akhlakul karimah.
- b. Proses pembelajaran di pesantren memiliki keefektifan.
- c. Memiliki kepemimpinan pesantren yang kuat.
- d. Lingkungan pesantren yang aman dan tertib

⁵³ Aisyah Umaroh, Sistem Manajemen Pondok Pesantren mahasiswa yang Ideal, Karya Ilmiah <http://educationasy.blogspot.co.id/2011/10/siste-manajemen-pondok-pesantren.html> diakses pada hari Sabtu 23 Februari 2019 Pukul 20.00

- e. Adanya pengelolaan tenaga yang efektif.
- f. Pesantren memiliki kemandirian yang tinggi.
- g. Pesantren memiliki teamwork yang cerdas, dinamis, dan kompak.
- h. Adanya partisipasi yang tinggi dari snatri dan masyarakat.
- i. Adanya perencanaan, evaluasi, dan perbaikan berkala.
- j. Pesantren memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas secara baik.⁵⁴

7. Input Pesantren Mahasiswa

Pesantren yang efektif memiliki input dengan karakteristik sebagai berikut:

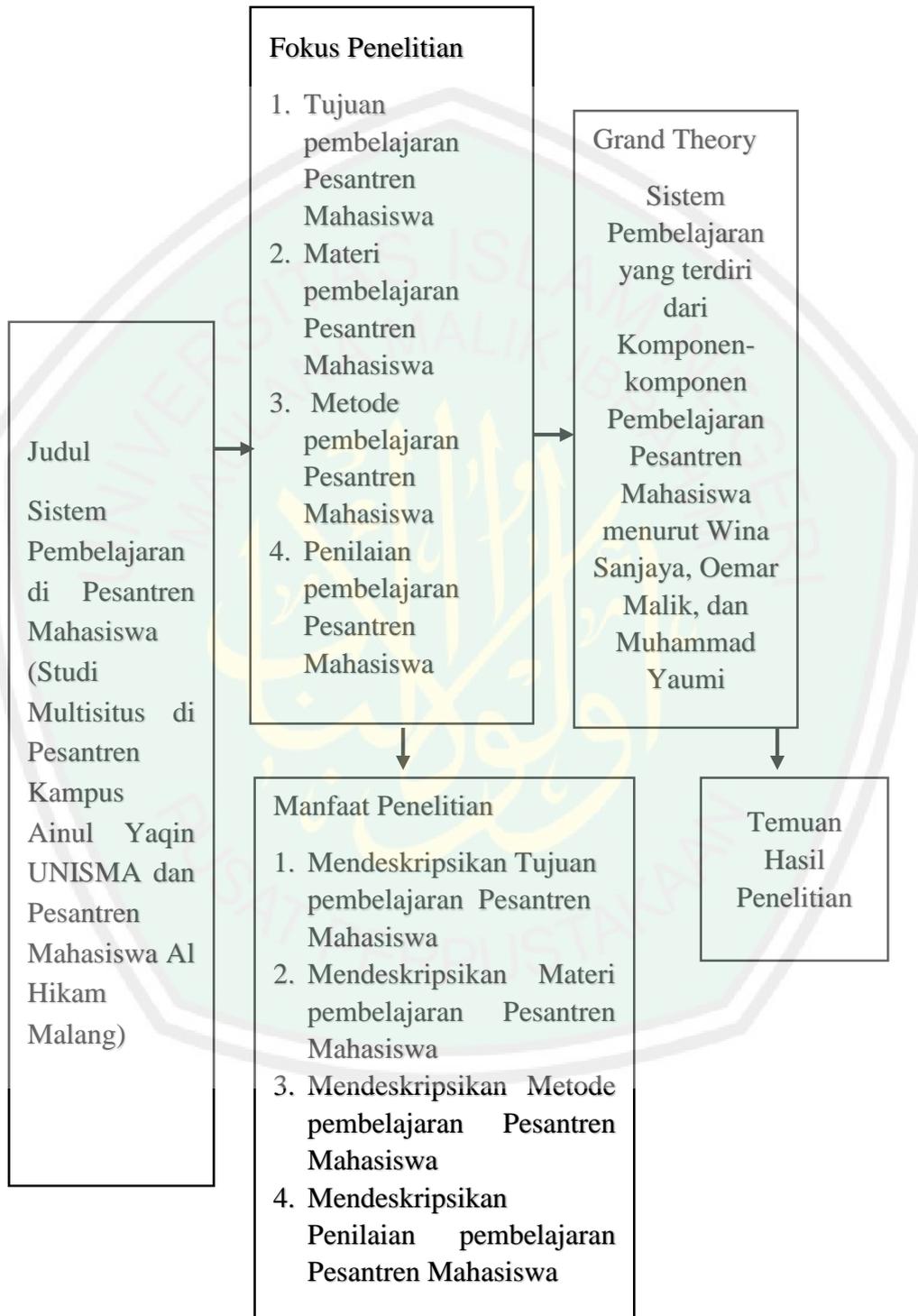
- a. Adanya kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas.
- b. Sumber daya tersedia dan siap.
- c. Staf yang kompeten berdedikasi tinggi dan berakhlakul karimah.
- d. Memiliki harapan prestasi yang tinggi.
- e. Fokus pada pelanggan khususnya santri.
- f. Adanya input manajemen yang memadai untuk menjalankan rodo pesantren.

Dengan adanya 3 aspek tersebut, diharapkan santri mendapatkan ilmu dan bekal yang cukup sehingga setelah keluar dari pesantren kelak tak akan membebankan hidupnya kepada orang lain dan bermanfaat untuk masyarakat.⁵⁵

⁵⁴ Aisyah Umaroh, Sistem Manajemen Pondok Pesantren mahasiswa yang Ideal, Karya Ilmiah <http://educationasy.blogspot.co.id/2011/10/siste-manajemen-pondok-pesantren.html> diakses pada hari Sabtu 23 Februari 2019 Pukul 20.00

⁵⁵ Aisyah Umaroh, Sistem Manajemen Pondok Pesantren mahasiswa yang Ideal, Karya Ilmiah <http://educationasy.blogspot.co.id/2011/10/siste-manajemen-pondok-pesantren.html> diakses pada hari Sabtu 23 Februari 2019 Pukul 20.00

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka berpikir Sistem Pembelajaran

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam menyusun karya ilmiah, khususnya tesis. Pada bagian ini peneliti dituntut untuk dapat menguraikan dari apa yang diharapkan dari penelitian. Selain itu, kerangka berpikir dapat dijadikan pijakan utama dalam sebuah penelitian, dari sini peneliti dapat membuat peta konsep dari apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Dari penelitian di Pondok Pesantren untuk mengetahui pembelajaran di Pesantren Mahasiswa, peneliti dapat memetakan beberapa konsep yang akan diharapkan dari hasil penelitian.

Banyak nilai positif dan negatif dari dampak era globalisasi, seperti masuknya budaya barat. Pada masa sekarang banyak sekali permasalahan dikalangan remaja, mereka terkadang belum siap menghadapi tantangan globalisasi, masalah itu sudah dapat kita lihat dengan maraknya perkelahian antar remaja, sikap malas, egois, mencuri dan sebagainya, hal ini tidak lain dari dampak globalisasi yang di dukung oleh kecanggihan teknologi, dengan sebuah *gadget* seolah dunia berada dalam genggamannya. Hal semacam ini sekarang sudah merambah ke dunia pendidikan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki peran dalam mengembangkan ilmu dalam pesantren. Seperti mengaji, jama'ah, tahajud, ziarah, latihan rebana, santri dituntut disiplin dalam membagi waktu, sehingga dapat mengikuti kegiatan pesantren. Dan di dalam pendidikan pesantren seorang santri harus memiliki sifat keagamaan yang dalam. dengan harapan memiliki sifat keagamaan yang dalam sehingga dapat membendung dampak negatif globalisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penyajian data penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif yang membandingkan antara dua pesantren yang berbeda.

Definisi ini peneliti sederhanakan dari Creswell. Ia menjelaskan:

“Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.”⁵⁶

Dalam penelitian kualitatif, setidaknya ada lima model penelitian yang terkenal. Lima model tersebut ialah biografi, fenomenologi, grounded theory, etnografi dan yang paling sering digunakan dikalangan mahasiswa S1 adalah studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif model grounded theory. Merupakan penelitian model penelitian yang diperkenalkan oleh Glaser dan Strauss melalui sebuah karya berjudul *the discovery of grounded theory*.⁵⁷ Grounded theory dikhususkan untuk menemukan atau

⁵⁶ Herdiansyah, haris. *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014) hlm 8

⁵⁷ Bungin, Burhan. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).hlm 119

menghasilkan teori dari suatu fenomena (central phenomem) yang berkaitan dengan situasi tertentu.⁵⁸

Pada dasarnya studi satu situs dan multi situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi kasus perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multi-kasus mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi-situs menggunakan logika yang berlainan, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan peran seperti ini yang akan menjadikan peneliti memiliki peran untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan latar belakang pribadinya secara reflektif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut membentuk interpretasi mereka selama penelitian.

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama penelitian karena menjadi segalanya dari proses penelitian tersebut. Namun yang dimaksud sebagai instrumen penelitian

⁵⁸ Herdiansyah, HLM. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni Dalam Memahami Fenomena Sosial*. (Yogyakarta: Greentea Publishing, 2009)

disini adalah sebagai alat pengumpul data. Sugiono juga mengungkapkan bahwa posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci (key instrumen).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Dengan terjun ke lapangan peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada di lapangan. “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁵⁹ Kehadiran peneliti dilapangan melalui tiga tahap yaitu :

- 1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
- 2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
- 3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Latar Penelitian

Objek model penelitian ini adalah Sistem Pembelajaran yang dilaksanakan di dua Pesantren Mahasiswa, yaitu Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA. Peneliti memilih dua instasi pendidikan Islam ini karena keduanya mempunyai elektabilitas yang tinggi dan sudah diakui

⁵⁹ Miles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah :Tjejep RR (Jakarta : UI Press, 1992), 121

oleh masyarakat. Gaung nama pesantren tersebut tidak hanya di lokal area saja, tetapi sudah menjangkau ke berbagai penjuru, seperti lain provinsi bahkan lain pulau. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua lokasi tersebut. Selain itu, faktor kedekatan lokasi geografis antara dua lembaga pendidikan tersebut menjadi nilai lebih dari penelitian ini, karena memungkinkan peneliti lebih intens dalam melakukan penelitian, tanpa dibebani problem waktu maupun dana.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Definisi data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan bisa berupa kata-kata, tindakan atau perilaku maupun sumber-sumber tertulis semisal dokumen, biografi, dan lain sebagainya. Sedangkan definisi sumber data adalah subyek dari data itu sendiri. Misalnya: apabila peneliti menggunakan teknik wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁶⁰

Sumber data penelitian ini ada dua jenis, yaitu: a) sumber primer meliputi dewan pimpinan, pendidik dan peserta didik Pesantren Mahasiswa ; b) sumber sekunder meliputi literatur-literatur yang terkait Pesantren Mahasiswa, sistem pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, evaluasi, baik berupa buku-buku maupun karya-karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi hingga jurnal demi meraih hasil penelitian yang lebih valid dan komprehensif.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hlm. 107

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶¹ Observasi sendiri akan dilakukan dari bulan Maret-April, observasi ini ditujukan untuk melihat bagaimana sistem pembelajaran di Pesantren Mahasiswa dengan fokus pada kurikulum, tujuan dan proses pembelajaran, tenaga pendidik dan sarana prasarana yang terdapat pada Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

2) Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶²

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), 136

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang model modernisasi pesantren. Data ini di peroleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:
 1. Pengasuh pesantren / Kepala Sekolah
 2. Murabbi/ pengajar pesantren
 3. Pengurus pesantren
 4. Beberapa santri

Secara lebih detail, daftar interview yang akan dilakukan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Interview

No.	Interviewee (Orang yang di interview)	Tujuan
1	Pengasuh pesantren / Direktur Pengasuh Pesantren	Untuk mengetahui terkait sejarah didirikannya pesantren mahasiswa, sistem pembelajaran dan juga harapan kepada mahasiswa.
2	Kurikulum Dirosah	Untuk mengetahui sistem pembelajaran yang ada, metode pembelajaran, dan proses belajar mengajar.
3	Pengurus pesantren	Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perubahan yang ada, kurikulum, dan bagaimana sarana prasarannya.
4	Mahasiswa Santri	Untuk mengetahui kegiatan sehari-hari dan proses belajar mengajar.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁶³

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Sejarah singkat berdirinya pesantren, (2) Visi dan Misi, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Materi Pembelajaran (6) Metode Pembelajaran dan (7) Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

⁶³ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), 64

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong melalui tiga langkah yang dilakukan secara simultan. Pertama, Data Reduction. Kedua, Data Display. Ketiga, Conclusion drawing/verification.

Sedangkan sifat analisis datanya meliputi analisis naratif kualitatif, yaitu mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaa-perbedaan informasi, untuk menemukan hal-hal mendasar yang perlu dipaparkan dalam laporan penelitian ini secara komprehensif.⁶⁴ Analisis naratif kualitatif sekaligus bersifat komparatif, mengingat penelitian ini dilaksanakan di multi-situs, maka konsekuensiny, data yang diperoleh akan dianalisis secara komparatif. Lebih dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini juga bersifat analitik-sintesis dan evaluatif-kritis.

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang sistem pembelajaran pesantren mahasiswa, Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2)

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2006). Hal. 289.

Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, dan 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

G. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁵ Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2017) ,*hlm* 329-332.

a) Perpanjangan kehadiran peneliti

Dengan adanya perpanjangan kehadiran peneliti di harapkan derajat kepercayaan data yang terkumpul semakin tinggi, karena dengan perpanjangan kehadiran peneliti menuntut peneliti untuk lebih sering dan lebih lama berada di lokasi penelitian. Sehingga di harapkan data yang terkumpul semakin terpercaya. Di sisi lain, dengan adanya perpanjangan kehadiran peneliti sendiri diharapkan mampu menambah rasa percaya diri peneliti dan kepercayaan dari subjek terhadap peneliti.

b) Ketekunan pengamatan (*Presistent Observation*)

Yakni observasi yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang lebih detail terhadap keseharian dan kegiatan yang berlangsung, dah observasi ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus.

c) *Triangulasi*,

Adalah suatu teknik pengecekan keabsahan sebagai pembanding, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu dengan cara mengecek dan membandingkan informasi yang di dapat melalui alat dan waktu yang berbeda.

Menurut Konsep Denkin triangulasi ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei.

- 2) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
 - 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
 - 4) Triangulasi teori, Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.
- d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi (*Peerderieting*),

Maksud dari pemeriksaan sejawat melalui diskusi yakni suatu teknik pengecekan yang dilakukan dengan memperlihatkan hasil sementara dan hasil akhir yang ada kepada teman-teman sejawat dalam bentuk diskusi analitik.

Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sehingga peneliti berusaha mencocokkan dan membandingkan data hasil wawancara, pengamatan serta data yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian mengenai sistem pembelajaran pesantren mahasiswa di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Temuan penelitian yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan tesis ini. Setelah peneliti melakukan penelitian di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

1. Profil Lembaga Pesantren Mahasiswa

a. Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA ini pada dasarnya telah digagas pendiriannya oleh para pendiri Universitas Islam Malang pada tahun 1989-an dengan nama Pesantren Luhur Sunan Giri. Saat itu yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Malang adalah KH. Utsman Mansoer. Kemudian pesantren ini dibangun dan di kembangkan dengan nama Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yang secara formal diresmikan pada tanggal 22 Juli 1997 oleh Menteri Agama RI, pada saat itu yang menjabat sebagai Ketua Yayasan dan sekaligus Rektor UNISMA adalah Prof. DR. KH. Moch. Tholchah Hasan (Menteri Agama RI saat pemerintahan Presideh Abdurrahman Wahid)

Latar belakang pendirian Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA ini berkaitan dengan keberadaan UNISMA sebagai lembaga pendidikan bercirikan Islam yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda. UNISMA sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab mendidik dan membina mahasiswa menjadi ilmuwan yang mumpuni di bidangnya. Upaya ini diwujudkan dengan mendirikan berbagai fakultas seperti Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Ekonomi, Teknik, Hukum, Peternakan, Pertanian, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ilmu Administrasi, MIPA dan Biologi, Politeknik serta Fakultas Kedokteran.

Sedangkan UNISMA sebagai lembaga yang bercitra diri Islam di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, mempunyai tanggung jawab membentuk dan mendidik mahasiswa menjadi insan yang shaleh, berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*. Dalam rangka menguatkan dua tugas dan tanggung jawab Universitas Islam tersebut di atas, Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dengan visi “ Pesantren yang mempunyai keunggulan dalam memadukan intelektualitas dan spiritualitas demi kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan”.

b. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Pesantren Mahasiswa Al Hikam resmi berdiri pada 17 Ramadhan 1413 bertepatan dengan 21 Maret 1992. Sebagai pelopor pesantren khusus mahasiswa, Pesantren Mahasiswa Al Hikam ingin menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu memadukan dimensi positif perguruan tinggi yang menekankan pada ilmu

pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi wahana penempaan kepribadian dan moral yang benar berdasarkan nilai-nilai islam.

Awal berdirinya Pesantren Mahasiswa Al Hikam digagas oleh KH. A. Hasyim Muzadi. Sebagai ulama, ia merasa memiliki tanggung jawab berkhidmat pada umat seperti yang dipesankan oleh para gurunya. Ada tiga dasar pemikiran utama kenapa Pesantren Mahasiswa Al Hikam harus terwujud, yaitu alasan Romantisme, alasan Strategis dan alasan Akademik.

Sebagai langkah awal dalam mendirikan pesantren, Hasyim Muzadi yang pada waktu itu terkenal sebagai aktivis organisasi NU dan mubaligh, merintis pengajian rutin setiap jum'at yang dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah. Pada tahun 1984, bersama dengan masyarakat jantisari di atas tanah wakaf keluarga M.Cholil Alwi, ia membangun surau kecil yang nantinya akan menjadi pusat pembinaan agama.

Kegiatan keagamaan yang dirintis dan dibina Hasyim Muzadi di musholla kecil yang diberi nama At Taubah berjalan lancar dan mendapat respon positif dari warga masyarakat jantisari dan sekitarnya. Pada tahun 1986, pamong desa Tulusrejo H.Nachrowi mewakafkan tanahnya seluas 800 meter persegi untuk pembangunan masjid. Dan pembangunan masjid akhirnya selesai pada tahun 1989 dan diberi nama Al-Ghazali.

Ketika masjid sudah berdiri, Hasyim Muzadi melanjutkan kegiatan pengajian rutin yang digelar setiap malam ahad dan malam kamis. Jama'ah yang hadir pun semakin banyak termasuk dari warga jantisari, bantaran, bukirsari,

kendalsari dan karang tengah. Khusus malam Kamis, dilaksanakan dengan istighosah yang berlanjut hingga sekarang. Seiring berjalannya waktu, semakin besar pula kepercayaan masyarakat padanya. Dan, cita-cita Hasyim Muzadi mendirikan pesantren mendapat dukungan besar dari masyarakat.

Setelah itu disepakati bersama-sama panitia untuk membentuk yayasan yang akan menjadi sentral semua program yang akan dikembangkan. Maka pada tanggal 3 Juli 1989, resmi berdiri Yayasan Al Hikam. Yayasan ini bergerak dalam tiga bidang garapan; pertama, Majelis Ta'lim dan Dakwah; kedua, Pengembangan Sumber Daya Manusia; ketiga, Pesantren Mahasiswa Al Hikam sebagai garapan utama.

Pada awal berdiri, Al Hikam hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi non-agama di Malang. Sejak tahun 2003, Al Hikam mulai menampung santri lulusan pesantren salaf tradisional dari seluruh pelosok negeri untuk dididik dalam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikam atau Ma'had Aly Al Hikam. Adanya perbedaan latar belakang santri ini kemudian dikenal santri "PesMa" untuk santri yang mukim di pondok tapi kuliahnya diluar dan santri Ma'had Aly untuk santri yang mukim dan kuliah di Al Hikam. Maka dengan ikhtiyar ini, diharapkan akan terwujud komunikasi antara ilmu dan agama dan ilmu pengetahuan dalam learning society yang tercipta di tengah-tengah pondok pesantren Al Hikam.

2. Visi, Misi Pesantren Mahasiswa

a. Visi, Misi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Visi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA adalah menjadi Pesantren Kampus yang Unggul dalam memadukan intelektualitas dan spiritualitas sesuai dengan nilai-nilai Ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*” demi kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan.⁶⁶

Sedangkan Misi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Dirosah Diniyah dalam rangka meningkatkan penguasaan dan pendalaman ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah* dalam bidang Aqidah, Syariah maupun Akhlak.
- 2) Membina, meningkatkan dan menguatkan kemampuan keterampilan/skill mahir khitobah berbahasa Inggris dan bahasa Arab, serta kemampuan memahami teks ke Islaman.
- 3) Membimbing dan menguatkan habituasi dan internalisasi serta ke Isiqomahan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Visi, Misi Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Visi dalam Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang adalah mewujudkan Pesantren Mahasiswa sebagai masyarakat belajar untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah dan etika sosial.⁶⁷

⁶⁶ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

⁶⁷ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang*, hlm 7

Sedangkan Misi nya menjadikan Pesantren Mahasiswa sebagai pusat penempatan moral agama, pusat penumbuhan budaya ilmiah, dan juga sebagai pusat pembekalan kecakapan hidup (life skill) dan tanggung jawab sosial.

3. Tujuan Pembelajaran Pesantren Mahasiswa

a. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Tujuan pembelajaran diturunkan dari visi dan misi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA. Tujuan-tujuan tersebut nantinya akan menjadi landasan yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Proses Pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA memiliki 3 program dan setiap program mempunyai tujuan masing-masing tetapi masih berlandaskan pada visi, misi Pesantren. Berikut tujuan 3 Program Pesantren :⁶⁸

a) Takhusus Tahfidz Qur'an

Program Tahfidh Al Qur'an ini diharapkan Mahasiswa Santri Ainul Yaqin menjadi penghafal Al Qur'an yang mampu memahami tafsir al Qur'an dengan amaliyah ahlisunnah wal jamaah an-Nadhliyah. Sehingga untuk masuk program takhusus ini, mahasiswa harus melaksanakan ujian tes untuk melihat kemampuannya apakah mahasiswa tersebut sudah menguasai Makharijul Huruf, Panjang pendek bacaan al Qur'an dan juga tentang waqaf (tanda baca) dalam al Qur'an.

⁶⁸ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Mahasiswa Santri yang telah menguasai Makharijul Huruf, Panjang pendek bacaan al Qur'an dan tentang waqaf (tanda baca) dalam al Qur'an. Diharapkan juga mampu menghafal al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu. Tajwid (Makharijul huruf, Panjang dan Pendek Bacaan, *Waqaf*) Memiliki hafalan al-Quran sesuai konsep dan target Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Serta Memahami kandungan ayat al-Quran (Ilmu Tafsir), Memahami sebagian dari *Asbab al-Nuzul* ayat al-Quran dan juga Mengenal *Qiroah Sab'ah*.

Program Tahfidz Pesantren Kampus Ainul memiliki target yang diharapkan kepada mahasiswa santri yang memilih program ini yaitu dalam 1 (satu) semester yang terdiri dari 5 Bulan, dengan program 1 (satu) bulan 1 Juz, maka santri dalam 1 Semester sudah menghafal minimal 5 Juz. Melalui Program ini selama 6 (enam) semester atau selama 3 (tiga) tahun santri menghafal 30 Juz.

b) Kader Ulama' (KDU) atau Ma'had Aly

Program Kader Ulama atau biasa disebut dengan KDU dan juga setara dengan Ma'had Aly, memiliki tujuan dan harapan kepada mahasiswa santri Ainul Yaqin agar dapat mencetak mujtahid muda sesuai dengan amaliah *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah*.

Seperti Menguasai dalil-dalil tradisi *amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah* dengan Menghafal 40 ayat dan 40 hadits dalil dari sebagian amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah, serta mengetahui, memahami dan menguasai dalil-dalil amaliyah *Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdhiyah*.

Dan selain itu mahasiswa santri Ainul Yaqin juga diharapkan menguasai Metodologi Istibat Hukum seperti Ushul Fiqh, Fiqh, Tafsir, Ilmu Alat dan lain-lain. Serta mampu memahami, menggali dan memecahkan problematika hukum Islam.

Menguasai *Fiqh Yaumiyah*, Menguasai secara teori dan praktek Mengurus Jenazah, Menguasai secara teori dan praktek Khutbah dan Bilal, Menguasai secara teori dan praktek Walimatul Ursy, Menguasai secara teori dan praktek Imam Istighasah dan Tahlil, Menguasai secara teori dan praktek Imam Shalat Maktubah/Idain/Khusuf, Menguasai secara teori dan praktek Khitobah, Menguasai ilmu al-Quran dan Hadits, Memahami kandungan ayat al-Quran (Ilmu Tafsir), Memahami sebagian dari *Asbab al-Nuzul* ayat al-Quran

c) Isti'dad

Program Isti'dad (Persiapan) untuk mahasiswa santri yang masih awam tentang agama atau mahasiswa yang belum pernah mendalami agama di pesantren sehingga diharapkan santri akan memahami dasar-dasar Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah* dan terbiasa dengan amaliyah-amaliyahnya. Jadi santri yang belum bisa menguasai materi di isti'dad belum bisa naik tingkat ke program takhsos (Tahfidz dan KDU).

Untuk program tahfidz ini ada beberapa tujuan dan pencapaian kepada mahasiswa santri Ainul Yaqin UNISMA yaitu mampu membaca al Qur'an dengan fasih dan menguasai ilmu tajwid (Makharijul huruf, Panjang dan Pendek Bacaan, *Waqaf*), mengetahui dalil-dalil tradisi *amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah* seperti Mengetahui 40 ayat dan 40 hadits dalil dari sebgaaian *Amaliyah*

Ahlussunnah wal Jama'ah, dan Membiasakan diri dengan amaliyah-amaliyah *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah*.

Dan Mungasai Fiqh Yaumiyah seperti Menguasai secara teori dan praktek Mengurus Jenazah, Menguasai secara teori dan praktek Khutbah dan Bilal, Menguasai secara teori dan praktek Walimatul Ursy, Menghafal Istighasah dan Tahlil, Menguasai secara teori dan praktek Adzan dan Iqomah, Menguasai secara teori dan praktek Thaharah (Bersuci), Menguasai secara teori dan praktek Khitobah.

Selain itu juga diharapkan mahasiswa santri Ainul Yaqin Memiliki Akhlaqul Karimah, Memahami etika pergaulan, Berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari, dan Mentaati peraturan Pesantren Kampus 'Ainul Yaqin UNISMA.

b. Tujuan Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Pengasuh maupun para asatidz, pengurus Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang mempunyai harapan dan tujuan kepada santri, berikut beberapa tujuan dan harapan Pesantren Mahasiswa Al Hikam khusus nya dalam pembelajaran pesantren yang terdapat kurikulum 24 jam⁶⁹ :

- 1) Menghasilkan alumni yang berkarakter religius. Kompetensi yang dibangun adalah santri yang memiliki : Kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah, Pemahaman dan pengamalan syari'ah islam, dan Kesadaran berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan luas dan bijaksana. Kompetensi yang diharapkan adalah santri yang memiliki : Kecakapan berpikir

⁶⁹ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang*, hlm 7-9

(thinking skill) yang mampu mencari, menemukan, mengolah dan memecahkan masalah, Kemampuan untuk belajar secara mandiri, dan Merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner.

- 3) Menghasilkan alumni yang mempunyai kecakapan menghadapi, memecahkan dan mengelola problematika kehidupan. Kompetensi yang diharapkan adalah santri memiliki : Kecakapan keterampilan kejuruan, Kecakapan komunikasi dalam berinteraksi dengan berbagai media (lisan, tulisan dan kesan), Kecakapan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan, Kepekaan sosial dan mampu memberikan respon yang proporsional kepada masyarakat, Kecakapan memanfaatkan teknologi dan informasi, Kecakapan mengelola sumber daya Kecakapan menggunakan sistem dengan membangun keberadaan suatu hal menurut kriteria sistem (kecakapan berorganisasi), Kecakapan berwirausaha, Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir, Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan

4. Materi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa

a. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Materi pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin berlandaskan pada visi, misi, tujuan pesantren yang di sesuaikan dengan ajaran *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*. Selain itu, berdasarkan usulan-usulan yang telah masuk dari semua pihak yaitu direktur pengasuh, para asatidz dan juga santri. Pengajarani ini juga mengacu pada sistem lama yaitu sorogan kitab lama, tetapi hal itu juga dipadukan dengan

modern atau sesuatu hal yang baru sehingga layak untuk dijadikan pijakan. Seperti yang disampaikan oleh beliau Ustad Tirmidzi :

“ Pembelajaran di pesantren ini mengacu pada visi, misi dan tujuan pesantren, jadi sistem pembelajaran ini disesuaikan dengan ajaran ahli sunnah wal jamaah dengan harapan santri bisa mengamalkan apa yang mereka pelajari di pesantren. Untuk materi sendiri tergantung dengan program yang diambil, di pesantren ini terdapat 3 program yaitu : Kelas Isti'dad , KDU (Kader Ulama') dan Tahfidz Qur'an, sedangkan untuk kelas besar atau yang biasa disebut dengan kepengasuhan (Ngaji wetonan bersama kiai) itu hanya wajib diikuti oleh santri yang menempuh program kelas Isti'dad dan KDU di Masjid, untuk Program Tahfidz Qur'an mereka diwajibkan untuk setoran kepada ustadz Tahfidz Qur'an⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dalam sistem pembelajaran terdapat pembelajaran yang berdasarkan pada visi, misi dan tujuan pesantren. Sehingga semua kegiatan pesantren, khususnya dalam pembelajaran di desain untuk memberikan pengetahuan kepada para santri mahasiswa dan akhirnya mereka mengamalkan ilmu yang mereka dapat di pesantren dan itu menjadi tujuan pesantren.

Dalam perencanaan pembelajaran, khususnya kurikulum Pesantren Kampus Ainul Yaqin, peran direktur pengasuh KH. Murtadho Amin sangat berperan dan ikut andil secara langsung, karena kurikulum pesantren ini mulai tersusun dan terprogram ketika Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini berada dibawah pengasuh KH. Murtadho Amin.

“ Kurikulum di Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini baru tersistem, terprogram tahun 2014 dibawah naungan Abah KH Murtadho. Karena sebelumnya tidak ada kurikulumnya dan hanya sekedar mengikuti kegiatan mengaji kitab sorogan. Dan juga awalnya hanya ada dua bidang konsentrasi yaitu Tahfidz dan KDU. Tetapi semakin tahun banyak mahasiswa yang

⁷⁰ Wawancara dengan Ustad Tirmidzi yang menjabat sebagai Kurikulum Pesantren, Pada hari Rabu, 27 Maret 2019 di kantor Pesantren Ainul Yaqin UNISMA

ingin masuk Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini, sehingga sekarang ada tambahan kelas isti'dad dengan alasan tidak bisa menolak mahasiswa yang ingin belajar ilmu agama. Akhirnya diadakan Tes masuk Pesantren. Jadi, untuk mahasiswa pemula yang belum pernah belajar tentang agama akan masuk kelas isti'dad (persiapan), sementara yang sudah pernah belajar agama di pesantren akan masuk kelas Tahfidz atau KDU sesuai dengan keinginan dan hasil tes masuk pesantren.⁷¹

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa direktur pengasuh itu sangat berperan dalam membentuk kurikulum pembelajaran pesantren. Karena diketahui sebelumnya, bahwa kurikulum ini tersusun dan terprogram sejak dibawah kepengasuhan KH. Murtadho Amin. Jadi, Kurikulum Pesantren Kampus Ainul Yaqin memiliki 3 bidang program konsentrasi yaitu Tahfidz dan Ma'had Aly atau KDU (Kader Ulama), Isti'dad.

1) Pembagian Bidang Konsentrasi

Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA merupakan pesantren yang menggabungkan tradisi pesantren salaf dan pesantren modern. Karakteristik pesantren seperti ini adalah adanya pengajian kitab-kitab salaf (kitab kuning), pengajian kitab dengan kelas sorogan (individu) dan juga kelas wetonan (kolektif) kemudian digabungkan dengan kurikulum modern seperti penguasaan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, kelas-kelas diskusi masalah kontemporer dan sebagainya. Begitu juga dengan kreatifitas yang dibuka lebar untuk para santri, seperti berorganisasi, membuat buletin, majalah, mengadakan seminar diskusi bahkan berbagai macam olahraga dan kesenian.

⁷¹ Wawancara dengan Ustad Tirmidzi yang menjabat sebagai Kurikulum Pesantren, Pada hari Rabu, 27 Maret 2019 di kantor Pesantren Ainul Yaqin UNISMA

Bagi santri Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, diwajibkan untuk memilih diantara tiga bidang konsentrasi, yakni yang pertama kelas Isti'dad (persiapan) untuk santri pemula yang belum pernah mendalami ilmu agama atau pun yang tidak lolos tes masuk kelas takhossus, kedua kelas Kader Ulama' yang biasa disebut dengan KDU atau Ma'had Aly. Kelas Ma'had Aly memiliki standar kompetensi untuk menjadi mujtahid muda pemula yang memiliki karakter *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*. Kelas ini menitik beratkan pada dirosah pendalaman literatur sumber hukum islam. Ketiga, kelas Tahfidzul Qur'an, kelas ini juga memiliki standar kompetensi mencetak para penghafal al Qur'an serta memahami isi kandungannya dan berkarakter *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*. Bagi kelas Tahfidzul Qur'an ini santri di titik beratkan pada pembelajaran dan proses menguasai bacaan al Qur'an dengan fasih, dilanjutkan dengan menghafalkan 30 Juz dama jenjang waktu 4 tahun di pesantren.

Untuk jumlah mata Dirosah wajib yang ditempuh santri Pesantren Kampus Ainul Yaqin yaitu Dirosah Malam sebanyak 6x/minggu begitu pula dengan dirosah kepengasuhan yang dilaksanakan di masjid dikonsep dengan kelas skala besar bukan perkelas bersama beberapa para kiai seperti KH.Murtadho, KH Tholhah, dll

Sistem pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin sesuai dengan program yang telah dibuat oleh pesantren, ada 3 program yaitu : Kelas Takhosus Tahfidz Qur'an , KDU (Kader Ulama') atau biasanya disebut dengan Ma'had Aly, Isti'dad dan juga Kepengasuhan. Dimana masing-masing bagian tersebut mempunyai standart kompetensi masing-masing, sebagai berikut :⁷²

⁷² Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

a) Takhasus Tahfidzul Qur'an

Takhasus Tahfidzul Qur'an adalah program pendalaman al-qur'an dengan cara penekanan pada sisi hafalan al-quran untuk melahirkan para penghafal Alqur'an yang berkarakter Aswaja An-Nadliyah. Masa dirasah program ini 3 sampai 4 tahun.

Standart Kompetensi: Mencetak santri penghafal al-Quran yang memahami tafsir al-Quran dan terbiasa dengan amaliah *Ahlussunnah wal jamaah an-Nahdhiyah*.⁷³

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
01	Mampu membaca al-Quran secara fasih	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai Makharijul Huruf • Memahami panjang dan pendek bacaan al-Quran • Memahami tentang <i>Waqaf</i> (tanda baca) dalam al-Quran
02	Mempunyai hafalan al-Quran yang baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid (Makharijul huruf, Pandang dan Pendek Bacaan, <i>Waqaf</i>,) • Memiliki hafalan al-Quran sesuai konsep dan target Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang^{*)}
03	Menguasai ilmu al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kandungan ayat al-Quran (tafsir) • Memahami sebagian dari <i>Asbab al-Nuzul</i> ayat al-Quran • Mengenal <i>Qiroah Sab'ah</i>

Tabel 4.1 Standart Kompetensi Tahfidz Qur'an⁷⁴

Proses Pembelajaran Program kelas Tahfidz selain ada kelas setelah ba'da Isya' (Diniyah), juga ada program setoran yang dilaksanakan setiap ba'da shubuh

⁷⁴ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

dan ba'da ashar berdasarkan hasil wawancara dengan beliau ustadz Yusuf bagian kesantrian dan juga salah satu ustadz tahfidz dimana santri setoran setiap hari

“ ... Untuk kelas Takhosus tahfidz Qur'an, santri diwajibkan untuk setoran setiap harinya ba'da shubuh dan muroja'ah ba'da dzuhur, ashar, maghrib dan ba'da Dirosah malam tergantung dengan santri itu sendiri. Disini diharapkan santri bisa hafal al Qur'an sesuai dengan target. Jika santri belum menghafal Qur'an 30 Juz dalam kurun 4 tahun, dikarenakan santri itu sendiri tidak rajin setoran dan muraja'ah maka santri tersebut tidak akan mendapatkan *syahadah*. “...Santri Takhosus Tahfidz Qur'an keseluruhan berjumlah 141 santri, sehingga santri $141 : 3 = 47 \times 5 \text{ menit} = 235 : 4 \text{ jam} : 2 = 2 \text{ Jam}$ karena dalam 5 menit ada 2 santri disimak bersamaan.⁷⁵

Dari hasil wawancara bersama beliau ustadz yusuf, dapat di simpulkan kegiatan santri Takhosus Tahfid Qur'an sebagai berikut :

1) Setoran Tambahan Hafalan Wajib:

- 1 kali setoran wajib setelah jama'ah Subuh sampai jam 07.00 WIB minimal 1 (satu) halaman dengan durasi waktu 5 (menit) per santri. Dalam 5 (lima) menit asatidz menyimak 2 santri sekaligus.
- Setiap hari masing-masing santri minimal melakukan 1 (satu) kali setoran wajib dan 1 (satu) kali setoran Muroja'ah.
- al-Quran dalam 1 Juz terdiri dari 20 Halaman. Sehingga dalam 20 hari santi menghafal 1 Juz. Dalam 1 (satu) bulan rata-rata terdiri dari 30 hari, 10 hari lainnya dapat dimaksimalkan sebagai waktu Muroja'ah bagi Haidhah, atau Tambahan Hafalan bagi yang santri . Dalam 1 (satu) semester terdiri dari 5 Bulan, dengan program 1 (satu) bulan 1 Juz, maka santri dalam 1 Semester

⁷⁵ Wawancara dengan Ustad Yusuf yang menjabat sebagai Ustadz Takhosus Qur'an dan juga Kesantrian Pesantren, Pada hari Senin, 25 Maret 2019 di kantor Pesantren Ainul Yaqin UNISMA

sudah menghafal minimal 5 Juz. Melalui Program ini selama 6 (enam) semester atau selama 3 (tiga) tahun santri menghafal 30 Juz.

- 2) Setoran Muroja'ah Pilihan dapat dilakukan setelah Shalat Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Ba'dah Dirosah Malam.
- 3) Program percepatan liburan setoran dilakukan 5 (lima) kali dalam sehari, yaitu setiap Ba'dah Shalat Maktubah.

Berikut ini adalah daftar para Asatidz Takhosus Tahfidz Qur'an :

- Ust. Moch. Yunus, S.H
- Ust. Ali Zainal, M.Pd.
- Ust. Syamsul Arifin
- Ust. Abdul Hamid Aly, M.Pd (Fiqih Yaumiyah).

Selain santri Tahfidz Qur'an diwajibkan untuk setoran hafalan juga dituntut untuk pendalaman ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Pendalaman, Penggalan, dan Pemahaman dalil Amaliah Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah seperti Fiqih, Akhlaq, Tauhid. dan Ilmu al Qur'an. Pendalaman ilmu tersebut dilaksanakan ketika Dirosah Malam (Madrasah Diniyah). Berikut adalah Materi Pembelajaran Tahfidz Qur'an :

KURIKULUM DIROSAH											
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN											
UNIVERSITAS ISLAM MALANG											
PROGRAM TAHFIDHUL QURAN (TQ)											
NO.	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ			KETERANGAN			
1	MDNW 1001	2	ILMU AL-QURAN 1	1	Ust. Moch. Yunus, S.H			at-Tibyan fi Adab	1	19	
2	MDNW 1002	3	ILMU TAJWID	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin		2	16	
3	MDNW 1003	2	TAHSINUL QIROAH	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin		3	11	
4	MDNW 1004	3	HAFALAN 1	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 1-2	4	12	
5	MDNW 1005	3	HAFALAN 2	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 3-5	total	58	
6	MDNW 1006	3	HAFALAN 3	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 6-8			
7	MDNW 1007	3	HAFALAN 4	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 9-10			
8	MDNW 1008	2	FIQIH	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd			Tadzhib			
9	MDNW 1009	2	ILMU AL-QURAN 2	2	Ust. Syamsul Arifin			at-Tibyan fi Ulum			
10	MDNW 1010	3	HAFALAN 5	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 11-13			
11	MDNW 1011	3	HAFALAN 6	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 14-16			
12	MDNW 1012	3	HAFALAN 7	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 17-19			
13	MDNW 1013	3	HAFALAN 8	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 20-21			
14	MDNW 1014	2	ILMU TAFSIR	3	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI			Tafsir Jalalain			
15	MDNW 1015	3	HAFALAN 9	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 22-24			
16	MDNW 1016	3	HAFALAN 10	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 25-27			
17	MDNW 1017	3	HAFALAN 11	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 28-29			
18	MDE 3001	2	FIQIH YAUMIYAH 1	4	Ust. Abd. Hamid Aly, M.Pd			Istighosah dan Tahlil			
19	MDE 3002	2	FIQIH YAUMIYAH 2	4	Ust. Moch. Yunus, S.H			Imam Shalat Maktubah/Idain/Khusuf			
20	MDTA 4001	2	PENGABDIAN SANTRI	4	Bid. Kurikulum						
21	MDA 5001	6	SIDANG TAHFIDH	4	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin				
TOTAL SKS		58	Syarat Minimal Mengikuti MDA 50 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 56 SKS								

Tabel 4.2 Materi Dirosah Tahfidz Qur'an⁷⁶

b) Kader Ulama atau Ma'had Aly

Program Kader Ulama' (*Ma'had Aly*) adalah program yang berorientasi kepada pendalaman ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Pendalaman, Penggalan,

⁷⁶ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

dan Pemahaman dalil Amaliah Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah guna Mencetak Kader Alusunnah Waljamaah yang memahami dalil dalil Amaliyah ahlusunnah waljamaah Anahdhiyah meliputi bidang Tauhid, Aqidah, Akhlaq Tasawuuf dan para kader Ahlusunnah Waljamaah yang memperkuat Tradisi dan Amaliyah Ahlussunnah Waljamaah Annahdhiyah, program ini berlangsung selama 4 tahun.

Standart Kompetensi untuk program KDU yaitu Mencetak Mujtahid Muda yang terbiasa dengan amaliah *Ahluussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah*, sebagaimana ungkapan ustad Tirmidzi dalam wawancara.

“ Untuk program KDU ini, sama halnya dengan Ma’had Aly. Kelas KDU sendiri terdiri dari 4 tingkatan yaitu kelas 1-4. Metode pembelajarannya sistem perkelas dan setiap kelas terdapat kurang lebih 30-40 santri. Dengan adanya KDU ini diharapkan menjadi mujtahid muda seperti namanya KDU yaitu Kader Ulama, ulama’ muda yang akan mengamalkan amaliahnya Ahlusunnah wal Jama’ah ketika terjun dalam masyarakat nanti dan juga diharapkan santri KDU dapat berorientasi kepada pendalaman ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Pendalaman, Penggalan, dan Pemahaman dalil Amaliah Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah guna Mencetak Kader Alusunnah Waljamaah yang memahami dalil dalil Amaliyah ahlusunnah waljamaah Anahdhiyah meliputi bidang Tauhid, Aqidah, Akhlaq Tasawuuf dan para kader Ahlusunnah Waljamaah yang memperkuat Tradisi dan Amaliyah Ahlussunnah Waljamaah Annahdhiyah⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ustad Tirmidzi yang menjabat sebagai Kurikulum Pesantren, Pada hari Rabu, 27 Maret 2019 di kantor Pesantren Ainul Yaqin UNISMA

Berdasarkan wawancara bersama beliau, bahwa program dirosah KDU ada beberapa tingkatan atau kelas yaitu dari kelas 1-4, berikut adalah paparan data tentang materi dirosah KDU dan juga standart kompetensinya.

KURIKULUM DIROSAH							
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN							
UNIVERSITAS ISLAM MALANG							
PROGRAM MA'HAD ALY (KDU)							
NO	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ	KETERANGAN	
1	MDNW	1001	3	TAUHID	1	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H Fathul Majid	
2	MDNW	1002	3	FIQIH 1	1	Ust. Zobi Mashabi, M.Pd Fathul Qorib	
3	MDNW	1003	3	AKHLAQ	1	Ust. Abd. Hamid Aly, M.Pd Adabul 'Alim wal Muta'allim	
4	MDNW	1004	3	BAHASA ARAB	1	Ust. Dr. Afifulloh Hasyim, M.Pd.I	
5	MDNW	1005	3	PENGEMBANGAN DIRI	1		
6	MDNW	1006	3	FALAQ	2	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI Sullamun Nayyirin	
7	MDNW	1007	3	TAFSIR 1	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd Ayatul Ahkam	
8	MDNW	1008	3	HADITS 1	2	Ust. Nafi' Akbar, M.Pd.I Bulughul Maroom 1	
9	MDNW	1009	3	USHUL FIQIH	2	Drs. KH. Achwannuri Assullam	
10	MDNW	1010	3	QAWAIDUL FIQIH	2	Ust. Nafi' Akbar, M.Pd.I Waroqot/Faroidul Bahiyah	
11	MDNW	1011	3	FIQIH 2	3	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H Syawir	
12	MDNW	1012	3	MAWARITS	3	Dr. KH. Moh. Muhibbin, M.Hum	
13	MDNW	1013	3	TAFSIR 2	3	drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes Ayatul Ahkam	
14	MDNW	1014	3	HADITS 2	3	Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI Bulughul Maroom 2	
15	MDNW	1015	3	HADITS 3	3	Ust. Dr. H. Dzulfikar R, Lc., M.A Mustholahul Hadits	
16	MDNW	1016	3	FIQIH 3	4	Ust. Zobi Mashabi, M.Pd Syawir	
17	MDE	3001	4	FIQIH YAUMIYAH 1	4	Modul	
18	MDE	3002	4	FIQIH YAUMIYAH 2	4	Modul	
19	MDTA	3003	4	HAFALAN DALIL ASWAJA	4	Modul	
20	MDTA	4001	2	PENGABDIAN SANTRI	4	Bid. Kurikulum	
21	MDA	5001	6	SIDANG MUNAQOSYAH	4		
TOTAL SKS		68	Syarat Minimal Mengikuti MDA 58, Syarat Kelulusan Minimal 64 SKS				62

Tabel 4.3 Materi Dirosah KDU⁷⁸

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
01	Menguasai dalil-dalil tradisi <i>amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menghafal 40 ayat dan 40 hadits dalil dari sebgiaan amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah Mengetahui, memahami dan menguasai dalil-dalil amaliyah Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdhiyah
02	Menguasai Metodologi Istinbat Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Meguasai dan Memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Istinbat Hukum Islam seperti Ushul Fiqh, Fiqh, Tafsir, Ilmu Alat dan lain-lain. Mampu memahami, menggali dan memecahkan problematika hukum Islam
03	Menguasai <i>Fiqh Yaumiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai secara teori dan praktek Mengurus Jenazah Menguasai secara teori dan praktek Khutbah dan Bilal

⁷⁸ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

		<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai secara teori dan praktek Walimatul Ursy • Menguasai secara teori dan praktek Imam Istighasah dan Tahlil • Menguasai secara teori dan praktek Imam Shalat Maktubah/Idain/Khusuf • Menguasai secara teori dan praktek Khitobah
04	Menguasai ilmu al-Quran dan Hadits	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kandungan ayat al-Quran (Ilmu Tafsir) • Memahami sebagian dari <i>Asbab al-Nuzul</i> ayat al-Quran

Tabel 4.4 Standart Kompetensi KDU⁷⁹

Penguasaan Fiqih Yaumiyah dan hafalan dalil-dalil amaliyah Ahlussunnah wal jama'ah an-nadhliyah ditargetkan selama 4 tahun. Dalil-dalil amaliyah aswaja yang wajib dihafalkan dan dipahami misal tentang tasawuf, maulud dll. Target yang harus dihafal santri adalah 40 ayat dan 40 hadits. Sedangkan untuk penguasaan fiqih yaumiyah yang harus benar-benar santri pahami dan dipraktekkan yaitu seperti tatacara bersuci, pemulasaan jenazah dan prakteknya, istighosah dan tahlil, khutbab dan bilal. Kegiatan penunjang untuk program ini agar efektif, yakni dengan kegiatan diskusi fiqih setiap hari sabtu atau biasa disebut dangan bats'ul masa'il.

c) Isti'dad

Program Isti'dad adalah program dirasah yang diikuti oleh santri putra dan putri selama 1 tahun guna menumbuhkan santri yang berahlaqul karimah dan mengedepankan amaliyah amaliyah Aswaja An-nadliyah dalam kehidupannya.

⁷⁹ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Melahirkan santri yang menguasai tatacara Amaliyah Yaumiyah Aswaja Anadliyah meliputi, Ibadah, Budaya dan tradisi yang berkembang dimasyarakat.

Standart Kompetensi: Mencetak santri memahami dasar-dasar Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah* dan terbiasa dengan amaliyah-amaliyahnya.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
01	Mampu membaca al-Quran secara fasih	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai Makharijul Huruf • Memahami panjang dan pendek bacaan al-Quran • Memahami tentang <i>Waqaf</i> (tanda baca) dalam al-Quran
02	Mengetahui dalil-dalil tradisi <i>amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui 40 ayat dan 40 hadits dalil dari sebgaiian <i>Amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah</i> • Membiasakan diri dengan amaliyah-amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah.
04	Menguasai <i>Fiqh Yaumiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai secara teori dan praktek Mengurus Jenazah • Menguasai secara teori dan praktek Khutbah dan Bilal • Menguasai secara teori dan praktek Walimatul Ursy • Menghafal Istighasah dan Tahlil • Menguasai secara teori dan praktek Adzan dan Iqomah • Menguasai secara teori dan praktek Thaharah (Bersuci) • Menguasai secara teori dan praktek Khitobah

05	Memiliki kemampuan dalam dasar-dasar Akidah Islamiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai dan memahami pokok-pokok Akidah Islam (Iman, Islam dan Ihsan) • Menguasai sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz bagi Allah SWT dan Rasul
06	Memiliki Akhlaq Karimah	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami etika pergaulan • Berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari • Mentaati peraturan Pesantren Kampus 'Ainul Yaqin UNISMA

Tabel 4.5 Standart Kompetensi Isti'dad⁸⁰

Materi Pembelajaran untuk Isti'dad yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

KURIKULUM DIROSAH								
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN								
UNIVERSITAS ISLAM MALANG								
PROGRAM ISTI'DAD (I'DAD)								
NO	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ		KETERANGAN	
1	MDNW 1001	4	TAUHID	1	Ust. Hidayat, S.Pd	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H	Fathul Majid	
2	MDNW 1002	4	FIQIH	1	Ust. Abdul Hamid Aly, M.Pd	Ust. Zobi Mashabi, M.Pd	Fathul Qorib / Attadzhib	
3	MDNW 1003	4	AKHLAQ	1	Ust. Hidayat, S.Pd	Ust. Abdul Hamid Aly, M.Pd	Adabul Alim walmuataallim	
4	MDNW 1004	4	ILMU TAJWID	1	Ust. Moch. Yunus, s. H	Ust. Syamsul Arifin Al-Hafidh	Tajwid	
5	MDNW 1005	4	PENGEMBANGAN DIRI	1	TIM PDS			
6	MDE 3001	3	FIQIH THAHARAH	1				
7	MDE 3002	2	ISTIGHOSAH DAN TAHLIL	1				
8	MDE 3003	2	KHITOBAH	1				
9	MDE 3004	2	ADZAN DAN IQOMAH	1				
10	MDE 3005	3	MENGURUS JENAZAH	1				
11	MDTA 4001	4	PENGABDIAN SANTRI	1	Bid. Kurikulum			
12	MDA 5001	4	SIDANG	1				
TOTAL SKS		40	Syarat Minimal Mengikuti MDA 28 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 34 SKS					

Tabel 4.6 Materi Dirosah Isti'dad⁸¹

⁸⁰ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

⁸¹ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Selain 3 Program Dirosah diatas, terdapat juga dirosah pagi yang dilaksanakan pagi ba'da shubuh dengan skala besar (wethonan) bersama beberapa kiai sepuh yang diikuti santri program KDU dan Isti'dad, untuk materi dirosah pagi sebagai berikut :

KURIKULUM DIROSAH PAGI						
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN						
UNIVERSITAS ISLAM MALANG						
PROGRAM MA'HAD ALY DAN ISTI'DAD						
NO.	KODE		SKS	MATA DIROSAH	MASYAYIKH	KETERANGAN
1	MDPW	2001	3	FIQIH	Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI	At-Tadzhib / Fathul Mu'in
2	MDPW	2002	3	AKHLAQ P1	drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes	Irsyadul Ibad/Bidayatul Hidayah
3	MDPW	2003	3	AKHLAQ P2	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI	Qomi'ut Thughyan/Nashoihul Ibad
4	MDPW	2004	3	ASWAJA	Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI	Ajwibatul Gholiyah
5	MDPW	2005	3	HADITS	Drs. KH. Achwannuri	Tarhib wat Targhib / Arba'in Nawawi

Tabel 4.7 Materi Dirosah Pagi⁸²

Daftar nama Para Asatidz yang mengisi kajian dirosah program KDU, Isti'dad, Takhosus Tahfidz Qur'an dan juga Dirosah Pagi sebagai berikut :

1. Drs. KH. Moh. Murtadlo . M.HI
2. Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI
3. drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes
4. Dr. KH. Moh. Muhibbin, SQ., M.Hum Alhafidz
5. Drs. KH. Achwanuri
6. Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI
7. Ust. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd
8. Ust. TG. Zobi Mazhabi, S.Pd., M.Pd
9. Ust. Abdul Hamid Aly, S.Pd., M.Pd
10. Ust. Mustaqim, S.E, M.M

⁸² Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

11. Ust. Ali Zainal Abidin, S. Pd. M, Pd
12. Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H
13. Ust. Moch. Yunus, S.H, Alhafidz
14. Ust. Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc, MA
15. Ust. Dr. M. Afifullah Hasyim, S. PdI., M.PdI
16. Ust. Nafi' Akbar, S.PdI., M.PdI
17. Ust. H. Syamsul Arifin Alhafidz
18. Ust. Slamet Mudofar, S.Pd
19. Ust. Hidayat, S. Pd

2) Jadwal Dirosah Pesantren

Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yang merupakan pesantren berintegrasi dengan kampus, maka mensinergikan jam belajar bagi santri antara jadwal kegiatan kuliah dan pesantren, yakni mengadakan jam belajar pesantren di luar jam aktif kuliah. Baik kelas Isti'dad, Kader Ulama' (Ma;had Aly), Tahfidzul Qur'an difokuskan menjalani pembelajaran pesantren selepas sholat shubuh hingga waktu dhuha atau maksimal jam 06.00 yang diikuti oleh santri Isti'dad dan KDU, sedangkan untuk program Takhusus Tahfidz Qur'an setoran kepada masing-masing pembina dan Dirosah malam hari selepas sholat isya' hingga maksimal jam 21.00 yang diikuti oleh semua santri dari kelas Isti'dah, KDU dan Takhusus Qur'an sesuai dengan kurikulum masing-masing..

Proses pembelajaran dihari kamis biasanya diganti dengan lailatu hisab bersama, dimana santri akan dihitung kedisiplinan dan kehadiran santri dalam mengikuti kegiatan Pesantren Kampus Ainul Yaqin. Untuk santri yang mendapatkan yaumul hisab, akan mendapatkan Ta'ziran (Hukuman) sesuai dengan tingkatan pelanggaran santri. Kegiatan ini dilakukan dalam jangka sebulan sekali,

namun jika santri tidak ada yaumul hisab biasanya santri akan dilibatkan dengan kegiatan yang lain seperti Muhadhoroh, Membaca Manaqib, Sholawat dan lain sebagainya.

b. Materi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam membentuk tiga bidang utama sebagai pelaksanaan proses pembelajaran pengasuhan, Pengajaran (Dirosah) dan Kesantrian sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadz muzammil :

“... Kurikulum dipesantren ini 24 jam sehingga pembelajaran di pesantren terdapat 3 bidang/program yaitu Pengasuhan, Pengajaran (Dirosah), Kesantrian. 3 bidang/program tersebut mempunyai tugas masing-masing. Karena jika hanya mengandalkan pelajaran Dirosah atau yang biasa kita kenal dengan Madrasah Diniyah itu kurang efektif dan efisien. Dan juga waktunya hanya singkat setelah ba'da sholat Isya' sampai jam 9 saja, diharapkannya dengan ada 3 bidang/program ini, santri mampu melibatkan dengan kegiatan pesantren selama 24 jam”⁸³

Berikut adalah paparan tentang pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam 3 bidang/program⁸⁴ :

a) Pengasuhan

Kepengasuhan mengemban tugas penyampaian *tausiyah*, bimbingan dan arahan kepada santri mahasiswa tentang nilai-nilai dan norma-norma agama serta persoalan kehidupan kemasyarakatan mengarkan dan membentuk para santri mahasiswa menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal sholih.

Kepengasuhan adalah bagian penting pendidikan pesantren Al-Hikam dimana Pengasuh Pesantren memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada

⁸³ Wawancara dengan Ustad Muzammil yang menjabat sebagai Wakil Pesantren, Pada hari Senin, 25 Maret 2019 di kantor Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

⁸⁴ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 28-37

santri baik yang berkenan dengan visi-misi, motto dan jiwa kepesantrenan, prinsip-prinsip nilai agama dan norma kemasyarakatan, agar santri terarah perkembangannya menjadi insan yang sholih dalam segi syariat dan saleh menurut konteks zamannya.

Nasehat, arahan dan bimbingan tersebut dilaksanakan di dalam majlis kepengasuhan dalam jadwal rutin, mingguan, bulanan dan tahunan, dan pada kesempatan-kesempatan insidental yang dimungkinkan dan diperlukan.

(1) Standar kompetensi kegiatan kepengasuhan

- (a) Mampu memahami eksistensi Tuhan sebagai Dzat yang disembah dan menciptakan
- (b) Menguasai pengetahuan, ketrampilan dan siap mengemukakan secara lisan maupun tulisan hasil pengembangan pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi
- (c) Memiliki etos kerja untuk terus belajar dan mengembangkan diri
- (d) Mampu mengembangkan cara berpikir kompleks
- (e) Memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat

(2) Insikator / target

- (a) Santri taat menjalankan ibadah
- (b) Santri rajin dan taat dalam berdo'a
- (c) Mampu menyeimbangkan antara dzikir dan piker

- (d)Memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi prinsip kebenaran ilmiah
- (e)Mampu menghindarkan diri dari kecurangan dalam meraih prestasi
- (f) Mampu menyeimbangkan antara penggunaan dalil naqli dan dalil aqli
- (g)Memiliki cita rasa estetis yang tidak lepas dari nilai-nilai Islam
- (h)Mampu mengintegrasikan antara pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi problem hidup
- (i) Memiliki tanggung jawab terhadap individu
- (j) Menampilkan gaya hidup yang sehat di tengah masyarakat dengan berpegang pada prinsip kebebasan yang beretika, prinsip keadilan dan prinsip persamaan.

(3)Ruang lingkup program kepengasuhan

- (a)Program pengasuhan ini menitikberatkan pada pembentukan jiwa santri atau pada tataran afeksi santri
- (b)Materi program ini diberikan kepada semua santri selama santri studi di Al Hikam
- (c)Cakupan materi meliputi motto pesantren dan jiwa pesantren

(4)Bentuk Kegiatan

- (a)Pengajian Sabtu Pagi (mingguan)
- (b)Istighotsah (mingguan)
- (c)Tambih A'am (bulanan)

(d) Orientasi santri (tahunan)

(e) *Achievment Motivation Training* (tahunan)

(f) Konseling (terjadwal/menyesuaikan)

(5) Materi

(a) Pengajian Sabtu Pagi

adalah program kepengasuhan dalam bentuk pengajian yang diikuti oleh seluruh santri dari semua kelas dengan materi kitab *Mursyidul Amin* yang merupakan rangkuman dari kitab fenomenal karya Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*. Acara ini diselenggarakan setelah sholat subuh.

Tujuan:

1. Menjelaskan bagaimana manusia harus bersikap dalam hidup termasuk cara belajar, ibadah dan hal-hal lain untuk mendapatkan ridho Tuhan.
2. Memberikan nasehat, koreksi pada kondisi objektif selama 3 hari dalam keseharian di pesantren setelah mendapatkan masukan dari bidang santri berjalan sesuai dengan visi-misi pesantren.

Format pengajian:

1. Pengajian dilaksanakan dengan sistim bandinan yang diawali dengan pembacaan makna kitab oleh santri Ma'had Aly dan kemudian dijelaskan oleh pengasuh
2. Sebelum pengajian dimulai kepengasuhan menerima rekap kondisi santri yang disusun bidang kesantrian
3. Seluruh santri wajib mengikuti pengajian ini dengan presentasi yang dikontrol oleh bidang kesantrian

4. Seluruh santri diwajibkan membuat resume yang akan dikoreksi oleh bidang kesantrian

Materi:

Materi belajar diambil secara runtut berdasarkan kitab Mursyidul Amin

Sistem evaluasi:

Untuk Pengajian Sabtu Pagi, sistem evaluasi yang digunakan adalah penilaian dengan kategori: baik, cukup, kurang. Penilaian berdasarkan keaktifan/kehadiran dan kualitas resume.

(b) Istighotsah

adalah bagian dari kepengasuhan dalam bentuk kegiatan do'a bersama (bacaan istighotsah) yang diikuti oleh seluruh santri, seluruh asatidz dan diselenggarakan setiap hari Rabu setelah shalat Isya'.

Tujuan:

1. membiasakan berdo;a kepada santri
2. mendorong terbentuknya keseimbangan antara pikir dengan dzikir

Desain kegiatan:

- a. setelah selesai dzikir shalat Isya' seluruh jamaah segera mengambil posisi berkeliling
- b. membaca AL Qur'an 30 juz
- c. membaca do'a Istighotsah
- d. membaca Pujian
- e. pembagian snack

Strategi pelaksanaan

Mengingat pentingnya program ini maka untuk mengefektifkan pelaksanaannya:

1. Ketika masuk waktu maghrib pintu gerbang dikunci untuk menghindari santri yang keluar masuk pondok. Ssalah satu dari asatidz / santri yang ditugaskan bertanggungjawab terhadap pintu gerbang
2. Setelah selesai shalat Isya' asatidz keliling kamar untuk mengontrol yang belum bergabung di masjid
3. Pelaksanaan Istighotsah dilakukan sedemikian rupa tidak terlalu lama karena akan membuat istighotsah menjadi kurang efektif

(c) Tambih Am

adalah program kepengasuhan yang diselenggarakan setiap bulan sebagai media untuk menyampaikan tausiah Bapak Pengasuh terkait dengan pendidikan di Pesma Al Hikam. Selain itu dalam forum ini juga merupakan media komunikasi antar seluruh civitas di pesma Al Hikam.

Tujuan Tambih Am:

1. menyampaikan tausih Bapak Pengasuh terkait pendidikan di pesma
2. jembatan komunikasi antar civitas pendidikan di Pesantren : lembaga kepengasuhan, dewan asatidz, organisasi santri dan santri secara umum

Desain kegiatan

1. forum dibuka oleh kepala pesantren

2. pemberian materi tentang situasi umum oleh pengasuh dilanjutkan materi dan tausiah tentang pesantren berdasar catatan kondisi (permasalahan / prestasi) pesantren selama 1 bulan terakhir
3. diteruskan dialog singkat Bapak Pengasuh, langsung dimoderatori oleh Bapak Kepala Pesantren
4. apabila Bapak Pengasuh harus segera meninggalkan tempat maka digantikan oleh Kepala Pesantren dan dipandu oleh salah satu asatidz
5. dalam dialog hendaknya telah dipersiapkan perwalian dari masing-masing kelas sehingga suasana dialog menjadi tertib dan konstruktif
6. tambah ini juga berfungsi sebagai komunikasi, evaluasi secara umum sehingga setiap permasalahan segera bias ditemukan pemecahannya

(d) Orientasi Santri (Maisa)

Orientasi Santri adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Ospam, sedangkan porsi kepengasuhan berada pada bagian:

1. penjelasan tentang 3 motto Al Hikam
2. penjelasan tentang Jiwa Pesantren (Ruh Ma'had)
3. Tausiah pada saat sserah terima santri (Baiad Santri) yang disaksikan oleh wali santri

(e) AMT (*Achievement Motivation Training*)

adalah salah satu program yang diselenggarakan untuk menggugah semangat, etos meningkatkan motivasi, meningkatkan kepekaan akan potensi. Diikuti oleh seluruh santri baru setelah rangkaian Maisa selesai.

Tujuan:

1. Menumbuhkan motivasi diri
2. Membangun etos kerja
3. Mengenali potensi diri dan meneguhkan cita-cita

Format kegiatan:

1. AMT ini diselenggarakan oleh asatidz dengan konsep yang sudah direncanakan
2. AMT ini menggunakan tenaga professional yang menguasai teknik AMT
3. wajib diikuti oleh seluruh santri baru dengan biaya yang ditentukan

(f) Konseling / Pendampingan

adalah program kepengasuhan berupa pendampingan dan pembinaan kepada santri yang bersifat individual. Secara terjadwal ini dilakukan oleh tenaga psikolog professional. Akan tetapi secara insidental bias dilakukan terutama oleh Pengasuh terhadap Santri yang ingin mengkonsultasikan masalahnya.

Sistem Evaluasi:

Secara umum sistem evaluasi untuk kepengasuhan adalah lewat laporan kriteria sikap (baik, cukup, kurang). Dalam beberapa bentuk penilaian: ibadah, sopan santun, ketertiban, dll.

Evaluasi ini dijadikan bahan teguran terhadap santri sebagai bentuk pendampingan dan perhatian pesantren dan akan dilaporkan kepada wali santri.

b) Pengajaran (Dirosah)⁸⁵

Pengajaran mengemban tugas merancang program dan strategi pembelajaran serta pelaksanaannya dalam pembekalan materi keilmuan dan ketrampilan (*life skill*) yang bersifat klasikal.

Dirosah adalah pembelajaran yang diberikan melalui proses belajar di kelas oleh para asatidz yang diarahkan pada pengembangan intelegensi santri melalui kegiatan pengajaran (kognisi)

(1) Standar kompetensi

- (a) Mampu mengerti dan memahami eksistensi Tuhan sebagai Tuhan yang disembah dan Tuhan yang menciptakan makhluk
- (b) Mampu memahami aturan Allah dan rosulnya baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia maupun manusia dengan sesama makhluk
- (c) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan berbagai aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai program studi yang ditempuh di perguruan tinggi
- (d) Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan siap mengemukakan secara lisan maupun tulisan hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi

⁸⁵ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 38-45

- (e)Memiliki etos untuk terus belajar dan mengembangkan diri
- (f) Mampu mengembangkan cara berfikir kompleks
- (g)Mampu bekerjasama dan membangun team work
- (h)Memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakatnya

(2)Indikator / target

- (a)Mampu menyeimbangkan antara dzikir dan fikir
- (b)Mampu menemukan dan memahami relevansi antara bidang studi yang dipelajari dengan nilai atau keyakinan agama
- (c)Memiliki kemampuan dalam melakukan eksplorasi permasalahan kebangsaan dan keumatan terkini secara rasional sesuai dengan perannya sebagai *Khalifah Fil Ardl*
- (d)Memiliki kemampuan dan spirit dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pemecahan masalah kebangsaan dan keumatan terkini secara rasional sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan local, nasional dan globaln dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islami
- (e)Memiliki spirit dan terampil dalam menulis artikel ilmiah dimuat dalam jurnal
- (f)Memiliki spirit dan ketrampilan dalam menulis dan menyajikan makalah ilmiah dalam forum regional maupun nasional
- (g)Memilliki spirit dan ketrampilan dalam menyusun dan menyajikan laporan ilmiah dalam forum regional maupun nasional

- (h)Memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi prinsip kebenaran ilmiah dan sekaligus menghindarkan diri dari semua bentuk kecurangan dalam meraih prestasi akademik sesuai dengan nilai-nilai keIslaman
- (i) Memiliki kecakapan untuk terus belajar secara mandiri
- (j) Mampu menyeimbangkan antara penggunaan dalil naqli dan dalil aqli
- (k)Memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi secara tepat dan benar
- (l) Memiliki kemampuan berfikir yang variatif dan strategis dalam koridor nilai-nilai Islami
- (m) Memiliki semangat untuk menghargai perbedaan dalam bekerjasama dalam kelompok
- (n)Memiliki kepedulian terhadap masyarakat

(3)Ruang lingkup Dirosah

- (a)Program pengajaran ini menitikberatkan pembekalan pengetahuan santri (kognitif)
- (b)materi program ini diberikan kepada semua santri selama tahun studi di Al Hikam
- (c)Cakupan materi meliputi amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup sesuai dengan kondisi santri mahasiswa

(4) Bentuk kegiatan

(a) Pengajaran Klasikal

Suatu proses pembelajaran *in class* kepada semua santri sesuai dengan kondisi kemampuan santri yang terencana, terukur dan terevaluasi.

Program ini dilaksanakan selama 4 tahun dengan sistem paket yang dibagi dalam program semester ganjil dan semester genap.

- a) Waktu pelaksanaan: Ba'da Maghrib (18.00 s/d 20.00 WIB)
- b) Waktu libur dirosah hari Jum'at
- c) Hari Kamis digunakan untuk kegiatan muhadloroh
- d) Program pembelajaran semester ganjil diselenggarakan pada bulan September s/d bulan Februari, sedangkan program semester genap dilaksanakan pada bulan Februari s/d Agustus
- e) Tiap-tiap semester pembelajaran efektif sekurang-kurangnya 16 minggu kegiatan kulikuler, satu minggu UTS dan satu minggu UAS
- f) Jumlah waktu pembelajaran per jam dirosah = 60 menit
- g) Program pembelajaran ini terdiri atas:
 - (1) materi dasar yang bertujuan memberi bekal dasar-dasar pemahaman terhadap agama Islam dan pendalaman Bahasa asing yang meliputi: Al Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fiqih Ibadah
 - (2) materi pokok yang bertujuan untuk membentuk pola pikir serta penguasaan pengetahuan beserta metodologinya yang meliputi: Fiqh Mu'amalah, Fiqh Munakahat, Aqidah, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, Logika Mantiq, Ushul Fiqih dan

(3)materi penunjang yang bertujuan untuk memperluas cakrawala pengetahuan santri meliputi; Pembekalan Pengabdian Masyarakat, manajemen organisasi dan kewirausahaan. Seluruh materi tersebut didasarkan pada penerjemah Tri Motto Pesantren.

(b)Pengajaran Kolektif

Kegiatan pengajaran kitab kuning dengan materi yang telah ditentukan oleh kiai atau ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri secara bersama-sama di masjid. Pengajaran ini juga merupakan bagian dari pengasuhan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

(c)Pengajaran Individual

Pengajaran Individual dirancang untuk santr tingkat akhir menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang dan minat masing-masing santri untuk pendalaman pemahaman ilmu keagamaan. Beberapa kitab yang digunakan untuk kajian diantaranya: tafsir Jalalin, Riyadhus Sholihin, Mursyidul Amin, Nashaihul Ibad, Kifayatul Adzkiya.

(d)Pengabdian Masyarakat

Salah satu arah dan tujuan utama pendidikan Pestantren Mahasiswa Al Hikam adalah memberikan kontribusi riil dan positif bagi masyarakat luas. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran kepada para santri bahwa iman dan

ilmu yang dipelajari harus bermuara dan berorientasi pada prinsip masalah untuk umat dan manusia.

Beberapa kegiatan yang dilakukan santri dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya; pembinaan agama, bakti social, bina desa, mengajar di lembaga pendidikan, bimbingan belahar untuk tingkat SD, SMP, SMA, layanan kesehatan manasik haji dan umrah, dll

No.	Materi	Kelas & Semester									
		1		2		3		4		Ekstensi	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pengajaran di Kelas											
1	Aswaja	1									
2	Fiqih Ibadah	1	1								
3	Muhadatsah (B. Arab)	2	2								
4	Baca Tulis Al-Qur'an	2	2	1	1						
5	Nahwu & Shorof			1	1	1	1				
6	Tarikh Tasyri'		1								
7	Bahasa Inggris			2	2	2	2				
8	Mutholah Tafsir			1							
9	Kaidah Fiqih			1	1						
10	Mutholah Hadist				1						
11	Usul Fiqih					1	1				
12	Ekonomi Islam						2				
13	Fiqih Mu'amalah					2					
14	Bimbingan Baca Kitab							1	1		
15	Pembekalan Pengabdian Masyarakat (PPM)							2	2		
16	Masail Fiqih							1	1		
17	Sejarah Kebudayaan & Pemikiran Islam							2	1		
18	Fiqih Munakahat								1		
19	Kajian Kitab									1	1
20	Tafsir									1	1

21	Hadist									1	1
22	Fiqih									1	1
Pengajian Kepengasuhan											
1	Al-Mursyidul Amin	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
2	Riyadhussholihin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Tafsir Jalalain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kifayatul Adkiya'					1	1	1	1	1	1
5	At Tahdzib	1	1	1	1						
6	Mukhtar Al Ahadits	1	1	1	1						
7	Ta'lim Al Muta'allim	2	2	1	1						
8	Bidayatul Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah Pertemuan Perminggu		15	15	15	15	12	12	12	12	9	9

Tabel 4.8 Materi Dirosah Mahasiswa Al Hikam⁸⁶

c) Kesantrian⁸⁷

Lembaga Kesantrian adalah lembaga yang mengemban tugas mendampingi para santri mahasiswa dalam proses transformasi dan aktualisasi dii selama mereka tinggal di pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Kesantrian merupakan bagian pendidika yang lebih banyak didelegasikan kepada santri dalam hal ini terutama seluruh organisasi dan kegiatan santri di Al Hikam. Santri sebagai perencana, pelaksana dan sebagai evaluator pada setiap kegiatan. Sementara ustadz atau pembina adalah pendamping agar kegiatan tetap

⁸⁶ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 26-27

⁸⁷ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 46-61

bisa terkontrol sehingga selai obyek, pada bagian ini, santri betul-betul sebagai subyek dalam pendidikan di pesantren.

(1)Strandart kompetensi

- (a)Mampu mengerti dan memahami eksistensi Tuhan sebagai Tuhan yang disembah dan Tuhan yang menciptakan makhluk
- (b)Mampu memahami dan melaksanakan antara Allah dan rosulnya baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia maupun manusia dengan sesama makhluk
- (c)Mampu merefleksikan/menjalankan prinsip-prinsip tauhid dan syariah dalam tata cara perilaku yang baik
- (d)Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan program sturi (jurusan) yang ditempuh di perguruan tinggi
- (e)Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan berbagai aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi
- (f)Memiliki pengetahuan, keterampilan dan siap mengemukakannya secara lisan maupun tulisan hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi
- (g)Mampu mendayagunakan potensi diri dan lingkungan untuk peningkatan karir kerja
- (h)Memiliki etos untuk terus belajar dan mengembangkan diri
- (i) Mampu mengembangkan cara berpikir kompleks

- (j) Mampu berkomunikasi secara efektif
- (k)Memiliki tanggungjawab sebagai bagian dari masyarakatnya
- (l) Mampu bekerjasama dan membangun team work

(2)Indikator

- (a) Taat beribadah
- (b)Memahami dan menjalankan rukun Islam dengan benar
- (c)Memahami dan menjalankan mu'amalah dengan makhluk baik pada tataran dhoruri, hajjiyyi, tahsini
- (d)Memiliki etos kerja yang tinggi (keras, cerdas dan ikhlas)
- (e)Memiliki kepekaan dan mampu mengambil inisiatif terhadap lingkungannya
- (f) Berperilaku yang sesuai dengan tata nilai agama dan masyarakat yang baik
- (g)Berhasil menyelesaikan pendidikan dalam program studi yang ditempuh dalam waktu yang cepat dengan prestasi yang sangat memuaskan
- (h)Memiliki kemampuan dan spirit dalam melakukan eksplorasi permasalahan kebangsaan dan keutmaan terkini secara rasional sesuai dengan perannya ssebagai khalifah fil ardl
- (i) Memiliki kemampuan dan spirit dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pemecahan masalah kebangsaan dan keumatan terkini secara rasional sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan local, nasional dan global dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islami

- (j) Memiliki spirit dalam keterampilan dalam menulis ilmiah yang dimuat dalam jurnal
- (k) Memiliki spirit dan ketrampilan dalam menulis dan menyajikan makalah ilmiah dalam forum regional maupun nasional
- (l) Memiliki spirit dan ketrampilan dalam menyusun dan menyajikan laporan ilmiah dalam forum regional maupun nasional
- (m) Memiliki sikap perilaku yang menjunjung tinggi prinsip kebenaran ilmiah dan sekaligus menghindarkan diri dari semua bentuk kecurangan dalam meraih prestasi akademik sesuai dengan nilai-nilai keIslaman
- (n) Memiliki kecakapan untuk terus belajar mandiri
- (o) Memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi secara tepat dan benar
- (p) Memiliki cita rasa estetis yang tidak lepas dari nilai-nilai Islami
- (q) Memiliki kemampuan berpikir yang kreatif dan strategis dalam koridor nilai-nilai Islami
- (r) Mampu menggunakan metode yang tepat dalam berkomunikasi
- (s) Mampu memahami pesan dan meresponnya secara tepat ketika melakukan komunikasi
- (t) Mampu memposisikan diri dan perannya secara tepat dalam kelompok
- (u) Mampu menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien
- (v) Memiliki semangat untuk menghargai perbedaan dalam bekerjasama dalam kelompok
- (w) Memiliki perencanaan dan mampu merealisasikan pengembangan karir

- (x)Memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi perencanaan dalam pengembangan karir
- (y)Memiliki kepedulian terhadap masyarakat

(3)Ruang Lingkup

- (a)Program-program dalm kesantrian ini dtitiberatkan pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan terutama pada aspek psikomotorik
- (b)Titik berat lain adalah kesantrian merupakan bagian pendidikan untuk pembentukan karakter santri baik melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan
- (c)Program ini direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh santri dengan didampingi oleh dewan usradz
- (d)Cakupan materi meliputi amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup sesuai dengan kondisi santri mahasiswa

(4)Bentuk Kegiatan

- (a)OSPAM

Kegiatan di Pesantren Al Hikam yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan santri dalam organisasi adalah: OSPAM (Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al Hika,). Organisasi merupakan wadah bagi santri untuk aktualiasi diri, penyaluran bakat-minat dan belajar kepemimpinan. Dalam praktiknya, OSPAM bertugas melakukan pengaturan aktivitas dan kebutuhan sseluruh santri di lingkungan Al Hikam.

Secara umum ada 3 garis besar yang menjadi acuan program dalam organisasi tersebut, yaitu:

- a. mengurus kedisiplinan ibadah santri
- b. intensifikasi prestasi ilmiah
- c. mengurus kerumahtanggaan dalam Pondok Pesantren Al Hikam

Wujud dari program diatas, diantaranya:

- a. mengkondisikan shalat berjamaah di masjid
- b. *muwadah qiroatil qur'an*
- c. melaksanakan jamaah tahlil dan yasin setiap Kamis malam
- d. *muhadharah* (kajian keilmuan)
- e. seminar dan pelatihan
- f. bedah buku
- g. bakti sosial (kerja bakti)
- h. Grup Shalawat Ahbabul Hikam
- i. Wisata Religi Ziarah Wali
- j. Studi bandling
- k. HM-Cup (Turnamen antar pesantren)
- l. POS (Pekan Olahraga dan Seni)
- m. Al-Hikam *Language Center* (ALC)
- n. Pesantren Ramadhan (PESROM)

Pada akhir tahun, OSPAM menggelar RTO (Rapat Tahunan OSPAM). Agenda dalam rapat tahunan tersebut meliputi pembahasan laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang akan diserahkan kepada Kepala Pesantren.

Kemudian dilanjutkan pembahasan AD/ART OSPAM, siding komisi untuk merencanakan program kerja OSPAM periode selanjutnya, serta diakhiri pemilihan ketua baru.

Melalui seluruh kegiatan OSPAM ini, diharapkan menjadikan seluruh santri memiliki jiwa kepemimpinan, kreativitas, inisiatif dan keberanian yang tetap menjunjung tinggi sikap demokratis-etis guna membekali diri untuk menyongsong kehidupan di masyarakat dalam lingkup yang lebih besar.

(b) Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Al-Hikam Malang

Pos Kesehatan Pesantren merupakan laboratorium bagi santri Al Hikam dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat di bidang kesehatan. Pos kesehatan di pondok pesantren ini memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotive (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitas (pemulihan kesehatan) dengan binaan Puskesmas setempat.

POSKESTREN Al-Hikam Malang berdiri pada bulan Juli 2008 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Al-Hikam Malang Nomor 41.Al-Hikam.07.2008 yang ditetapkan pada tanggal 1 Juli 2008.

Secara umum, POSKESTREN Al-Hika, Malang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian warga pesantren dan masyarakat sekitar dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan POSKESTREN Al-Hikam Malang meliputi pemberian penyuluhan kesehatan kepada warga pesantren dan masyarakat sekitar, memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi warga pesantren,

survei lingkungan pesantren, penyelenggaraan cek kesehatan dan donor darah dan sebagainya.

Susunan pengurus POSKESTREN Al-Hikam Malang terdiri dari santri yang tergabung dalam Kader Santri Husada yang dibimbing oleh Tim Puskesmas Kendalsari. Pada tahun 2014, POSKESTREN Al-Hikam Malang menjadi delegasi tunggal dari kecamatan Lowokwaru pada ajang Pemilihan POSKESTREN terbaik tingkat Kota Malang yang diadakan oleh TP PKK dan Dinas Kesehatan Kota Malang. Agenda ini sekaligus memperingati HUT Kota Malang ke 1000 tahun. POSKESTREN Al-Hikam Malang mendapatkan prestasi sebagai POSKESTREN terbaik tingkat Kota Malang yang akan berlanjut ke tingkat Provinsi mewakili Kota Malang. Pada tahun 2015, POSKESTREN Al-Hikam Malang mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Timur atas prestasi peringkat V (Harapan II) ajang pemilihan POSKESTREN terbaik se-Provinsi Jawa Timur.

(c) Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid (BDKM) AL-Ghozali

Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid yang disingkat dengan BdKM Al-Ghozali Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang merupakan organisasi yang berdiri pada tahun 2004. Pada mulanya badan ini bernaung di bawah bidang kesiswaan dan OSPAM. Namun setelah beberapa tahun ruang gerak badan ini kurang dirasakan oleh pesantren. Berdasarkan kesepakatan jajaran pengurus periode 2004 serta disetujui oleh pihak pesantren, bahwa dalam rangka mengoptimalkan fungsi-fungsi dakwah serta menjaga keberlangsungan kemakmuran dan kesejahteraan masjid di lingkungan Pesantren Mahasiswa Al-

Hikam Malang, maka diperlukan organisasi dan kejelasan personalia pengurus yang dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya bertanggungjawab kepada pengasuh melalui kepala Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

BDKM Al-Ghozali berfungsi sebagai pusat laboratorium religi bagi santri dan media dakwah bagi masyarakat. Dalam perkembangannya BDKM Al-Ghozali memiliki binaan adik yatim piatu dari lingkungan sekitar pesantren yang tergabung dalam Gerakan Peduli Anak Yatim (GPAY) Al-Hikam Malang. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pengurus BDKM Al-Ghozali berupa pembinaan keagamaan dan pembinaan pengetahuan umum, pemberian santunan setiap bulan dan sebagainya.

(d) Unit Usaha Al Hikam

1) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikam Malang

KBIH Al-Hikam Malang sudah berdiri sekitar tahun 1990, di Jl. Cengger Ayam 25 bahkan sebelum bangunan Pondok. Semakin tahun semakin banyak peminat masyarakat/calon haji yang ingin mendaftarkan haji lewat Bimbingan Haji Al-Hikam, kemudian para pengurus tim kecil melangkah lebih jauh dengan mendaftarkan bimbingan ini secara legal, kemudian dinamakan KBIH Al-Hikam pada 1995.

Maksud dan tujuan didirikannya KBIH Al-Hikam adalah:

- 1) Menjadikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang professional dan proposional

2) Menjadikan Calon Haji yang mandiri: calon haji dapat berangkat haji tanpa ada ketergantungan penuh terhadap pembimbing, sehingga calon haji dapat melaksanakan hajinya dengan penuh kesadaran yang didasari oleh ilmu manasik haji.

Fasilitas KBIH Al-Hikam Malang meliputi aula yang luas dan representative dengan kapasitas 350 orang, lapangan sebagai tempat praktik yang luas dan representatif, Pembina yang kompeten di bidangnya.

2) Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN) Al-Hikam Malang

Smesco Mart Al-Hikam merupakan salah satu unit usaha pesantren yang berada dalam naungan Koperasi Pondok Pesantren (KOPPOTREN) Al-Hikam yang pengelolaannya dilaksanakan oleh alumni dan santri sendiri.

Jauh sebelumnya, Pendiri Al-Hikam sudah mempunyai mini market yang telah berdiri sejak 1997. Toko tersebut menjadi embrio yang dirintis para santri terutama mereka yang memiliki jiwa entrepreneurship. Dimulai dari menjual kebutuhan harian para santri sendiri seperti: sabun mandi, sabun cuci, dan sikat gigi. Semua aktivitas itu dilakukan di dalam area pesantren bahkan di dalam kamar mereka, selanjutnya berpindah ke ruang khusus yang telah disediakan di dalam pesantren.

Dalam perjalanannya, *Smesco Mart* Al-Hikam yang dikelola secara professional kini telah menarik simpati masyarakat sekitar. Dengan pelayanan prima dan motto 4S (Senyum, Salam Sapa dan Siap membantu), *Smesco Mart* Al-Hikam saat ini telah menjadi sebuah *took* swalayan yang tidak hanya menjual

kebutuhan sehari-hari para santri, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Dengan kepercayaan itulah *Smasco Mart* Al-Hikam dengan mantap berkembang pesat dan akhirnya bias memberikan kontribusi secara maksimal kepada Pesantren Mahasiswa Al-Hikam. Saat ini, KOPPONTREN Al-Hikam Malam juga menaungi beberapa usaha diantaranya Apotik, Fotokopi dan ATK.

3) Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Al-Hasyimi

Lembaga Bimbingan Belajar Al-Hasyimi merupakan salah satu institusi pendidikan yang dirintis sejak tahun 2009, bermula dari sekumpulan mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kondisi masyarakat saat itu khususnya jamaah KBIH Al-Hikam. Pada saat itu kebutuhan pengajar Al-Qur'an kepada calon jamaah Haji sangat tinggi kemudian mereka saling bertukar pikiran mencari bentuk amal nyata yang dapat disumbangkan untuk membantu seluruh jamaah.

Lembaga privat ini didirikan untuk mengakomodasi potensi keilmuan santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang untuk disalurkan dengan kebutuhan masyarakat dalam membekali keilmuan keagamaan khususnya dan keilmuan umum pada umumnya. Sebab di dalam Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, terdapat potensi keilmuan keagamaan dan keilmuan umum.

Keilmuan agama terhimpun dari mahasiswa STAI "Ma'had Aly Al-Hikam" Malang yang mayoritas notabnya adalah alumni pesantren ternama di Indonesia (Lirboyo, Sidogiri, Amsilati Jepara, Ploso, dsb) di sisi lain potensi

keilmuan umum terhimpun dari santri mahasiswa yang studi di perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti UM (Universitas Negeri Malang), UIN (Universitas Islam Negeri) Malang dan universitas lainnya.

Dalam menjembatani potensi yang terdapat dalam pesma Al-Hikam dan kebutuhan masyarakat dalam keilmuan yang semakin besar, didirikanlah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Al-Hasyimi. Prinsip yang ditanamkan untuk pengurus LBB Al-Hasyimi adalah mengaplikasikan motto Pesanten Mahasiswa Al-Hikam khususnya dalam kesiapan hidup di samping motto yang lain yaitu: Amaliah Agama dan Prestasi Ilmiah. Maka dari itu, LBB Al-Hasyimi berkomitmen untuk saling bersinergi antar pengurus dan total dalam melayani masyarakat.

Lembaga Bimbingan Belajar Al-Hasyimi memiliki tujuan menjadi bimbingan belajar Islam rujukan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat saat ini. Adapun peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar Al-Hasyimi saat ini sebanyak 150 jamaah. Aktifitas kegiatan dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dengan beragam program yang disediakan diantaranya: Program Membaca Al-Qur'an Privat, Program Membaca Al-Qur'an Kelompok, Program Amsilati (Metode Cepat Memahami Al-Qur'an & Membaca Kitab Kuning), Kajian Tafsir, Fiqh, Hadist, Bahasa Arab. Selain itu juga LBB Al-Hasyimi membuka program umum seperti pelajaran matematika, Bahasa Inggris & Teknologi Informasi. Selain di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, para asatidz Al-Hasyimi delegasikan untuk mengajar ke berbagai rumah Jamaah, sekolah, pesantren dan istitusi lainnya.

Berikut ini kegiatan yang sudah dilakukan:

- Training of Trainer Bil-Qolam, Metode Membaca Al-Qur'an (14 Oktober 2015)
- Training of Trainer Bil-Qolam bersama Asatidz Al-Hasyimi (30 Februari 2016)
- Training Metode Amtsilati bersama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (28-29 Oktober 2015)
- Training of Trainer Metode Amtsilati di PP Darul Aminin NW Lombok Tengah selama tiga hari (1-3 Mei 2016)
- Akademi Trainer Motivator Nusantara dengan pemateri Mufarrihul Hazin, M. Pd. (8-9 Mei 2016)
- Program Kelas Bil-Qolam & Al-Qur'an Jamaah KBIH Al-Hikam (setiap Sabtu & Ahad)
- Program Kelas Bil-Qolam SMAN 3 Malang (setiap Senin sore)
- Program Tahfidz Al-Qur'an (HMI Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya)
- Pendirian & Pembinaan 4 TPQ di sekitar Al-Hikam (Masjid Babul Jannah, Masjid Sulaiman, Mushala Arjosari)
- Program Privat Al-Qur'an Jamaah

5. Metode Pembelajaran Pesantren Mahasiswa

a. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk pengajaran Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, dan Diskusi (Baht'ul Masa'il)

Untuk sistem pengajaran yang bersifat klasikal, proses pembelajaran di lakukan dalam kelas dengan metode ceramah, sorogan, diskusi dan juga presentasi. Yang dimaksud pembelajaran dengan presentasi ini, santri mempresentasikan materi atau kitab di dalam kelas untuk dijelaskan kepada teman-teman di kelas. Dengan harapan santri dapat belajar membaca kitab dan menjelaskan sesuai dengan materi tersebut, sehingga ketika santri akan terjun dalam masyarakat santri sudah terbiasa dan dapat mengamalkan amaliah dan ilmu agama kepada masyarakat sesuai dengan ajaran *ahli sunnah wal jama'ah*.

Sedangkan pengajaran yang bersifat kolektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan ba'da shubuh dengan metode wethonan/badongan dengan kelas besar di dalam Masjid bersama kiai. Dan untuk Baht'ul Masa'il adalah diskusi tentang keagamaan, program ini dilakukan dalam seminggu sekali untuk membahas tentang permasalahan keagamaan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Metode Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Metode Pembelajaran di Pesantren Al Hikam, sama halnya dengan pesantren lainnya yaitu menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk pengajaran Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, Pengajaran Individual.

1) Pengajaran klasikal

Suatu proses pembelajaran *in class* kepada semua santri mahasiswa dengan muatan materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing yang terprogram dalam empat jenjang kelas.

2) Pengajaran kolektif

Kegiatan pengajaran kitab kuning (dengan materi/kitab yang telah ditentukan) oleh Kiai atau Ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri mahasiswa secara bersama-sama di Masjid.

3) Pengajaran individual

Pengajaran individual dirancang untuk Santri mahasiswa kelas IV (kelas akhir) menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang minat masing-masing santri mahasiswa untuk pendalaman pemahaman ilmu-ilmu keagamaan.

6. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa

a. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini dilaksanakan dalam satu jenjang atau setahun sekali, tetapi untuk evaluasi kedisiplinan ibadah, mengikuti kegiatan proses pembelajaran pengajian kepengasuhan dan madrasah diniyah diadakan sebulan sekali sehingga setiap sebulan sekali akan ada evaluasi, intropeksi diri yang biasa disebut dengan *yaumul hisab*. Dan santri akan di ta'zir (hukuman) sesuai dengan pelanggaran mereka, jika mereka terlampaui batas pelanggarannya maka akan di laporkan kepada wali murid.

Untuk Alur pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah kelas Tahfidz, KDU, dan Isti'dad di Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini sebagai berikut :

- seminggu sebelum Imtihan dimulai, Wali Kelas akan mulai melakukan pengecekan kitab dan mendistribusikan Transkrip Nilai dan Jurnal Asatid
- pelaksanaan Imtihan selama seminggu

- seminggu setelahnya adalah pengisian nilai dari asatid.
- Kemudian transkrip nilai dikumpulkan kembali kepada wali kelas.
- Nilai akan diakumulasikan sebagai tolak ukur penentuan peringkat.

Contoh:

Tgl 1-7 = pengecekan kitab serta distribusi Transkrip Nilai dan Jurnal

Tgl 8-14 = Pelaksanaan Ujian

Tgl 14-20 = Pengisian Nilai oleh masing-masing asatid

Tgl 21 = pengembalian transkrip kpd masing-masing wali kelas

Standar Kelulusan Program Isti'dad :

- Total SKS 55, Syarat Minimal Mengikuti MDA 42 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 48 SKS

Dengan Keterangan:

- Syarat mengambil Dirosah Akhir = 20 SKS (DirosaMalam) + 20 SKS (Dirosah Pagi) + Minim 2 SKS Dirosah Ektra/Pilihan = 42 SKS.
- Syarat Kelulusan= Syarat Mengambil Dirosah Akhir (42 SKS) + 6 SKS Mata Dirosah Akhir = 48 SKS.

Untuk sistem penilaian Dirosah Malam atau yang biasa dikenal dengan Madrasah Diniyah dengan menggunakan sistem SKS (Sistem Kredit Satuan), dimana sistem penilaian ini sama halnya dengan penilaian di kampus yaitu dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), dimana kemampuan para santri dihitung berdasarkan SKS yang telah di tempuh. Sedangkan sistem penilaian Dirosah Pagi hanya dengan kedisiplinan kehadiran dan kelengkapan kitab beserta maknanya untuk syarat melakukan ujian Dirosah Malam. Berikut adalah salah satu contoh kartu hasil studi santri :





 معهد عين اليقين
 معهد العالي
 جامعة مالانج الاسلامية
 Jl. Tata Surya No.03 Malang 65144 - www.pkayunisma.ac.id

KARTU HASIL STUDI

NAMA SANTRI : SITI KHOIRU WIJAYATI
 NOMOR INDUK SANTRI : 0
 Tempat / Tanggal Lahir : 0
 Tingkat/mtihan : IV (empat) / Awal
 Program Studi / Jenjang : Ma'had 'Ajl' Kader Ulama' (KDU)

NO	KODE	MATA DIROSAH	KREDIT	NILAI		SKS x N
				HURUF	ANGKA	
1	MDW 1016	FIQIH 3	3	A	3,8	11,4
2	MDE 3001	FIQIH YAUMIYAH 1	4	A	3,5	14
3	MDE 3002	FIQIH YAUMIYAH 2	4	A	3,5	14
4	MDTA 3003	HAFALAN DALIL ASWAJA	4	A	4	16
5	MDTA 4001	PENGABDIAN SANTRI	4	E	0	0
6	MDA 5001	SIDANG MUNAQOSYAH	4	E	0	0
Jumlah			15			55,4

Catatan Akademik:
 IP Semester : 3,69
 IP Kumulatif : 3,69
 SKS Maksimum dapat diambil : 24 sks

Arti singkatan-singkatan:
 KMD = Kode Mata Mata Dirosah
 SKS = Satuan Kredit Semester

Catatan:

Wali Kelas,
 Malang, 15 Januari 2019
 Bidang Kurikulum dan Pengajaran

Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H.

 Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H.

Tabel 4.9 Kartu Hasil Evaluasi Santri⁸⁸

⁸⁸ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

b. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada bidang kepengasuhan melalui laporan kehadiran santri dan kriteria sikap, sopan santun, ketertiban, ibadah dan lain-lain.

Evaluasi santri itu dapat diketahui dari hasil rekapan bidang kepengasuhan, dirosah dan kesiantrian. Dan hasil tersebut dijadikan bahan teguran santri jika hasil evaluasi tersebut sudah melalui batas sehingga akan mendapat perhatian dalam bentuk pendampingan pesantren berupa ta'ziran (hukuman) dan pengawasan akan lebih ketat, tetapi jika masih berulang akan dilaporkan kepada wali santri.

Untuk evaluasi proses pembelajaran dirosah dilakukan setiap semester, dan pembelajaran efektif 16 kali pertemuan dalam satu semester. Dan untuk evaluasinya terdiri dari UTS dan UAS.

Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam ini secara keseluruhan di pegang oleh Kepala Pusat Evaluasi dan Pengembangan Program⁸⁹.

- a) Pusat evaluasi dan pengembangan program adalah unsur pelaksana akademik yang dipimpin oleh seorang kepala, yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan penelitian, evaluasi dan pengembangan program dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian masyarakat.

⁸⁹ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 71

- b) Dalam melaksanakan tugas tersebut Kepala Pusat Evaluasi dan Pengembangan mempunyai fungsi :
- (a) Merencanakan, dan melaksanakan kegiatan Evaluasi dan Penelitian dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian kepada masyarakat.
 - (b) Merencanakan dan melaksanakan program pembinaan bagi para alumni diklat usaha mandiri dan kewirausahaan.
 - (c) Merencanakan, melaksanakan dan memelihara kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian kepada masyarakat.
 - (d) Memberikan laporan kepada Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat.
- c) Dalam melaksanakan fungsinya kepala pusat evaluasi dan pengembangan program diantu oleh beberapa orang staf atas satuan tugas yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan.
- d) Kepala pusat evaluasi dan pengembangan program bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas kewajibannya kepada Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga akan mendapat pemahaman dan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua pesantren tersebut, meskipun dari hasil temuan penelitian menyimpulkan lebih banyak perbedaannya akan tetapi di dalam perbedaan tersebut masih ada sedikit persamaan di dalam komponennya. Berikut ini akan dijelaskan analisis yang berdasarkan dari hasil temuan.

1. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki persamaan dalam penyusunannya. Dimana tujuannya sama-sama berlandaskan pada visi dan misi Pesantren. Namun visi misi setiap pesantren pun berbeda, begitu juga dengan tujuan pembelajaran dan program pembelajaran di Pesantren tersebut.

Visi Pesantren Kampus Ainul Yaqin yaitu memadukan intelektualitas dan spiritualitas sesuai dengan nilai-nilai Ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*, sedangkan misinya adalah melaksanakan visi tersebut dalam proses

pembelajaran Dirosah Diniyah. Sehingga terbentuklah tujuan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, pesantren ini memiliki 3 program pembelajaran yaitu : Tahfidz, KDU (Kader Ulama') dan Isti'dad. Setiap program memiliki tujuan pembelajaran masing-masing, namun sesuai dengan visi misi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yaitu sesuai dengan nilai-nilai Ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*.

Tujuan pembelajaran diturunkan dari visi dan misi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA. Tujuan-tujuan tersebut nantinya akan menjadi landasan yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Proses Pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA memiliki 3 program dan setiap program mempunyai tujuan masing-masing tetapi masih berlandaskan pada visi, misi Pesantren. Berikut tujuan 3 Program Pesantren :⁹⁰

a) Takhusus Tahfidz Qur'an

Program Tahfidh Al Qur'an ini diharapkan Mahasiswa Santri Ainul Yaqin menjadi penghafal Al Qur'an yang mampu memahami tafsir al Qur'an dengan amaliyah ahlisunnah wal jamaah an-Nadhliyah. Sehingga untuk masuk program takhusus ini, mahasiswa harus melaksanakan ujian tes untuk melihat kemampuannya apakah mahasiswa tersebut sudah menguasai Makharijul Huruf, Panjang pendek bacaan al Qur'an dan juga tentang waqaf (tanda baca) dalam al Qur'an.

⁹⁰ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Mahasiswa Santri yang telah menguasai Makharijul Huruf, Panjang pendek bacaan al Qur'an dan tentang waqaf (tanda baca) dalam al Qur'an. Diharapkan juga mampu menghafal al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu. Tajwid (Makharijul huruf, Panjang dan Pendek Bacaan, *Waqaf*) Memiliki hafalan al-Quran sesuai konsep dan target Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Serta Memahami kandungan ayat al-Quran (Ilmu Tafsir), Memahami sebagian dari *Asbab al-Nuzul* ayat al-Quran dan juga Mengenal *Qiroah Sab'ah*.

Program Tahfidz Pesantren Kampus Ainul memiliki target yang diharapkan kepada mahasiswa santri yang memilih program ini yaitu dalam 1 (satu) semester yang terdiri dari 5 Bulan, dengan program 1 (satu) bulan 1 Juz, maka santri dalam 1 Semester sudah menghafal minimal 5 Juz. Melalui Program ini selama 6 (enam) semester atau selama 3 (tiga) tahun santri menghafal 30 Juz.

b) Kader Ulama' (KDU) atau Ma'had Aly

Program Kader Ulama atau biasa disebut dengan KDU dan juga setara dengan Ma'had Aly, memiliki tujuan dan harapan kepada mahasiswa santri Ainul Yaqin agar dapat mencetak mujtahid muda sesuai dengan amaliah *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah*.

Seperti Menguasai dalil-dalil tradisi *amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah* dengan Menghafal 40 ayat dan 40 hadits dalil dari sebagian amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah, serta mengetahui, memahami dan menguasai dalil-dalil amaliyah *Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdhiyah*.

Dan selain itu mahasiswa santri Ainul Yaqin juga diharapkan menguasai Metodologi Istibat Hukum seperti Ushul Fiqh, Fiqh, Tafsir, Ilmu Alat dan lain-lain. Serta mampu memahami, menggali dan memecahkan problematika hukum Islam.

Menguasai *Fiqh Yaumiyah*, Menguasai secara teori dan praktek Mengurus Jenazah, Menguasai secara teori dan praktek Khutbah dan Bilal, Menguasai secara teori dan praktek Walimatul Ursy, Menguasai secara teori dan praktek Imam Istighasah dan Tahlil, Menguasai secara teori dan praktek Imam Shalat Maktubah/Idain/Khusuf, Menguasai secara teori dan praktek Khitobah, Menguasai ilmu al-Quran dan Hadits, Memahami kandungan ayat al-Quran (Ilmu Tafsir), Memahami sebagian dari *Asbab al-Nuzul* ayat al-Quran

c) Isti'dad

Program Isti'dad (Persiapan) untuk mahasiswa santri yang masih awam tentang agama atau mahasiswa yang belum pernah mendalami agama di pesantren sehingga diharapkan santri akan memahami dasar-dasar Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah* dan terbiasa dengan amaliyah-amaliyahnya. Jadi santri yang belum bisa menguasai materi di isti'dad belum bisa naik tingkat ke program takhosus (Tahfidz dan KDU).

Untuk program tahfidz ini ada beberapa tujuan dan pencapaian kepada mahasiswa santri Ainul Yaqin UNISMA yaitu mampu membaca al Qur'an dengan fasih dan menguasai ilmu tajwid (Makharijul huruf, Panjang dan Pendek Bacaan, *Waqaf*), mengetahui dalil-dalil tradisi *amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-*

Nahdhiyah seperti Mengetahui 40 ayat dan 40 hadits dalil dari sebagian *Amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah*, dan Membiasakan diri dengan amaliyah-amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah.

Dan Mungasai Fiqh Yaumiyah seperti Menguasai secara teori dan praktek Mengurus Jenazah, Menguasai secara teori dan praktek Khutbah dan Bilal, Menguasai secara teori dan praktek Walimatul Ursy, Menghafal Istighasah dan Tahlil, Menguasai secara teori dan praktek Adzan dan Iqomah, Menguasai secara teori dan praktek Thaharah (Bersuci), Menguasai secara teori dan praktek Khitobah.

Selain itu juga diharapkan mahasiswa santri Ainul Yaqin Memiliki Akhlaqul Karimah, Memahami etika pergaulan, Berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari, dan Mentaati peraturan Pesantren Kampus 'Ainul Yaqin UNISMA.

Visi dalam Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang adalah mewujudkan Pesantren Mahasiswa sebagai masyarakat belajar untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah dan etika sosial. Sedangkan Misi nya menjadikan Pesantren Mahasiswa sebagai pusat penempatan moral agama, pusat penumbuhan budaya ilmiah, dan juga sebagai pusat pembekalan kecakapan hidup (life skill) dan tanggung jawab sosial. Untuk tujuan pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin diharapkan alumni mempunyai karakter religius dan kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah, sehingga setelah keluar dari pesantren, santri dapat mengamalkan dan mengaplikasikan pada masyarakat.

Pengasuh maupun para asatidz, pengurus Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang mempunyai harapan dan tujuan kepada santri, berikut beberapa tujuan dan harapan Pesantren Mahasiswa Al Hikam khusus nya dalam pembelajaran pesantren yang terdapat kurikulum 24 jam⁹¹ :

- 1) Menghasilkan alumni yang berkarakter religius. Kompetensi yang dibangun adalah santri yang memiliki : Kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah, Pemahaman dan pengamalan syari'ah islam, dan Kesadaran berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan luas dan bijaksana. Kompetensi yang diharapkan adalah santri yang memiliki : Kecakapan berpikir (thinking skill) yang mampu mencari, menemukan, mengolah dan memecahkan masalah, Kemampuan untuk belajar secara mandiri, dan Merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner.
- 3) Menghasilkan alumni yang mempunyai kecakapan menghadapi, memecahkan dan mengelola problematika kehidupan. Kompetensi yang diharapkan adalah santri memiliki : Kecakapan keterampilan kejuruan, Kecakapan komunikasi dalam berinteraksi dengan berbagai media (lisan, tulisan dan kesan), Kecakapan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan, Kepekaan sosial dan mampu memberikan respon yang proporsional kepada masyarakat, Kecakapan memanfaatkan teknologi dan informasi, Kecakapan mengelola sumber daya, Kecakapan menggunakan sistem dengan membangun keberadaan suatu hal menurut kriteria sistem (kecakapan berorganisasi), Kecakapan berwirausaha,

⁹¹ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang*, hlm 7-9

Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir, Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan

2. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Materi pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin berlandaskan pada visi, misi, tujuan pesantren yang di sesuaikan dengan ajaran *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*. Selain itu, berdasarkan usulan-usulan yang telah masuk dari semua pihak yaitu direktur pengasuh, para asatidz dan juga santri. Pengajarani ini juga mengacu pada sistem lama yaitu sorogan kitab lama, tetapi hal itu juga dipadukan dengan modern atau sesuatu hal yang baru sehingga layak untuk dijadikan pijakan

Program Pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA terdiri dari 3 program yaitu : Tahfidz, KDU(Kader Ulama'), dan Isti'dad. Materi yang diberikan pada setiap program adalah sama yakni Fiqih, Hadits, Ilmu Al Qur'an, Tauhid, Akhlaq. Namun untuk sumber atau kitabnya berbeda dan disesuaikan dengan tingkatan kelas santri.

Materi pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin sesuai dengan program yang telah dibuat oleh pesantren, ada 3 program yaitu : Kelas Takhusus Tahfidz Qur'an , KDU (Kader Ulama') atau biasanya disebut dengan Ma'had Aly, Isti'dad dan juga Kepengasuhan. Dimana masing-masing bagian tersebut mempunyai standart kompetensi masing-masing, sebagai berikut :⁹²

⁹² Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

a) Takhasus Tahfidzul Qur'an

Takhasus Tahfidzul Qur'an adalah program pendalaman al-qur'an dengan cara penekanan pada sisi hafalan al-quran untuk melahirkan para penghafal Alqur'an yang berkarakter Aswaja An-Nadliyah. Masa dirasah program ini 3 sampai 4 tahun.

Standart Kompetensi: Mencetak santri penghafal al-Quran yang memahami tafsir al-Quran dan terbiasa dengan amaliah *Ahlussunnah wal jamaah an-Nahdhiyah*.⁹³

Proses Pembelajaran Program kelas Tahfidz selain ada kelas setelah ba'da Isya' (Diniyah), juga ada program setoran yang dilaksanakan setiap ba'da shubuh dan ba'da ashar berdasarkan hasil wawancara dengan beliau ustadz Yusuf bagian kesiantrian dan juga salah satu ustadz tahfidz dimana santri setoran setiap hari

“ ... Untuk kelas Takhosus tahfidz Qur'an, santri diwajibkan untuk setoran setiap harinya ba'da shubuh dan muroja'ah ba'da dzuhur, ashar, maghrib dan ba'da Dirosah malam tergantung dengan santri itu sendiri. Disini diharapkan santri bisa hafal al Qur'an sesuai dengan target. Jika santri belum menghafal Qur'an 30 Juz dalam kurun 4 tahun, dikarenakan santri itu sendiri tidak rajin setoran dan muraja'ah maka santri tersebut tidak akan mendapatkan *syahadah*. “...Santri Takhosus Tahfidz Qur'an keseluruhan berjumlah 141 santri, sehingga santri $141 : 3 = 47 \times 5$ menit = $235 : 4$ jam : 2 = 2 Jam karena dalam 5 menit ada 2 santri disimak bersamaan.⁹⁴

Dari hasil wawancara bersama beliau ustad Yusuf, dapat di simpulkan kegiatan santri Takhosus Tahfid Qur'an sebagai berikut :

1) Setoran Tambahan Hafalan Wajib:

⁹⁴ Wawancara dengan Ustad Yusuf yang menjabat sebagai Ustadz Takhosus Qur'an dan juga Kesiantrian Pesantren, Pada hari Senin, 25 Maret 2019 di kantor Pesantren Ainul Yaqin UNISMA

- 1 kali setoran wajib setelah jama'ah Subuh sampai jam 07.00 WIB minimal 1 (satu) halaman dengan durasi waktu 5 (menit) per santri. Dalam 5 (lima) menit asatidz menyimak 2 santri sekaligus.
 - Setiap hari masing-masing santri minimal melakukan 1 (satu) kali setoran wajib dan 1 (satu) kali setoran Muroja'ah.
 - al-Quran dalam 1 Juz terdiri dari 20 Halaman. Sehingga dalam 20 hari santri menghafal 1 Juz. Dalam 1 (satu) bulan rata-rata terdiri dari 30 hari, 10 hari lainnya dapat dimaksimalkan sebagai waktu Muroja'ah bagi Haidhah, atau Tambahan Hafalan bagi yang santri . Dalam 1 (satu) semester terdiri dari 5 Bulan, dengan program 1 (satu) bulan 1 Juz, maka santri dalam 1 Semester sudah menghafal minimal 5 Juz. Melalui Program ini selama 6 (enam) semester atau selama 3 (tiga) tahun santri menghafal 30 Juz.
- 2) Setoran Muroja'ah Pilihan dapat dilakukan setelah Shalat Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Ba'dah Dirosah Malam.
 - 3) Program percepatan liburan setoran dilakukan 5 (lima) kali dalam sehari, yaitu setiap Ba'dah Shalat Maktubah.

Selain santri Tahfidz Qur'an diwajibkan untuk setoran hafalan juga dituntut untuk pendalaman ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Pendalaman, Penggalan, dan Pemahaman dalil Amaliah Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah seperti Fiqih, Akhlaq, Tauhid. dan Ilmu al Qur'an. Pendalaman ilmu tersebut dilaksanakan ketika Dirosah Malam (Madrasah Diniyah). Berikut adalah Materi Pembelajaran Tahfidz Qur'an :

KURIKULUM DIROSAH											
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN											
UNIVERSITAS ISLAM MALANG											
PROGRAM TAHFIDHUL QURAN (TQ)											
NO.	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ			KETERANGAN			
1	MDNW 1001	2	ILMU AL-QURAN 1	1	Ust. Moch. Yunus, S.H			at-Tibyan fi Adab		1 19	
2	MDNW 1002	3	ILMU TAJWID	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin			2 16	
3	MDNW 1003	2	TAHSINUL QIROAH	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin			3 11	
4	MDNW 1004	3	HAFALAN 1	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 1-2		4 12	
5	MDNW 1005	3	HAFALAN 2	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 3-5		total 58	
6	MDNW 1006	3	HAFALAN 3	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 6-8			
7	MDNW 1007	3	HAFALAN 4	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 9-10			
8	MDNW 1008	2	FIQIH	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd			Tadzhib			
9	MDNW 1009	2	ILMU AL-QURAN 2	2	Ust. Syamsul Arifin			at-Tibyan fi Ulum			
10	MDNW 1010	3	HAFALAN 5	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 11-13			
11	MDNW 1011	3	HAFALAN 6	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 14-16			
12	MDNW 1012	3	HAFALAN 7	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 17-19			
13	MDNW 1013	3	HAFALAN 8	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 20-21			
14	MDNW 1014	2	ILMU TAFSIR	3	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI			Tafsir Jalalain			
15	MDNW 1015	3	HAFALAN 9	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 22-24			
16	MDNW 1016	3	HAFALAN 10	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 25-27			
17	MDNW 1017	3	HAFALAN 11	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 28-29			
18	MDE 3001	2	FIQIH YAUMIYAH 1	4	Ust. Abd. Hamid Aly, M.Pd			Istighosah dan Tahlil			
19	MDE 3002	2	FIQIH YAUMIYAH 2	4	Ust. Moch. Yunus, S.H			Imam Shalat Maktubah/Idain/Khusuf			
20	MDTA 4001	2	PENGABDIAN SANTRI	4	Bid. Kurikulum						
21	MDA 5001	6	SIDANG TAHFIDH	4	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin				
TOTAL SKS		58	Syarat Minimal Mengikuti MDA 50 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 56 SKS								

Tabel 4.2 Materi Dirosah Tahfidz Qur'an⁹⁵

b) Kader Ulama atau Ma'had Aly

Program Kader Ulama' (*Ma'had Aly*) adalah program yang berorientasi kepada pendalaman ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Pendalaman, Penggalan,

⁹⁵ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

dan Pemahaman dalil Amaliah Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah guna Mencetak Kader Alusunnah Waljamaah yang memahami dalil dalil Amaliyah ahlusunnah waljamaah Anahdhiyah meliputi bidang Tauhid, Aqidah, Akhlaq Tasawuuf dan para kader Ahlusunnah Waljamaah yang memperkuat Tradisi dan Amaliyah Ahlussunnah Waljamaah Annahdhiyah, program ini berlangsung selama 4 tahun.

Standart Kompetensi untuk program KDU yaitu Mencetak Mujtahid Muda yang terbiasa dengan amaliah *AhluSSunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah*, sebagaimana ungkapan ustad Tirmidzi dalam wawancara.

“ Untuk program KDU ini, sama halnya dengan Ma’had Aly. Kelas KDU sendiri terdiri dari 4 tingkatan yaitu kelas 1-4. Metode pembelajarannya sistem perkelas dan setiap kelas terdapat kurang lebih 30-40 santri. Dengan adanya KDU ini diharapkan menjadi mujtahid muda seperti namanya KDU yaitu Kader Ulama, ulama’ muda yang akan mengamalkan amaliahnya Ahlusunnah wal Jama’ah ketika terjun dalam masyarakat nanti dan juga diharapkan santri KDU dapat berorientasi kepada pendalaman ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Pendalaman, Penggalan, dan Pemahaman dalil Amaliah Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah guna Mencetak Kader Alusunnah Waljamaah yang memahami dalil dalil Amaliyah ahlusunnah waljamaah Anahdhiyah meliputi bidang Tauhid, Aqidah, Akhlaq Tasawuuf dan para kader Ahlusunnah Waljamaah yang memperkuat Tradisi dan Amaliyah Ahlussunnah Waljamaah Annahdhiyah⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Ustad Tirmidzi yang menjabat sebagai Kurikulum Pesantren, Pada hari Rabu, 27 Maret 2019 di kantor Pesantren Ainul Yaqin UNISMA

Berdasarkan wawancara bersama beliau, bahwa program dirosah KDU ada beberapa tingkatan atau kelas yaitu dari kelas 1-4, berikut adalah paparan data tentang materi dirosah KDU dan juga standart kompetensinya.

KURIKULUM DIROSAH							
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN							
UNIVERSITAS ISLAM MALANG							
PROGRAM MA'HAD ALY (KDU)							
NO	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ	KETERANGAN	
1	MDNW	1001	3	TAUHID	1	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H Fathul Majid	
2	MDNW	1002	3	FIQIH 1	1	Ust. Zobi Mashabi, M.Pd Fathul Qorib	
3	MDNW	1003	3	AKHLAQ	1	Ust. Abd. Hamid Aly, M.Pd Adabul 'Alim wal Muta'allim	
4	MDNW	1004	3	BAHASA ARAB	1	Ust. Dr. Afifulloh Hasyim, M.Pd.I	
5	MDNW	1005	3	PENGEMBANGAN DIRI	1		
6	MDNW	1006	3	FALAQ	2	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI Sullamun Nayyirin	
7	MDNW	1007	3	TAFSIR 1	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd Ayatul Ahkam	
8	MDNW	1008	3	HADITS 1	2	Ust. Nafi' Akbar, M.Pd.I Bulughul Maroom 1	
9	MDNW	1009	3	USHUL FIQIH	2	Drs. KH. Achwannuri Assullam	
10	MDNW	1010	3	QAWAIDUL FIQIH	2	Ust. Nafi' Akbar, M.Pd.I Waroqot/Faroidul Bahiyah	
11	MDNW	1011	3	FIQIH 2	3	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H Syawir	
12	MDNW	1012	3	MAWARITS	3	Dr. KH. Moh. Muhibbin, M.Hum	
13	MDNW	1013	3	TAFSIR 2	3	drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes Ayatul Ahkam	
14	MDNW	1014	3	HADITS 2	3	Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI Bulughul Maroom 2	
15	MDNW	1015	3	HADITS 3	3	Ust. Dr. H. Dzulfikar R, Lc., M.A Mustholahul Hadits	
16	MDNW	1016	3	FIQIH 3	4	Ust. Zobi Mashabi, M.Pd Syawir	
17	MDE	3001	4	FIQIH YAUMIYAH 1	4	Modul	
18	MDE	3002	4	FIQIH YAUMIYAH 2	4	Modul	
19	MDTA	3003	4	HAFALAN DALIL ASWAJA	4	Modul	
20	MDTA	4001	2	PENGABDIAN SANTRI	4	Bid. Kurikulum	
21	MDA	5001	6	SIDANG MUNAQOSYAH	4		
TOTAL SKS		68	Syarat Minimal Mengikuti MDA 58, Syarat Kelulusan Minimal 64 SKS				62

Tabel 4.3 Materi Dirosah KDU⁹⁷

Penguasaan Fiqih Yaumiyah dan hafalan dalil-dalil amaliyah Ahlussunnah wal jama'ah an-nadhliyah ditargetkan selama 4 tahun. Dalil-dalil amaliyah aswaja yang wajib dihafalkan dan dipahami misal tentang tasawuf, maulud dll. Target yang harus dihafal santri adalah 40 ayat dan 40 hadits. Sedangkan untuk penguasaan fiqih yaumiyah yang harus benar-benar santri pahami dan dipraktekkan yaitu seperti tatacara bersuci, pemulasaan jenazah dan prakteknya, istighosah dan tahlil, khutbab

⁹⁷ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

dan bilal. Kegiatan penunjang untuk program ini agar efektif, yakni dengan kegiatan diskusi fiqih setiap hari sabtu atau biasa disebut dengan bats'ul masa'il.

c) Isti'dad

Program Isti'dad adalah program dirasah yang diikuti oleh santri putra dan putri selama 1 tahun guna menumbuhkan santri yang berahlaqul karimah dan mengedepankan amaliyah amaliyah Aswaja An-nadliyah dalam kehidupannya. Melahirkan santri yang menguasai tatacara Amaliyah Yaumiyah Aswaja Anadliyah meliputi, Ibadah, Budaya dan tradisi yang berkembang dimasyarakat.

Standart Kompetensi: Mencetak santri memahami dasar-dasar Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah* dan terbiasa dengan amaliyah amaliyahnya. Materi Pembelajaran untuk Isti'dad yang harus ditempuh sebagai berikut

KURIKULUM DIROSAH									
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN									
UNIVERSITAS ISLAM MALANG									
PROGRAM ISTI'DAD (I'DAD)									
NO	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ		KETERANGAN		
1	MDNW	1001	4	TAUHID	1	Ust. Hidayat, S.Pd	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H	Fathul Majid	
2	MDNW	1002	4	FIQIH	1	Ust. Abdul Hamid Aly, M.Pd	Ust. Zobi Mashabi, M.Pd	Fathul Qorib / Attadzhib	
3	MDNW	1003	4	AKHLAQ	1	Ust. Hidayat, S.Pd	Ust. Abdul Hamid Aly, M.Pd	Adabul Alim walmuataallim	
4	MDNW	1004	4	ILMU TAJWID	1	Ust. Moch. Yunus, s. H	Ust. Syamsul Arifin Al-Hafidh	Tajwid	
5	MDNW	1005	4	PENGEMBANGAN DIRI	1	TIM PDS			
6	MDE	3001	3	FIQIH THAHARAH	1				
7	MDE	3002	2	ISTIGHOSAH DAN TAHLIL	1				
8	MDE	3003	2	KHITOBAH	1				
9	MDE	3004	2	ADZAN DAN IQOMAH	1				
10	MDE	3005	3	MENGURUS JENAZAH	1				
11	MDTA	4001	4	PENGABDIAN SANTRI	1	Bid. Kurikulum			
12	MDA	5001	4	SIDANG	1				
TOTAL SKS			40	Syarat Minimal Mengikuti MDA 28 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 34 SKS					:

Tabel 4.6 Materi Dirosah Isti'dad⁹⁸

⁹⁸ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Selain 3 Program Dirosah diatas, terdapat juga dirosah pagi yang dilaksanakan pagi ba'da shubuh dengan skala besar (wethonan) bersama beberapa kiai sepuh yang diikuti santri program KDU dan Isti'dad, untuk materi dirosah pagi sebagai berikut :

KURIKULUM DIROSAH PAGI						
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN						
UNIVERSITAS ISLAM MALANG						
PROGRAM MA'HAD ALY DAN ISTI'DAD						
NO.	KODE		SKS	MATA DIROSAH	MASYAYIKH	KETERANGAN
1	MDPW	2001	3	FIQIH	Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI	At-Tadzhib / Fathul Mu'in
2	MDPW	2002	3	AKHLAQ P1	drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes	Irsyadul Ibad/Bidayatul Hidayah
3	MDPW	2003	3	AKHLAQ P2	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI	Qomi'ut Thughyan/Nashoihul Ibad
4	MDPW	2004	3	ASWAJA	Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI	Ajwibatul Gholiyah
5	MDPW	2005	3	HADITS	Drs. KH. Achwannuri	Tarhib wat Targhib / Arba'in Nawawi

Tabel 4.7 Materi Dirosah Pagi⁹⁹

Sedangkan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam juga membentuk tiga bidang utama sebagai pelaksanaan proses pembelajaran Kepengasuhan, Pengajaran (Dirosah) dan Kesantrian karena kurikulum Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang 24 jam, kegiatan santri selama 24 jam menjadi bagian dari proses pembelajaran. Setiap bidang Kepengasuhan, Pengajaran (Dirosah) dan Kesantrian memiliki Standar Kompetensi, Indikator, Kegiatan dan Materi yang berbeda.

⁹⁹ Arsip Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Berikut adalah paparan tentang pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam 3 bidang/program¹⁰⁰ :

a) Pengasuhan

(1) Bentuk Kegiatan dan materi

(a) Pengajian Sabtu Pagi

adalah program kepengasuhan dalam bentuk pengajian yang diikuti oleh seluruh santri dari semua kelas dengan materi kitab *Mursyidul Amin* yang merupakan rangkuman dari kitab fenomenal karya Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*. Acara ini diselenggarakan setelah sholat subuh.

Tujuan:

1. Menjelaskan bagaimana manusia harus bersikap dalam hidup termasuk cara belajar, ibadah dan hal-hal lain untuk mendapatkan ridho Tuhan.
2. Memberikan nasehat, koreksi pada kondisi objektif selama 3 hari dalam keseharian di pesantren setelah mendapatkan masukan dari bidang santri berjalan sesuai dengan visi-misi pesantren.

Format pengajian:

1. Pengajian dilaksanakan dengan sistim bandinan yang diawali dengan pembacaan makna kitab oleh santri Ma'had Aly dan kemudian dijelaskan oleh pengasuh
2. Sebelum pengajian dimulai kepengasuhan menerima rekap kondisi santri yang disusun bidang kesantrian
3. Seluruh santri wajib mengikuti pengajian ini dengan presentasi yang dikontrol oleh bidang kesantrian

¹⁰⁰ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 28-37

4. Seluruh santri diwajibkan membuat resume yang akan dikoreksi oleh bidang kesantrian

Materi:

Materi belajar diambil secara runtut berdasarkan kitab Mursyidul Amin

Sistem evaluasi:

Untuk Pengajian Sabtu Pagi, sistem evaluasi yang digunakan adalah penilaian dengan kategori: baik, cukup, kurang. Penilaian berdasarkan keaktifan/kehadiran dan kualitas resume.

(b) Istighotsah

adalah bagian dari kepengasuhan dalam bentuk kegiatan do'a bersama (bacaan istighotsah) yang diikuti oleh seluruh santri, seluruh asatidz dan diselenggarakan setiap hari Rabu setelah shalat Isya'.

Tujuan:

1. membiasakan berdo;a kepada santri
2. mendorong terbentuknya keseimbangan antara pikir dengan dzikir

Desain kegiatan:

- a. setelah selesai dzikir shalat Isya' seluruh jamaah segera mengambil posisi berkeliling
- b. membaca AL Qur'an 30 juz
- c. membaca do'a Istighotsah
- d. membaca Pujian
- e. pembagian snack

Strategi pelaksanaan

Mengingat pentingnya program ini maka untuk mengefektifkan pelaksanaannya:

1. Ketika masuk waktu maghrib pintu gerbang dikunci untuk menghindari santri yang keluar masuk pondok. Salah satu dari asatidz / santri yang ditugaskan bertanggungjawab terhadap pintu gerbang
2. Setelah selesai shalat Isya' asatidz keliling kamar untuk mengontrol yang belum bergabung di masjid
3. Pelaksanaan Istighotsah dilakukan sedemikian rupa tidak terlalu lama karena akan membuat istighotsah menjadi kurang efektif

(c) Tambih Am

adalah program kepengasuhan yang diselenggarakan setiap bulan sebagai media untuk menyampaikan tausiah Bapak Pengasuh terkait dengan pendidikan di Pesma Al Hikam. Selain itu dalam forum ini juga merupakan media komunikasi antar seluruh civitas di pesma Al Hikam.

Tujuan Tambih Am:

1. menyampaikan tausih Bapak Pengasuh terkait pendidikan di pesma
2. jembatan komunikasi antar civitas pendidikan di Pesantren : lembaga kepengasuhan, dewan asatidz, organisasi santri dan santri secara umum

Desain kegiatan

1. forum dibuka oleh kepala pesantren
2. pemberian materi tentang situasi umum oleh pengasuh dilanjutkan materi dan tausiah tentang pesantren berdasar catatan kondisi (permasalahan / prestasi) pesantren selama 1 bulan terakhir

3. diteruskan dialog singkat Bapak Pengasuh, langsung dimoderatori oleh Bapak Kepala Pesantren
4. apabila Bapak Pengasuh harus segera meninggalkan tempat maka digantikan oleh Kepala Pesantren dan dipandu oleh salah satu asatidz
5. dalam dialog hendaknya telah dipersiapkan perwalian dari masing-masing kelas sehingga suasana dialog menjadi tertib dan konstruktif
6. tambah ini juga berfungsi sebagai komunikasi, evaluasi secara umum sehingga setiap permasalahan segera bias ditemukan pemecahannya

b) Pengajaran (Dirosah)¹⁰¹

Pengajaran mengemban tugas merancang program dan strategi pembelajaran serta pelaksanaannya dalam pembekalan materi keilmuan dan ketrampilan (*life skill*) yang bersifat klasikal.

Dirosah adalah pembelajaran yang diberikan melalui proses belajar di kelas oleh para asatidz yang diarahkan pada pengembangan intelegensi santri melalui kegiatan pengajaran (kognisi)

(1) Ruang lingkup Dirosah

- (a) Program pengajaran ini menitikberatkan pembekalan pengetahuan santri
- (b) materi program ini diberikan kepada semua santri selama tahun studi di Al Hikam
- (c) Cakupan materi meliputi amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup sesuai dengan kondisi santri mahasiswa

¹⁰¹ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 38-45

(2) *Bentuk kegiatan*

(a) *Pengajaran Klasikal*

Suatu proses pembelajaran *in class* kepada semua santri sesuai dengan kondisi kemamouan santri yang terencana, terukur dan terevaluasi.

Program ini dilaksanakan selama 4 tahun dengan sistem paket yang dibagi dalam program semester ganjil dan semester genap.

- a) Waktu pelaksanaan: Ba'da Maghrib (18.00 s/d 20.00 WIB)
- b) Waktu libur dirosah hari Jum'at
- c) Hari Kamis digunakan untuk kegiatan muhadloroh
- d) Program pembelajaran semester ganjil diselenggarakan pada bulan September s/d bulan Februari, sedangkan program semester genap dilaksanakan pada bulan Februari s/d Agustus
- e) Tiap-tiap semester pembelajaran efektif sekurang-kurangnya 16 minggu kegiatan kulikuler, satu minggu UTS dan satu minggu UAS
- f) Jumlah waktu pembelajaran per jam dirosah = 60 menit
- g) Program pembelajaran ini terdiri atas:
 - (1) materi dasar yang bertujuan memberi bekal dasar-dasar pemahaman terhadap agama Islam dan pendalaman Bahasa asing yang meliputi: Al Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fiqih Ibadah
 - (2) materi pokok yang bertujuan untuk membentuk pola pikir serta penguasaan pengetahuan beserta metodologinya yang meliputi: Fiqh Mu'amalah, Fiqh Munakahat, Aqidah, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, Logika Mantiq, Ushul Fiqih dan

(3) materi penunjang yang bertujuan untuk memperluas cakrawala pengetahuan santri meliputi; Pembekalan Pengabdian Masyarakat, manajemen organisasi dan kewirausahaan. Seluruh materi tersebut didasarkan pada penerjemah Tri Motto Pesantren.

(b) Pengajaran Kolektif

Kegiatan pengajaran kitab kuning dengan materi yang telah ditentukan oleh kiai atau ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri secara bersama-sama di masjid. Pengajaran ini juga merupakan bagian dari pengasuhan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

(c) Pengajaran Individual

Pengajaran Individual dirancang untuk santr tingkat akhir menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang dan minat masing-masing santri untuk pendalaman pemahaman ilmu keagamaan. Beberapa kitab yang digunakan untuk kajian diantaranya: tafsir Jalalin, Riyadhus Sholihin, Mursyidul Amin, Nashaihul Ibad, Kifayatul Adzkiya.

(d) Pengabdian Masyarakat

Salah satu arah dan tujuan utama pendidikan Pestantren Mahasiswa Al Hikam adalah memberikan kontribusi riil dan positif bagi masyarakat luas. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran kepada para santri bahwa iman dan ilmu yang dipelajari harus bermuara dan berorientasi pada prinsip masalah untuk umat dan manusia.

Beberapa kegiatan yang dilakukan santri dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya; pembinaan agama, bakti social, bina desa, mengajar di lembaga

pendidikan, bimbingan belahar untuk tingkat SD, SMP, SMA, layanan kesehatan manasik haji dan umrah, dll

No.	Materi	Kelas & Semester									
		1		2		3		4		Ekstensi	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pengajaran di Kelas											
1	Aswaja	1									
2	Fiqih Ibadah	1	1								
3	Muhadatsah (B. Arab)	2	2								
4	Baca Tulis Al-Qur'an	2	2	1	1						
5	Nahwu & Shorof			1	1	1	1				
6	Tarikh Tasyri'		1								
7	Bahasa Inggris			2	2	2	2				
8	Mutholah Tafsir			1							
9	Kaidah Fiqih			1	1						
10	Mutholah Hadist				1						
11	Usul Fiqih					1	1				
12	Ekonomi Islam						2				
13	Fiqih Mu'amalah					2					
14	Bimbingan Baca Kitab							1	1		
15	Pembekalan Pengabdian Masyarakat (PPM)							2	2		
16	Masail Fiqih							1	1		
17	Sejarah Kebudayaan & Pemikiran Islam							2	1		
18	Fiqih Munakahat								1		
19	Kajian Kitab									1	1
20	Tafsir									1	1
21	Hadist									1	1
22	Fiqih									1	1
Pengajian Kepengasuhan											
1	Al-Mursyidul Amin	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
2	Riyadhussholihin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Tafsir Jalalain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

4	Kifayatul Adkiya'					1	1	1	1	1	1
5	At Tahdzib	1	1	1	1						
6	Mukhtar Al Ahadits	1	1	1	1						
7	Ta'lim Al Muta'allim	2	2	1	1						
8	Bidayatul Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah Pertemuan Perminggu		15	15	15	15	12	12	12	12	9	9

Tabel 4.8 Materi Dirosah Mahasiswa Al Hikam¹⁰²

c) Kesantrian¹⁰³

Lembaga Kesantrian adalah lembaga yang mengemban tugas mendampingi para santri mahasiswa dalam proses transformasi dan aktualisasi diri selama mereka tinggal di pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Kesantrian merupakan bagian pendidika yang lebih banyak didelegasikan kepada santri dalam hal ini terutama seluruh organisasi dan kegiatan santri di Al Hikam. Santri sebagai perencana, pelaksana dan sebagai evaluator pada setiap kegiatan. Sementara ustadz atau pembina adalah pendamping agar kegiatan tetap bisa terkontrol sehingga selai obyek, pada bagian ini, santri betul-betul sebagai subyek dalam pendidikan di pesantren.

(1) Ruang Lingkup

- (a) Program-program dalam kesantrian ini dititikberatkan pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan terutama pada aspek psikomotorik

¹⁰² Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 26-27

¹⁰³ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 46-61

- (b) Titik berat lain adalah kesantrian merupakan bagian pendidikan untuk pembentukan karakter santri baik melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan
- (c) Program ini direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh santri dengan didampingi oleh dewan usradz
- (d) Cakupan materi meliputi amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup sesuai dengan kondisi santri mahasiswa

(2) Bentuk Kegiatan

(a) OSPAM

Kegiatan di Pesantren Al Hikam yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan santri dalam organisasi adalah: OSPAM (Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam). Organisasi merupakan wadah bagi santri untuk aktualiasi diri, penyaluran bakat-minat dan belajar kepemimpinan. Dalam praktiknya, OSPAM bertugas melakukan pengaturan aktivitas dan kebutuhan seluruh santri di lingkungan Al Hikam.

Melalui seluruh kegiatan OSPAM ini, diharapkan menjadikan seluruh santri memiliki jiwa kepemimpinan, kreativitas, inisiatif dan keberanian yang tetap menjunjung tinggi sikap demokratis-etis guna membekali diri untuk menyongsong kehidupan di masyarakat dalam lingkup yang lebih besar.

(b) Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Al-Hikam Malang

Pos Kesehatan Pesantren merupakan laboratorium bagi santri Al Hikam dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat di bidang kesehatan. Pos

kesehatan di pondok pesantren ini memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotive (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitas (pemulihan kesehatan) dengan binaan Puskesmas setempat.

Secara umum, POSKESTREN Al-Hikam, Malang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian warga pesantren dan masyarakat sekitar dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan POSKESTREN Al-Hikam Malang meliputi pemberian penyuluhan kesehatan kepada warga pesantren dan masyarakat sekitar, memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi warga pesantren, survei lingkungan pesantren, penyelenggaraan cek kesehatan dan donor darah dan sebagainya.

(e)Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid (BDKM) AL-Ghozali

Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid yang disingkat dengan BdKM Al-Ghozali Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang merupakan organisasi yang berdiri pada tahun 2004. Pada mulanya badan ini bernaung di bawah bidang kesantrian dan OSPAM. Namun setelah beberapa tahun ruang gerak badan ini kurang dirasakan oleh pesantren. Berdasarkan kesepakatan jajaran pengurus periode 2004 serta disetujui oleh pihak pesantren, bahwa dalam rangka mengoptimalkan fungsi-fungsi dakwah serta menjaga keberlangsungan kemakmuran dan kesejahteraan masjid di lingkungan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, maka diperlukan organisasi dan kejelasan personalia pengurus yang dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya bertanggungjawab kepada pengasuh melalui kepala Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

BDKM Al-Ghozali berfungsi sebagai pusat laboratorium religi bagi santri dan media dakwah bagi masyarakat. Dalam perkembangannya BDKM Al-Ghozali memiliki binaan adik yatim piatu dari lingkungan sekitar pesantren yang tergabung dalam Gerakan Peduli Anak Yatim (GPAY) Al-Hikam Malang. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pengurus BDKM Al-Ghozali berupa pembinaan keagamaan dan pembinaan pengetahuan umum, pemberian santunan setiap bulan dan sebagainya.

3. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk pengajaran Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, dan Diskusi (Baht'ul Masa'il)

Untuk sistem pengajaran yang bersifat klasikal, proses pembelajaran dilakukan dalam kelas dengan metode ceramah, sorogan, diskusi dan juga presentasi. Yang dimaksud pembelajaran dengan presentasi ini, santri mempresentasikan materi atau kitab di dalam kelas untuk dijelaskan kepada teman-teman di kelas. Dengan harapan santri dapat belajar membaca kitab dan menjelaskan sesuai dengan materi tersebut, sehingga ketika santri akan terjun dalam masyarakat santri sudah terbiasa dan dapat mengamalkan amaliah dan ilmu agama kepada masyarakat sesuai dengan ajaran *ahli sunnah wal jama'ah*. Pengajaran yang bersifat kolektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan ba'da shubuh dengan metode

wethonan/badongan dengan kelas besar di dalam Masjid bersama kiai. Dan untuk Baht'ul Masa'il adalah diskusi tentang keagamaan, program ini dilakukan dalam seminggu sekali untuk membahas tentang permasalahan keagamaan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sedangkan Metode Pembelajaran di Pesantren Al Hikam, sama halnya dengan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yaitu menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk pengajaran, yaitu Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, Pengajaran Individual.

Pengajaran klasikal yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang adalah Suatu proses pembelajaran *in class* kepada semua santri mahasiswa dengan muatan materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing yang terprogram dalam empat jenjang kelas. Untuk Pengajaran kolektif, Kegiatan pengajaran kitab kuning (dengan materi/kitab yang telah ditentukan) oleh Kiai atau Ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri mahasiswa secara bersama-sama di Masjid. Sedangkan Pengajaran individual, Pengajaran individual dirancang untuk Santri mahasiswa kelas IV (kelas akhir) menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang minat masing-masing santri mahasiswa untuk pendalaman pemahaman ilmu-ilmu keagamaan.

4. Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki beberapa model penilaian. Penilaian yang pertama berdasarkan kedisiplinan santri, karena kedisiplinan berkaitan dengan penilaian santri dengan harapan santri dapat mengikuti semua kegiatan pesantren, khususnya pada Dirosah. Penilaian yang kedua berdasarkan dengan Dirosah (Madrasah Diniyah).

Untuk sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin, dilaksanakan dalam waktu satu jenjang atau setahun sekali, yaitu Dirosah Ula (UTS) dilaksanakan setelah proses pembelajaran berjalan kurang lebih 6 bulan (18x Pertemuan) dan Dirosah Tsani (UAS) juga dilaksanakan setelah proses pembelajaran berjalan kurang lebih 6 bulan (18x Pertemuan). Tetapi untuk evaluasi kedisiplinan ibadah, mengikuti kegiatan proses pembelajaran pengajian kepengasuhan dan madrasah diniyah diadakan sebulan sekali sehingga setiap sebulan sekali akan ada evaluasi, intropeksi diri yang biasa disebut dengan *yaumul hisab* . Dan santri akan di ta'zir (hukum) sesuai dengan pelanggaran mereka, jika mereka terlampau batas pelanggarannya maka akan di laporkan kepada wali murid.

Sedangkan sistem Evaluasi Pembelajaran dirosah di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dilakukan setiap semester, dan pembelajaran efektif 16 kali pertemuan dalam satu semester. Sehingga setiap tahun terdiri dari 2 semester, untuk evaluasinya terdiri dari UTS dan UAS. Untuk evaluasi kedisiplinan sama halnya dengan Pesantren Ainul Yaqin UNISMA yang dilaksanakan setiap bulan dan akan

ada hasil rekapan santri yang tidak mengikuti kegiatan di pesantren (*yaumul hisab*), dan santri akan di ta'zir (hukum) sesuai dengan pelanggaran mereka, jika mereka terlampaui batas pelanggarannya maka akan di laporkan kepada wali murid

Sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini dilaksanakan dalam satu jenjang atau setahun sekali, tetapi untuk evaluasi kedisiplinan ibadah, mengikuti kegiatan proses pembelajaran pengajian kepengasuhan dan madrasah diniyah diadakan sebulan sekali sehingga setiap sebulan sekali akan ada evaluasi, intropeksi diri yang biasa disebut dengan *yaumul hisab* . Dan santri akan di ta'zir (hukuman) sesuai dengan pelanggaran mereka, jika mereka terlampaui batas pelanggarannya maka akan di laporkan kepada wali murid.

Untuk Alur pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah kelas Tahfidz, KDU, dan Isti'dad di Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini sebagai berikut :

- seminggu sebelum Imtihan dimulai, Wali Kelas akan mulai melakukan pengecekan kitab dan mendistribusikan Transkrip Nilai dan Jurnal Asatid
- pelaksanaan Imtihan selama seminggu
- seminggu setelahnya adalah pengisian nilai dari asatid.
- Kemudian trasnskip nilai dikumpulkan kembali kepada wali kelas.
- Nilai akan diakumulasikan sebagai tolak ukur penentuan peringkat.

Contoh:

Tgl 1-7 = pengecekan kitab serta distribusi Trasnskip Nilai dan Jurnal

Tgl 8-14 = Pelaksanaan Ujian

Tgl 14-20 = Pengisian Nilai oleh masing-masing asatid

Tgl 21 = pengembalian transkrip kpd masing-masing wali kelas

Standar Kelulusan Program Isti'dad :

- Total SKS 55, Syarat Minimal Mengikuti MDA 42 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 48 SKS

Dengan Keterangan:

- Syarat mengambil Dirosah Akhir = 20 SKS (DirosaMalam) + 20 SKS (Dirosah Pagi) + Minim 2 SKS Dirosah Ektra/Pilihan = 42 SKS.
- Syarat Kelulusan= Syarat Mengambil Dirosah Akhir (42 SKS) + 6 SKS Mata Dirosah Akhir = 48 SKS.

Untuk sistem penilaian Dirosah Malam atau yang biasa dikenal dengan Madrasah Diniyah dengan menggunakan sistem SKS (Sistem Kredit Satuan), dimana sistem penilaian ini sama halnya dengan penilaian di kampus yaitu dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), dimana kemampuan para santri dihitung berdasarkan SKS yang telah di tempuh. Sedangkan sistem penilaian Dirosah Pagi hanya dengan kedisiplinan kehadiran dan kelengkapan kitab beserta maknanya untuk syarat melakukan ujian Dirosah Malam. Berikut adalah salah satu contoh kartu hasil studi santri



معهد عين اليقين
معهد العالي
جامعة مالانج الإسلامية
Jl. Tata Surya No.03 Malang 65144 - www.pkayunisma.ac.id

KARTU HASIL STUDI

NAMA SANTRI : SITI KHOIRU WIJAYATI
 NOMOR INDIK SANTRI : 0
 Tempat / Tanggal Lahir : 0
 Tingkat/Imshah : IV (empat) / Awal
 Program Studi / Jenjang : Ma'had 'Aly/ Kader Ulama' (KDU)

NO	KODE	MATA DIROSAH	KREDIT	NILAI		SKS x N
				HURUF	ANGKA	
1	MDW 1016	FIQH 3	3	A	3,8	11,4
2	MDE 3001	FIQH YAUMIYAH 1	4	A	3,5	14
3	MDE 3002	FIQH YAUMIYAH 2	4	A	3,5	14
4	MDTA 3003	HAFALAN DALIL ASWAJA	4	A	4	16
5	MDTA 4001	PENGABDIAN SANTRI	4	E	0	0
6	MDA 5001	SIDANG MUNAQOSYAH	4	E	0	0
Jumlah			15			55,4

Catatan Akademik:
 IP Semester : 3,69
 IP Kumulatif : 3,69
 SKS Maksimum dapat diambil : 24 sks

Arti singkatan-singkatan:
 KKD = Kode Mata Dirosah
 SKS = Satuan Kredit Semester

Catatan:

Wali Kelas, Malang, 15 Januari 2019
Bidang Kurikulum dan Pengajaran

Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H.  Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H.

Sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada bidang kepengasuhan melalui laporan kehadiran santri dan kriteria sikap, sopan santun, ketertiban, ibadah dan lain-lain.

Evaluasi santri itu dapat diketahui dari hasil rekapian bidang kepengasuhan, dirosah dan kesiantrian. Dan hasil tersebut dijadikan bahan teguran santri jika hasil evaluasi tersebut sudah melalui batas sehingga akan mendapat perhatian dalam bentuk pendampingan pesantren berupa ta'ziran (hukuman) dan pengawasan akan lebih ketat, tetapi jika masih berulang akan dilaporkan kepada wali santri.

Untuk evaluasi proses pembelajaran dirosah dilakukan setiap semester, dan pembelajaran efektif 16 kali pertemuan dalam satu semester. Dan untuk evaluasinya terdiri dari UTS dan UAS.

Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam ini secara keseluruhan dipegang oleh Kepala Pusat Evaluasi dan Pengembangan Program¹⁰⁴.

- a) Pusat evaluasi dan pengembangan program adalah unsur pelaksana akademik yang dipimpin oleh seorang kepala, yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan penelitian, evaluasi dan pengembangan program dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian masyarakat.
- b) Dalam melaksanakan tugas tersebut Kepala Pusat Evaluasi dan Pengembangan mempunyai fungsi :

¹⁰⁴ Tim Penyusun. *Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam*, hlm 71

- (1) Merencanakan, dan melaksanakan kegiatan Evaluasi dan Penelitian dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Merencanakan dan melaksanakan program pembinaan bagi para alumni diklat usaha mandiri dan kewirausahaan.
- (3) Merencanakan, melaksanakan dan memelihara kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian kepada masyarakat.
- (4) Memberikan laporan kepada Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat.
- e) Dalam melaksanakan fungsinya kepala pusat evaluasi dan pengembangan program diantu oleh beberapa orang staf atas satuan tugas yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan.
- f) Kepala pusat evaluasi dan pengembangan program bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas kewajibannya kepada Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tujuan Pembelajaran Pesantren Mahasiswa

Tujuan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁵

Tujuan adalah sesuatu yang mengarahkan semua proses yang berlangsung dalam sebuah sistem. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pembelajaran adalah untuk memfasilitasi siswa agar memiliki komponen berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan dalam beragam aktivitas kehidupan.¹⁰⁶

Perumusan tujuan pembelajaran dalam sebuah sistem pembelajaran perlu dilakukan pada tahap awal, yaitu pada saat mendesain program pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penentuan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam mengukur pencapaian tujuan sekaligus juga merupakan hasil belajar.

Sehubung dengan teori dari penjelasan diatas, tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam

¹⁰⁵ Sanjaya, wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (PT. Kharisma Putra Utama), hlm 10

¹⁰⁶ Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 40

Malang memiliki persamaan dalam penyusunannya. Dimana tujuannya sama-sama berlandaskan pada visi misi Pesantren. Namun visi misi setiap pesantren pun berbeda, begitu juga dengan tujuan pembelajaran dan program pembelajaran di Pesantren tersebut.

Visi Pesantren Kampus Ainul Yaqin yaitu memadukan intelektualitas dan spiritualitas sesuai dengan nilai-nilai Ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*, sedangkan misinya adalah melaksanakan visi tersebut dalam proses pembelajaran Dirosah Diniyah. Sehingga terbentuklah tujuan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA, pesantren ini memiliki 3 program pembelajaran yaitu : Tahfidz, KDU (Kader Ulama') dan Isti'dad. Setiap program memiliki tujuan pembelajaran masing-masing, namun sesuai dengan visi misi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA yaitu sesuai dengan nilai-nilai Ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*.

Visi dalam Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, mewujudkan Pesantren sebagai masyarakat belajar mengembangkan potensi fitrah insaniah yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah dan etika sosial. Sedangkan Misinya menjadikan Pesantren Mahasiswa sebagai pusat penempaan moral agama, pusat penumbuhan budaya ilmiah, dan pusat pembekalan kecakapan hidup (life skill), tanggung jawab sosial. Untuk tujuan pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin diharapkan alumni mempunyai karakter religius dan kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah, sehingga setelah keluar dari pesantren, santri dapat mengamalkan dan mengaplikasikan pada masyarakat.

B. Materi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa

Materi atau Sumber belajar tidak hanya berupa buku ataupun sumber-sumber yang tertulis semata, namun sumber belajar merupakan segala sesuatu yang punya kemampuan dalam penambahan dan pengisian pengalaman-pengalaman pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian maka lingkungan fisik seperti lingkungan pembelajaran, bahan atau alat ajar, dosen, petugas perpustakaan atau siapa saja yang mampu berperan dalam pemberian pengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan serta terwujudnya pengalaman belajar disebut sumber belajar.¹⁰⁷

Materi atau Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Dalam proses merencanakan pembelajaran, perencana harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan gurumdan siswa dapat memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

Materi pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin berlandaskan pada visi, misi, tujuan pesantren yang di sesuaikan dengan ajaran *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*. Selain itu, berdasarkan usulan-usulan yang telah masuk dari semua pihak yaitu direktur pengasuh, para asatidz dan juga santri. Pengajaran ini juga mengacu pada sistem lama yaitu sorogan kitab lama, tetapi hal itu juga dipadukan dengan modern atau sesuatu hal yang baru sehingga layak untuk dijadikan pijakan

¹⁰⁷ Rifqi, A Amin. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi, Cet-1 (Penerbit Deepublish, 2014), hlm 41

Program Pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA terdiri dari 3 program yaitu : Tahfidz, KDU(Kader Ulama'), dan Isti'dad. Materi yang diberikan pada setiap program adalah sama yakni Fiqih, Hadits, Ilmu Al Qur'an, Tauhid, Akhlaq. Namun untuk sumber atau kitabnya berbeda dan disesuaikan dengan tingkatan kelas santri.

Sedangkan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam juga membentuk tiga bidang utama sebagai pelaksanaan proses pembelajaran Kepengasuhan, Pengajaran (Dirosah) dan Kesantrian karena kurikulum Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang 24 jam, kegiatan santri selama 24 jam menjadi bagian dari proses pembelajaran. Setiap bidang Kepengasuhan, Pengajaran (Dirosah) dan Kesantrian memiliki Standar Kompetensi, Indikator, Kegiatan dan Materi yang berbeda.

Untuk materi dalam kajian Kepengasuhan dan Dirosah Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam, materi pembelajarannya sama-sama tentang Ilmu Hadist, Fiqih , Kajian Kontemporer, Ilmu Al Qur'an (Tajwid), Akhlaq, Tauhid. Untuk sumber atau kitabnya disesuaikan dengan tingkatan kemampuan santri dan juga program yang diambil.

C. Metode Pembelajaran Pesantren Mahasiswa

Metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.¹⁰⁸

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena setiap metode memiliki ciri khas tersendiri yang perlu disesuaikan dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain presentasi, diskusi, permainan, simulasi, bermain peran, tutorial, demonstrasi, penemuan, latihan, dan kerja sama. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sama-sama menggunakan Metode yang sama tetapi sistem dan cara penyampaiannya yang berbeda dan tergantung bagaimana para asatidz menyampaikan materi pembelajaran dengan metode sorogan ataupun wetonan.

¹⁰⁸ Smaldino dkk, 2005.p.15. Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 42

D. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa

Evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran. Keduanya memegang peranan yang sangat penting dalam implementasi sistem pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan sebuah sistem pembelajaran dapat tercapai.¹⁰⁹

Dalam sistem pembelajaran hasil belajar menjadi tolak ukur tercapainya kemampuan mahasiswa disesuaikan dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diukur terlebih dahulu tingkat kemampuan, pengetahuan, dan pematokan target hasil belajarnya (tingkat pencapaiannya) yang telah dirancang.¹¹⁰

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.¹¹¹

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dinilai dengan menggunakan tes dan penilaian. Ada dua kategori tes yang dapat digunakan, yaitu tes objektif dan karangan. Tes objektif memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tersedia. Sedangkan tes berbentuk karangan

¹⁰⁹ Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 48

¹¹⁰ Rifqi, A Amin. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi, Cet-1 (Penerbit Deepublish, 2014), hlm 42

¹¹¹ Sanjaya, wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (PT. Kharisma Putra Utama), hlm 13

(essay) merupakan tes yang menghendaki siswa untuk menjawab pertanyaan dengan pengetahuan berbentuk tulisan.

Tes objektif dan tes karangan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terkait dengan aspek kognitif. Untuk mengukur aspek-aspek hasil belajar yang lain, diperlukan beberapa jenis penilaian dan instrumen pengukuran yang disebut dengan istilah penilaian alternatif atau *alternative assesment*.¹¹²

Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki beberapa model penilaian. Penilaian yang pertama berdasarkan kedisiplinan santri, karena kedisiplinan berkaitan dengan penilaian santri dengan harapan santri dapat mengikuti semua kegiatan pesantren, khususnya pada Dirosah. Penilaian yang kedua berdasarkan dengan Dirosah (Madrasah Diniyah).

Untuk sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin, dilaksanakan dalam waktu satu jenjang atau setahun sekali, yaitu Dirosah Ula (UTS) dilaksanakan setelah proses pembelajaran berjalan kurang lebih 6 bulan (18x Pertemuan) dan Dirosah Tsani (UAS) juga dilaksanakan setelah proses pembelajaran berjalan kurang lebih 6 bulan (18x Pertemuan). Tetapi untuk evaluasi kedisiplinan ibadah, mengikuti kegiatan proses pembelajaran pengajian kepengasuhan dan madrasah diniyah diadakan sebulan sekali sehingga setiap sebulan sekali akan ada evaluasi, intropeksi diri yang biasa disebut dengan *yaumul*

¹¹² Pribadi, A Benny, Model Desain Sistem Pembelajaran (Dian Rakyat, Jakarta 2010), hlm 49

hisab . Dan santri akan di ta'zir (hukum) sesuai dengan pelanggaran mereka, jika mereka terlampaui batas pelanggarannya maka akan di laporkan kepada wali murid.

Sedangkan sistem Evaluasi Pembelajaran dirosah di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dilakukan setiap semester, dan pembelajaran efektif 16 kali pertemuan dalam satu semester. Sehingga setiap tahun terdiri dari 2 semester, untuk evaluasinya terdiri dari UTS dan UAS. Untuk evaluasi kedisiplinan sama halnya dengan Pesantren Ainul Yaqin UNISMA yang dilaksanakan setiap bulan dan akan ada hasil rekapan santri yang tidak mengikuti kegiatan di pesantren (*yaumul hisab*), dan santri akan di ta'zir (hukum) sesuai dengan pelanggaran mereka, jika mereka terlampaui batas pelanggarannya maka akan di laporkan kepada wali murid

E. Persamaan

1. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Pada Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki persamaan dalam penyusunannya. Dimana tujuannya sama-sama berlandaskan pada visi dan misi tujuan Pesantren. Tetapi masing-masing pesantren memiliki visi dan misi yang berbeda sehingga tujuan dalam pembelajaran pun berbeda.

2. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Program Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki persamaan yaitu ada Kepengasuhan, Dirosah, dan Kesantrian. Dimana pembelajaran kepengasuhan atau yang biasa disebut dengan wetonan/bandongan yang dilakukan dengan sistem kelas besar di dalam masjid bersama para kiai. Sedangkan dirosah juga pembelajarannya sama-sama dalam kelas.

Untuk materi dalam kajian Kepengasuhan dan Dirosah, pembelajarannya sama tentang Ilmu Hadist, Fiqih, Kajian Kontemporer, Ilmu Al Qur'an (Tajwid), Akhlaq. Untuk sumber materinya sesuai dengan yang ditentukan oleh Pesantren tersebut.

3. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sama-sama menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, dan Pengajaran Individual :

1) Pengajaran klasikal

Suatu proses pembelajaran *in class* kepada semua santri mahasiswa dengan muatan materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing yang terprogram dalam empat jenjang kelas.

2) Pengajaran kolektif

Kegiatan pengajaran kitab kuning / wetonana (dengan materi/kitab yang telah ditentukan) oleh Kiai atau Ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri mahasiswa secara bersama-sama di Masjid.

3) Pengajaran individual

Pengajaran individual dirancang untuk Santri mahasiswa kelas IV (kelas akhir) menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang minat masing-masing santri mahasiswa untuk pendalaman pemahaman ilmu-ilmu keagamaan.

4. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki beberapa model penilaian. Penilaian yang pertama berdasarkan kedisiplinan santri, karena kedisiplinan berkaitan dengan penilaian santri dengan harapan santri dapat mengikuti semua kegiatan pesantren, khususnya pada Dirosah. Penilaian yang kedua berdasarkan dengan Dirosah (Madrasah Diniyah) , penilaian ini dilaksanakan setelah santri mengikuti ujian Dirosah (Madrasah Diniyah) dimana waktu ujian santri sudah ditentukan oleh masing-masing pesantren itu sendiri.

F. Perbedaan

1. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, walaupun tujuan pesantren tersebut sama-sama berlandaskan pada visi dan misi pesantren. Namun visi misi setiap pesantren pun berbeda, begitu juga dengan tujuan pembelajaran dan program pembelajaran di Pesantren tersebut.

a. Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Proses Pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA memiliki 3 program dan setiap program mempunyai tujuan masing-masing tetapi masih berlandaskan pada visi, misi Pesantren. Berikut tujuan 3 Program Pesantren :

1) Takhosus Tahfidz Qur'an

Program Tahfidh Al Qur'an ini diharapkan Mahasiswa Santri Ainul Yaqin menjadi penghafal Al Qur'an yang mampu memahami tafsir al Qur'an dengan amaliyah ahlisunnah wal jamaah an-Nadhliyah. Sehingga untuk masuk program takhosus ini, mahasiswa harus melaksanakan ujian tes untuk melihat kemampuannya apakah mahasiswa tersebut sudah menguasai Makharijul Huruf, Panjang pendek bacaan al Qur'an dan juga tentang waqaf (tanda baca) dalam al Qur'an.

Program Tahfidz Pesantren Kampus Ainul memiliki target yang diharapkan kepada mahasiswa santri yang memilih program ini yaitu dalam

1 (satu) semester yang terdiri dari 5 Bulan, dengan program 1 (satu) bulan 1 Juz, maka santri dalam 1 Semester sudah menghafal minimal 5 Juz. Melalui Program ini selama 6 (enam) semester atau selama 3 (tiga) tahun santri menghafal 30 Juz.

2) Kader Ulama' (KDU) atau Ma'had Aly

Program Kader Ulama atau biasa disebut dengan KDU dan juga setara dengan Ma'had Aly, memiliki tujuan dan harapan kepada mahasiswa santri Ainul Yaqin agar dapat mencetak mujtahid muda sesuai dengan amaliah *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah*.

Seperti Menguasai dalil-dalil tradisi *amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah dengan Menghafal 40 ayat dan 40 hadits dalil dari* sebagaimana amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah, serta mengetahui, memahami dan menguasai dalil-dalil amaliyah *Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdhiyah*. Dan selain itu mahasiswa santri Ainul Yaqin juga diharapkan menguasai Metodologi Istibat Hukum seperti Ushul Fiqh, Fiqh, Tafsir, Ilmu Alat dan lain-lain. Serta mampu memahami, menggali dan memecahkan problematika hukum Islam.

3) Isti'dad

Program Isti'dad (Persiapan) untuk mahasiswa santri yang masih awam tentang agama atau mahasiswa yang belum pernah mendalami agama di pesantren sehingga diharapkan santri akan memahami dasar-dasar Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah* dan terbiasa dengan amaliyah-

amalियahnya. Jadi santri yang belum bisa menguasai materi di isti'dad belum bisa naik tingkat ke program takhusus (Tahfidz dan KDU).

Untuk program Isti'dad ini ada beberapa tujuan dan pencapaian kepada mahasiswa santri Ainul Yaqin UNISMA yaitu mampu membaca al Qur'an dengan fasih dan menguasai ilmu tajwid (Makharijul huruf, Panjang dan Pendek Bacaan, *Waqaf*), mengetahui dalil-dalil tradisi *amalियah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah* seperti Mengetahui 40 ayat dan 40 hadits dalil dari sebagian *Amalियah Ahlussunnah wal Jama'ah*, dan Membiasakan diri dengan amaliyah-amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah.

Selain itu juga diharapkan mahasiswa santri Ainul Yaqin Memiliki Akhlaqul Karimah, Memahami etika pergaulan, Berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari, dan Mentaati peraturan Pesantren Kampus 'Ainul Yaqin UNISMA.

b. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Sedangkan Proses Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang mempunyai harapan dan tujuan kepada santri, berikut beberapa tujuan dan harapan Pesantren Mahasiswa Al Hikam khusus nya dalam pembelajaran pesantren yang terdapat kurikulum 24 jam :

- 1) Menghasilkan alumni yang berkarakter religius. Kompetensi yang dibangun adalah santri yang memiliki : Kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah, Pemahaman dan pengamalan syari'ah islam, dan Kesadaran berakhlak mulia.

- 2) Menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan luas dan bijaksana. Kompetensi yang diharapkan adalah santri yang memiliki : Kecakapan berpikir (thinking skill) yang mampu mencari, menemukan, mengolah dan memecahkan masalah, Kemampuan untuk belajar secara mandiri, dan Merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner.
- 3) Menghasilkan alumni yang mempunyai kecakapan menghadapi, memecahkan dan mengelola problematika kehidupan. Kompetensi yang diharapkan adalah santri memiliki : Kecakapan keterampilan kejuruan, Kecakapan komunikasi dalam berinteraksi dengan berbagai media (lisan, tulisan dan kesan), Kecakapan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan, Kepekaan sosial dan mampu memberikan respon yang proporsional kepada masyarakat, Kecakapan memanfaatkan teknologi dan informasi, Kecakapan mengelola sumber daya
- 4) Kecakapan menggunakan sistem dengan membangun keberadaan suatu hal menurut kriteria sistem (kecakapan berorganisasi), Kecakapan berwirausaha, Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir, Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan

2. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Materi Pembelajaran kedua Pesantren memiliki perbedaan walaupun kajian yang di ajarkan sama, yaitu meliputi bidang Tauhid, Aqidah, Akhlaq, Tasawuf, Ilmu Al Qur'an, dan Fiqih. Untuk materi pembelajaran di kedua pesantren

tersebut, disesuaikan dengan tingkatan kemampuan santri dan juga program yang diambil.

a. Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Pembelajaran di Pesantren Ainul Yaqin UNISMA memiliki 3 Program, Yaitu Tahfidz Qur'an, KDU (Kader Ulama')/Ma'had Aly, dan Isti'dad/I'dad. Untuk 3 Program tersebut pembelajaran dilakukan pada malam hari sehingga nama pembelajaran tersebut adalah Dirosah Malam atau yang biasa kita kenal dengan Madrasah Diniyah. Sedangkan untuk Dirosah Pagi adalah kajian bersama para kiai dengan sistem kelas besar di dalam Masjid, namun hanya diikuti oleh Santri Program KDU dan Isti'dad, dikarenakan untuk Tahfidz Qur'an ketika waktu Dirosah Pagi diwajibkan setoran hafalan Al Qur'an.

1) Materi Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Takhasus Tahfidzul Qur'an adalah program pendalaman al-qur'an dengan cara penekanan pada sisi hafalan al-quran untuk melahirkan para penghafal Alqur'an yang berkarakter Aswaja An-Nadliyah. Masa dirasah program ini 3 sampai 4 tahun. Selain santri Tahfidz Qur'an diwajibkan untuk setoran hafalan juga dituntut untuk pendalaman ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Pendalaman, Penggalan, dan Pemahaman dalil Amaliah Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah seperti Fiqih, Akhlaq, Tauhid. dan Ilmu al Qur'an. Pendalaman ilmu tersebut dilaksanakan ketika Dirosah Malam (Madrasah Diniyah). Berikut adalah Materi Pembelajaran Tahfidz Qur'an :

KURIKULUM DIROSAH											
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN											
UNIVERSITAS ISLAM MALANG											
PROGRAM TAHFIDHUL QURAN (TQ)											
NO.	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ			KETERANGAN			
1	MDNW 1001	2	ILMU AL-QURAN 1	1	Ust. Moch. Yunus, S.H			at-Tibyan fi Adab	1	19	
2	MDNW 1002	3	ILMU TAIWID	1	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin		2	16	
3	MDNW 1003	2	TAHSINUL QIROAH	1	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin		3	11	
4	MDNW 1004	3	HAFALAN 1	1	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 1-2	4	12	
5	MDNW 1005	3	HAFALAN 2	1	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 3-5	total	58	
6	MDNW 1006	3	HAFALAN 3	1	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 6-8			
7	MDNW 1007	3	HAFALAN 4	1	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 9-10			
8	MDNW 1008	2	FIQIH	2	Ust. Ali Zaina, M.Pd			Tadzhib			
9	MDNW 1009	2	ILMU AL-QURAN 2	2	Ust. Syamsul Arifin			at-Tibyan fi Ulum			
10	MDNW 1010	3	HAFALAN 5	2	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 11-13			
11	MDNW 1011	3	HAFALAN 6	2	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 14-16			
12	MDNW 1012	3	HAFALAN 7	2	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 17-19			
13	MDNW 1013	3	HAFALAN 8	2	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 20-21			
14	MDNW 1014	2	ILMU TAFSIR	3	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI			Tafsir Jalalain			
15	MDNW 1015	3	HAFALAN 9	3	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 22-24			
16	MDNW 1016	3	HAFALAN 10	3	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 25-27			
17	MDNW 1017	3	HAFALAN 11	3	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	Juz 28-29			
18	MDE 3001	2	FIQH YAUMIYAH 1	4	Ust. Abd. Hamid Aly, M.Pd			Istighosah dan Tahlil			
19	MDE 3002	2	FIQH YAUMIYAH 2	4	Ust. Moch. Yunus, S.H			Imam Shalat Maktubah/Idain/Khusus			
20	MDTA 4001	2	PENGABDIAN SANTRI	4	Bid. Kurikulum						
21	MDA 5001	6	SIDANG TAHFIDH	4	Ust. Ali Zaina, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin				
TOTAL SKS		58	Syarat Minimal Mengikuti MDA 50 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 56 SKS								

2) Materi Pembelajaran KDU (Kader Ulama') atau Ma'had Aly

Program Kader Ulama' (*Ma'had Aly*) adalah program yang berorientasi kepada pendalaman ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Pendalaman, Penggalan, dan Pemahaman dalil Amaliah Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah guna Mencetak Kader Alusunnah Waljamaah yang memahami dalil dalil Amaliyah ahlusunnah waljamaah Anahdhiyah meliputi bidang Tauhid, Aqidah, Akhlaq Tasawuuf dan para kader Ahlusunnah Waljamaah yang memperkuat Tradisi dan

Amaliyah Ahlussunnah Waljamaah Annahdhiyah, program ini berlangsung selama 4 tahun. Berikut materi dirosah malam KDU :

KURIKULUM DIROSAH								
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN								
UNIVERSITAS ISLAM MALANG								
PROGRAM MA'HAD ALY (KDU)								
NO	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ	KETERANGAN		
1	MDNW	1001	3	TAUHID	1	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H	Fathul Majid	
2	MDNW	1002	3	FIQIH 1	1	Ust. Zobi Mashabi, M.Pd	Fathul Qorib	
3	MDNW	1003	3	AKHLAQ	1	Ust. Abd. Hamid Aly, M.Pd	Adabul 'Alim wal Muta'allim	
4	MDNW	1004	3	BAHASA ARAB	1	Ust. Dr. Afifulloh Hasyim, M.Pd.I		
5	MDNW	1005	3	PENGEMBANGAN DIRI	1			
6	MDNW	1006	3	FALAQ	2	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI	Sullamun Nayyirin	
7	MDNW	1007	3	TAFSIR 1	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ayatul Ahkam	
8	MDNW	1008	3	HADITS 1	2	Ust. Nafi' Akbar, M.Pd.I	Bulughul Maroom 1	
9	MDNW	1009	3	USHUL FIQIH	2	Drs. KH. Achwannuri	Assullam	
10	MDNW	1010	3	QAWAIDUL FIQIH	2	Ust. Nafi' Akbar, M.Pd.I	Waroqot/Faroidul Bahiyah	
11	MDNW	1011	3	FIQIH 2	3	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H	Syawir	
12	MDNW	1012	3	MAWARITS	3	Dr. KH. Moh. Muhibbin, M.Hum		
13	MDNW	1013	3	TAFSIR 2	3	drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes	Ayatul Ahkam	
14	MDNW	1014	3	HADITS 2	3	Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI	Bulughul Maroom 2	
15	MDNW	1015	3	HADITS 3	3	Ust. Dr. H. Dzulfikar R, Lc., M.A	Mustholahul Hadits	
16	MDNW	1016	3	FIQIH 3	4	Ust. Zobi Mashabi, M.Pd	Syawir	
17	MDE	3001	4	FIQIH YAUMIYAH 1	4		Modul	
18	MDE	3002	4	FIQIH YAUMIYAH 2	4		Modul	
19	MDTA	3003	4	HAFALAN DALIL ASWAJA	4		Modul	
20	MDTA	4001	2	PENGABDIAN SANTRI	4	Bid. Kurikulum		
21	MDA	5001	6	SIDANG MUNAQOSYAH	4			
TOTAL SKS		68	Syarat Minimal Mengikuti MDA 58, Syarat Kelulusan Mininal 64 SKS					

SYARAT MDA 62

3) Materi Pembelajaran I'dad atau Isti'dad

Program Isti'dad adalah program dirosah yang diikuti oleh santri putra dan putri selama 1 tahun guna menumbuhkan santri yang berahlaqul karimah dan mengedepankan amaliyah amaliyah Aswaja An-nadliyah dalam kehidupannya. Melahirkan santri yang menguasai tatacara Amaliyah Yaumiyah Aswaja Anadliyah meliputi, Ibadah, Budaya dan tradisi yang berkembang dimasyarakat. Berikut Materi Pembelajaran Dirosah Malam I'dad :

KURIKULUM DIROSAH								
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN								
UNIVERSITAS ISLAM MALANG								
PROGRAM ISTI'DAD (I'DAD)								
NO	KODE		SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ	KETERANGAN	
1	MDNW	1001	4	TAUHID	1	Ust. Hidayat, S.Pd Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H	Fathul Majid	
2	MDNW	1002	4	FIQIH	1	Ust. Abdul Hamid Aly, M.Pd Ust. Zobi Mashabi, M.Pd	Fathul Qorib / Attadzhib	
3	MDNW	1003	4	AKHLAQ	1	Ust. Hidayat, S.Pd Ust. Abdul Hamid Aly, M.Pd	Adabul Alim walmuataallim	
4	MDNW	1004	4	ILMU TAJWID	1	Ust. Moch. Yunus, s. H Ust. Syamsul Arifin Al-Hafidh	Tajwid	
5	MDNW	1005	4	PENGEMBANGAN DIRI	1	TIM PDS		
6	MDE	3001	3	FIQIH THAHARAH	1			
7	MDE	3002	2	ISTIGHOSAH DAN TAHLIL	1			
8	MDE	3003	2	KHITOBAH	1			
9	MDE	3004	2	ADZAN DAN IQOMAH	1			
10	MDE	3005	3	MENGURUS JENAZAH	1			
11	MDTA	4001	4	PENGABDIAN SANTRI	1	Bid. Kurikulum		
12	MDA	5001	4	SIDANG	1			
TOTAL SKS			40	Syarat Minimal Mengikuti MDA 28 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 34 SKS				

Selain 3 Program Dirosah diatas, terdapat juga dirosah pagi yang dilaksanakan pagi ba'da shubuh dengan skala besar (wethonan) bersama beberapa kiai sepuh yang diikuti santri program KDU dan Isti'dad, untuk materi dirosah pagi sebagai berikut :

KURIKULUM DIROSAH PAGI						
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN						
UNIVERSITAS ISLAM MALANG						
PROGRAM MA'HAD ALY DAN ISTI'DAD						
NO.	KODE		SKS	MATA DIROSAH	MASYAYIKH	KETERANGAN
1	MDPW	2001	3	FIQIH	Dr. KH. Chamzawi Syukur, M.HI	At-Tadhib / Fathul Mu'in
2	MDPW	2002	3	AKHLAQ P1	drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes	Irsyadul Ibad/Bidayatul Hidayah
3	MDPW	2003	3	AKHLAQ P2	Drs. KH. Moh. Murtadlo Amin, M.HI	Qomi'ut Thughyan/Nashoihul Ibad
4	MDPW	2004	3	ASWAJA	Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI	Ajwibatul Gholiyah
5	MDPW	2005	3	HADITS	Drs. KH. Achwannuri	Tarhib wat Targhib / Arba'in Nawawi

b. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Pengajaran mengemban tugas merancang program dan stretegi pembelajaran serta pelaksanaannya dalam pembekalan materi keilmuan dan ketrampilan (*life skill*) yang bersifat klasikal.

Dirosah adalah pembelajaran yang diberikan melalui proses balajar di kelas oleh para asatidz yang diarahkan pada pengembangan intelegensi santri melalui kegiatan pengajaran (kognisi). Berikut adalah Materi Pembelajaran Dirosah Pesantren Al Hikam Malang :

No	Materi	Kelas & Semester									
		1		2		3		4		Ekstensi	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pengajaran di Kelas											
1	Aswaja	1									
2	Fiqih Ibadah	1	1								
3	Muhadatsah (B. Arab)	2	2								
4	Baca Tulis Al-Qur'an	2	2	1	1						
5	Nahwu & Shorof			1	1	1	1				
6	Tarikh Tasyri'		1								

7	Bahasa Inggris			2	2	2	2				
8	Mutholah Tafsir			1							
9	Kaidah Fiqih			1	1						
10	Mutholah Hadist				1						
11	Usul Fiqih					1	1				
12	Ekonomi Islam						2				
13	Fiqih Mu'amalah					2					
14	Bimbingan Baca Kitab							1	1		
15	Pembekalan Pengabdian Masyarakat (PPM)							2	2		
16	Masail Fiqih							1	1		
17	Sejarah Kebudayaan & Pemikiran Islam							2	1		
18	Fiqih Munakahat								1		
19	Kajian Kitab									1	1
20	Tafsir									1	1
21	Hadist									1	1
22	Fiqih									1	1
Pengajian Kepengasuhan											
1	Al-Mursyidul Amin	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
2	Riyadhussholihin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Tafsir Jalalain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kifayatul Adkiya'					1	1	1	1	1	1
5	At Tahdzib	1	1	1	1						
6	Mukhtar Al Ahadits	1	1	1	1						
7	Ta'lim Al Muta'allim	2	2	1	1						
8	Bidayatul Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah Pertemuan Perminggu		15	15	15	15	12	12	12	12	9	9

3. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Metode pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa pada dasarnya menggunakan metode yang sama tetapi sistem dan cara penyampaiannya yang berbeda dan tergantung bagaimana para asatidz menyampaikan materi pembelajaran dengan metode sorogan ataupun wetonan.

a. Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk pengajaran Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, dan Diskusi (Baht'ul Masa'il)

Untuk sistem pengajaran yang bersifat klasikal, proses pembelajaran di lakukan dalam kelas dengan metode ceramah, sorogan, diskusi dan juga presentasi. Yang dimaksud pembelajaran dengan presentasi ini, santri mempresentasikan materi atau kitab di dalam kelas untuk dijelaskan kepada teman-teman di kelas. Dengan harapan santri dapat belajar membaca kitab dan menjelaskan sesuai dengan materi tersebut, sehingga ketika santri akan terjun dalam masyarakat santri sudah terbiasa dan dapat mengamalkan amaliah dan ilmu agama kepada masyarakat sesuai dengan ajaran *ahli sunnah wal jama'ah*.

Sedangkan pengajaran yang bersifat kolektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan ba'da shubuh dengan metode wethonan/badongan dengan kelas besar di dalam Masjid bersama kiai. Dan untuk Baht'ul Masa'il adalah diskusi tentang

keagamaan, program ini dilakukan dalam seminggu sekali untuk membahas tentang permasalahan keagamaan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Metode Pembelajaran di Pesantren Al Hikam, sama halnya dengan pesantren lainnya yaitu menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk pengajaran Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, Pengajaran Individual.

1) Pengajaran klasikal

Suatu proses pembelajaran *in class* kepada semua santri mahasiswa dengan muatan materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing yang terprogram dalam empat jenjang kelas.

2) Pengajaran kolektif

Kegiatan pengajaran kitab kuning (dengan materi/kitab yang telah ditentukan) oleh Kiai atau Ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri mahasiswa secara bersama-sama di Masjid.

3) Pengajaran individual

Pengajaran individual dirancang untuk Santri mahasiswa kelas IV (kelas akhir) menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang minat masing-masing santri mahasiswa untuk pendalaman pemahaman ilmu-ilmu keagamaan.

4. Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

a. Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

Sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini dilaksanakan dalam satu jenjang atau setahun sekali, tetapi untuk evaluasi kedisiplinan ibadah, mengikuti kegiatan proses pembelajaran pengajian kepengasuhan dan madrasah diniyah diadakan sebulan sekali sehingga setiap sebulan sekali akan ada evaluasi, intropeksi diri yang biasa disebut dengan *yaumul hisab*. Dan santri akan di ta'zir (hukuman) sesuai dengan pelanggaran mereka, jika mereka terlampaui batas pelanggarannya maka akan di laporkan kepada wali murid.

Untuk Alur pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah kelas Tahfidz, KDU, dan Isti'dad di Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini sebagai berikut :

- seminggu sebelum Imtihan dimulai, Wali Kelas akan mulai melakukan pengecekan kitab dan mendistribusikan Transkrip Nilai dan Jurnal Asatid
- pelaksanaan Imtihan selama seminggu
- seminggu setelahnya adalah pengisian nilai dari asatid.
- Kemudian transkrip nilai dikumpulkan kembali kepada wali kelas.
- Nilai akan diakumulasikan sebagai tolak ukur penentuan peringkat.

Contoh:

Tgl 1-7 = pengecekan kitab serta distribusi Transkrip Nilai dan Jurnal

Tgl 8-14 = Pelaksanaan Ujian

Tgl 14-20 = Pengisian Nilai oleh masing-masing asatid

Tgl 21 = pengembalian transkrip kpd masing-masing wali kelas

Standar Kelulusan Program Isti'dad :

- Total SKS 55, Syarat Minimal Mengikuti MDA 42 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 48 SKS

Dengan Keterangan:

- Syarat mengambil Dirosah Akhir = 20 SKS (DirosaMalam) + 20 SKS (Dirosah Pagi) + Minim 2 SKS Dirosah Ektra/Pilihan = 42 SKS.
- Syarat Kelulusan= Syarat Mengambil Dirosah Akhir (42 SKS) + 6 SKS Mata Dirosah Akhir = 48 SKS.

Untuk sistem penilaian Dirosah Malam atau yang biasa dikenal dengan Madrasah Diniyah dengan menggunakan sistem SKS (Sistem Kredit Satuan), dimana sistem penilaian ini sama halnya dengan penilaian di kampus yaitu dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), dimana kemampuan para santri dihitung berdasarkan SKS yang telah di tempuh. Sedangkan sistem penilaian Dirosah Pagi hanya dengan kedisiplinan kehadiran dan kelengkapan kitab beserta maknanya untuk syarat melakukan ujian Dirosah Malam. Berikut adalah salah satu contoh kartu hasil studi santri :



معهد عين اليقين
معهد العالي
جامعة مالانج الاسلامية

Jl. Tata Surya No.03 Malang 65144 - www.pkayunisma.ac.id

5

KARTU HASIL STUDI

NAMA SANTRI : SITI KHOIRU WIJAYATI
NOMOR INDUK SANTRI : 0
Tempat / Tanggal Lahir : 0
Tingkat/Imtihan : IV (empat) / Awal
Program Studi / Jenjang : Ma'had 'Aly/ Kader Ulama' (KDU)

NO	KODE	MATA DIROSAH	KREDIT	NILAI		SKS x N
				HURUF	ANGKA	
1	MDW 1016	FIQIH 3	3	A	3,8	11,4
2	MDE 3001	FIQIH YAUMIYAH 1	4	A	3,5	14
3	MDE 3002	FIQIH YAUMIYAH 2	4	A	3,5	14
4	MDTA 3003	HAFALAN DALIL ASWAJA	4	A	4	16
5	MDTA 4001	PENGABDIAN SANTRI	4	E	0	0
6	MDA 5001	SIDANG MUNAQOSYAH	4	E	0	0
Jumlah			15			55,4
Catatan Akademik: IP Semester : 3,69 IP Kumulatif : 3,69 SKS Maksimum dapat diambil : 24 sks						
Arti singkatan-singkatan: KMD = Kode Mata Mata Dirosah SKS = Satuan Kredit Semester						
Catatan: _____ _____ _____						

Wali Kelas,

Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H.

Malang, 15 Januari 2019
Bidang Kurikulum dan Pengajaran

Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H.

b. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada bidang kepengasuhan melalui laporan kehadiran santri dan kriteria sikap, sopan santun, ketertiban, ibadah dan lain-lain.

Evaluasi santri itu dapat diketahui dari hasil rekapian bidang kepengasuhan, dirosah dan kesan-trian. Dan hasil tersebut dijadikan bahan teguran

santri jika hasil evaluasi tersebut sudah melalui batas sehingga akan mendapat perhatian dalam bentuk pendampingan pesantren berupa ta'ziran (hukuman) dan pengawasan akan lebih ketat, tetapi jika masih berulang akan dilaporkan kepada wali santri.

Untuk evaluasi proses pembelajaran dirosah dilakukan setiap semester, dan tiap-tiap semester pembelajaran efektif 16 kali pertemuan dalam satu semester. Dan untuk evaluasinya terdiri dari UTS dan UAS.

Evaluasi Pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam ini secara keseluruhan di pegang oleh Kepala Pusat Evaluasi dan Pengembangan Program.

- 1) Pusat evaluasi dan pengembangan program adalah unsur pelaksana akademik yang dipimpin oleh seorang kepala, yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan penelitian, evaluasi dan pengembangan program dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian masyarakat.
- 2) Dalam melaksanakan tugas tersebut Kepala Pusat Evaluasi dan Pengembangan mempunyai fungsi :
- 3) Merencanakan, dan melaksanakan kegiatan Evaluasi dan Penelitian dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Merencanakan dan melaksanakan program pembinaan bagi para alumni diklat usaha mandiri dan kewirausahaan.

- 5) Merencanakan, melaksanakan dan memelihara kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan program usaha mandiri dan kewirausahaan, pengembangan sektor informal dan pedesaan, revitalisasi desa serta pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Memberikan laporan kepada Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat.
- 7) Dalam melaksanakan fungsinya kepala pusat evaluasi dan pengembangan program dibantu oleh beberapa orang staf atas satuan tugas yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan.
- 8) Kepala pusat evaluasi dan pengembangan program bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas kewajibannya kepada Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat.

Tabel 5.1 Perbedaan dan Persamaan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

No.	Fokus	Persamaan	Perbedaan
1	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Berlandaskan pada visi dan misi tujuan pesantren	Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA a) Takhusus Tahfidz Qur'an diharapkan Mahasiswa Santri Ainul Yaqin menjadi penghafal Al Qur'an yang mampu memahami tafsir al Qur'an dengan amaliyah ahlisunnah wal jamaah an-Nadhliyah.

			<p>b) Kader Ulama' (KDU) atau Ma'had Aly</p> <p>memiliki tujuan dan harapan kepada mahasiswa santri Ainul Yaqin agar dapat mencetak mujtahid muda sesuai dengan amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdhiyah.</p> <p>c) Isti'dad</p> <p>diharapkan santri akan memahami dasar-dasar Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah dan terbiasa dengan amaliyah-amaliyahnya.</p> <p>Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang</p> <p>a) Menghasilkan alumni yang berkarakter religius.</p> <p>b) Menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan luas dan bijaksana.</p> <p>c) Menghasilkan alumni yang mempunyai kecakapan menghadapi, memecahkan dan mengelola problematika kehidupan.</p>
--	--	--	--

2	Materi Pembelajaran	<p>Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki program pembelajaran yang sama yaitu Kepengasuhan dan Dirosah, Materi pembelajarannya sama tentang Ilmu Hadist, Fiqih , Kajian Kontemporer, Ilmu Al Qur'an (Tajwid), Akhlaq.</p>	<p>1) Materi Pembelajaran Tahfidz Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> ▲ Ilmu Al-Qur'an 1 (At-Tibyan fi Adab), Ilmu Al-Qur'an 2 (At-Tibyan fi Ulum) ▲ Ilmu Tajwid ▲ Tahsinul Qiro'ah ▲ Hafalan 1-11 (Juz 1-29) ▲ Fiqih (Tadzhib) ▲ Fiqih Yaumiyah 1 (Istighosahh dan Tahlil), Fiqih Yaumiyah 2 (Imam Shalat Maktubah/Idail/Khusuf ▲ Pengabdian Santri ▲ Sidang Tahfidh <p>2) Materi Pembelajaran KDU (Kader Ulama') atau Ma'had Aly</p> <ul style="list-style-type: none"> ▲ Tauhid (Fathul Majid) ▲ Fiqih 1 (Fathul Qorib), Fiqih 2 dan Fiqih 3 (Syawir) ▲ Akhlaq (Adabul 'alim wal Muta'allim ▲ Bahasa Arab ▲ Pengembangan Diri ▲ Falaq (Sullamun Nayyirin
---	---------------------	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> ▲ Tafsir 1 dan Tafsir 2 (Ayatul Ahkam) ▲ Hadist 1 (Bulughul Maroom 1), Hadist 2 (Bulughul Maroom 2), Hadist 3 (Mustholahul Hadits) ▲ Fiqih Yaumiyah 1 dan Fiqih Yaumiyah 2 (Modul) ▲ Hafalan Dalil Aswaja (Modul) ▲ Pengabdian Santri ▲ Sidang Munaqosyah <p>3) Materi Pembelajaran I'dad atau Isti'dad</p> <ul style="list-style-type: none"> ▲ Tauhid (Fathul Majid) ▲ Fiqih (Fathul Qorrib/Attadzhib) ▲ Akhlaq (Adabul Alim wa Muta'alim) ▲ Ilmu Tajwid (Tajwid) ▲ Pengembangan Diri ▲ Fiqih Thaharah ▲ Istighosah dan Tahlil ▲ Khitobah ▲ Adzan dan Iqomah ▲ Mengurus Jenazah ▲ Pengabdian Santri ▲ Sidang
--	--	--	--

			<p>Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang</p> <p>1) Pengajaran di Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Aswaja ❖ Fiqih Ibadah ❖ Muhadatsah (B. Arab) ❖ Baca Tulis Al-Qur'an ❖ Nahwu & Shorof ❖ Tarikh Tasyri' ❖ Bahasa Inggris ❖ Mutholah Tafsir ❖ Kaidah Fiqih ❖ Mutholah Hadist ❖ Usul Fiqih ❖ Ekonomi Islam ❖ Fiqih Mu'amalah ❖ Bimbingan Baca Kitab ❖ Pembekalan Pengabdian Masyarakat (PPM) ❖ Masail Fiqih ❖ Sejarah Kebudayaan & Pemikiran Islam ❖ Fiqih Munakahat ❖ Kajian Kitab ❖ Tafsir ❖ Hadist ❖ Fiqih <p>2) Pengajian Kepengasuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Al-Mursyidul Amin ❖ Riyadhussholihin
--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tafsir Jalalain ❖ Kifayatul Adkiya' ❖ At Tahdzib ❖ Mukhtar Al Ahadits ❖ Ta'lim Al Muta'allim ❖ Bidayatul Hidayah
3	Metode Pembelajaran	<p>Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Menggunakan metode yang sama, yaitu: metode sorogan dan wetonan dengan sistem pengajaran klasikal dan kolektif</p>	<p>Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA</p> <ul style="list-style-type: none"> ▲ Pengajaran Klasikal proses pembelajaran di lakukan dalam kelas dengan metode ceramah, sorogan, diskusi dan juga presentasi. ▲ Pengajaran Kolektif Pembelajaran yang metode wethonan/badongan dengan kelas besar di dalam Masjid bersama kiai. ▲ Baht'ul Masa'il Diskusi tentang keagamaan, program ini dilakukan dalam seminggu sekali untuk membahas tentang permasalahan keagamaan sesuai dengan perkembangan zaman.

			<p>Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang</p> <p>❖ Pengajaran klasikal</p> <p>Suatu proses pembelajaran in class kepada semua santri mahasiswa dengan muatan materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing yang terprogram dalam empat jenjang kelas.</p> <p>❖ Pengajaran kolektif</p> <p>Kegiatan pengajaran kitab kuning (dengan materi/kitab yang telah ditentukan) oleh Kiai atau Ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri mahasiswa secara bersama-sama di Masjid.</p> <p>❖ Pengajaran individual</p> <p>Pengajaran individual dirancang untuk Santri mahasiswa kelas IV (kelas akhir) menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang minat masing-masing santri mahasiswa untuk pendalaman pemahaman ilmu-ilmu keagamaan.</p>
--	--	--	---

4	Evaluasi Pembelajaran	<p>Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Memiliki Model Penilaian yang sama, yaitu:</p> <p>Penilaian pertama berdasarkan kedisiplinan santri, Penilaian kedua berdasarkan dengan Dirosah (Madrasah Diniyah)</p>	<p>Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA</p> <p>▲ Evaluasi diadakan satu jenjang = 1 tahun.</p> <p>Dirosah Ula = UTS, dikasanakan 6 bulan (18 kali pertemuan)</p> <p>Dirosah Tsani = UAS (18 kali pertemuan)</p> <p>Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang</p> <p>❖ Evaluasi diadakan dalam setahun terdapat 2 semester, terdiri dari: UTS dan UAS.</p>
---	-----------------------	---	--

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki persamaan dalam penyusunannya. Dimana tujuannya sama-sama berlandaskan pada visi dan misi tujuan Pesantren. Tetapi masing-masing pesantren memiliki visi dan misi yang berbeda sehingga tujuan dalam pembelajaran pun berbeda.
2. Materi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dalam kajian Kepengasuhan dan Dirosah, pembelajarannya tentang ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat yang meliputi Ilmu Hadist, Fiqih , Kajian Kontemporer, Ilmu Al Qur'an (Tajwid), Tuhid, dan Akhlaq. Untuk sumber materinya sesuai dengan yang ditentukan oleh Pesantren tersebut. Pesantren Ainul Yaqin UNISMA memiliki 3 Program yaitu : Tahfidz Qur'an, KDU (Kader Ulama')/Ma'had Aly, dan Isti'dad. Sedangkan Pesantren Mahasiswa Al Hikam juga memiliki 3 bidang/program yaitu Kepengasuhan, Dirosah dan Kesantrian, dimana 24 jam kegiatan santri dianggap sebagai bagian pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sama-sama menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau bandongan dengan bentuk Pengajaran Klasikal, Pengajaran Kolektif, dan Pengajaran Individual.
4. Sistem Evaluasi Pembelajaran Pesantren Kampus Ainul Yaqin dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki beberapa model penilaian. Penilaian yang pertama berdasarkan kedisiplinan santri, karena kedisiplinan berkaitan dengan penilaian santri dengan harapan santri dapat mengikuti semua kegiatan pesantren, khususnya pada Dirosah. Penilaian yang kedua berdasarkan dengan Dirosah (Madrasah Diniyah) , penilaian ini dilaksanakan setelah santri mengikuti ujian Dirosah (Madrasah Diniyah) dimana waktu ujian santri sudah ditentukan oleh masing-masing pesantren itu sendiri. Namun untuk standart penilaian disesuaikan dengan program yang santri tempuh dan juga kemampuan santri tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada :

1. Bagi Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA untuk sistem kurikulum supaya tertata dan tersistem kembali, khususnya pada materi. Masih banyak materi yang belum benar-benar terealisasikan kepada santri karena kendala belum tertata dan tersistem, mengingat kurikulum pesantren ini baru tersistem 2-3 tahun terakhir sehingga belum maksimal seperti dalam kurikulum ada pengabdian masyarakat tetapi belum terealisasikan dan Bagi Pesantren Mahasiswa Al Hikam untuk kegiatan proses pembelajaran santri diharapkan kedepannya ditulis dengan jelas tujuan dan indikator keberhasilannya dan juga harus ada standart operasional prosedur dalam setiap kegiatan, sehingga jelas pelaksanaanya dan jelas penanggung jawabnya.
2. Bagi pembaca, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan rujukan sebagai kajian tentang sistem pembelajaran pesantren mahasiswa sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna. Diharapkannya dapat dikaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran pesantren mahasiswa .
3. Bagi pengembangan ilmu/peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan, ada banyak kekurangan dan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti berharap ada penelitian pengembangan sistem pembelajaran pesantren mahasiswa, sehingga tema penelitian ini menjadi lebih komperehensif. Mengingat penelitian ini hanya terfokus pada multisitus sistem pembelajaran pesantren mahasiswa , yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2001.
- Aisyah Umaroh. *Sistem Manajemen Pondok Pesantren mahasiswa yang Ideal*. Karya Ilmiah <http://educationasy.blogspot.co.id/2011/10/sistem-manajemen-pondok-pesantren.html> diakses pada hari Sabtu 23 Februari 2019 Pukul 20.00
- Anhari, Masykur *Integrasi Sekolah Ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren* Surabaya: Diantama. 2007
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006
- Arsip Kurikulum Pembelajaran. *Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA*.
- Artikel Anik Farida. *Aspek Modernitas pada pesantren studi kasus Ponpes Diniyah Putri Padang Panjang SumbarA.Malik M.Thaha Tuanaya dkk. Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2007 hlm 1-2; Lihat juga kumpulan esai gusdur dalam *Prisma Pemikiran Gusdur*. Yogyakarta: LKis.1999.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Cet. I; Jakarta: Kencana. 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.
- Djamaluddin, & Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Djamarah, Syaifu Bahri. *Guru dan anak Didik Dalam Interaktif edukatif* (Jakarta: Rineka Cipy, 2010)
- Djumhur, & Surya, Moh. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* Bandung: C.V Ilmu. 1975.
- Fatmawati, Erna. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa*. Disertasi Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reseach II* Jakarta: Andi Ofset. 1991
- Haedari, M Amin. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* Jakarta: IRD Press. 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran (Cet.XIII)*; Jakarta: Bumu Aksara, 20013)
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999.
- Herdiansyah, Haris. *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif. Seni Dalam Memahami Fenomena Sosial*. Yogyakarta: Greentea Publishing. 2009
- Hielmy, Irfan. *Pesan Moral dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas. Umat. Menjaga Ukhuwah*. Bandung: Nuansa. Ihsan 1992
- Malik, A & Tuanaya, M. Thaha dkk. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2007.
- Masykur, Anis. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka. 2010.
- Miles, M.B & Huberman, M. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah :Tjejep RR Jakarta : UI Press. 1992
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme KIAI Konstruksi Sosial Berbasis Agama* Cet. I.Yogyakarta: LKiS. 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan ke-36. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2017
- Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat : Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar. 2005.
- Pribadi. A Benny. *Model Desain Sistem Pembelajaran* Dian Rakyat. Jakarta 2010
- Qodri, Abdillah Azizy. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos. 2001
- Rama, Bahaking. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan* Jakarta: Parodatama Wiragemilang . 2003.

- Rifqi, A Amin. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Cet-1 Penerbit Deepublish. 2014
- Rofiq, Ahmad. *NU/Pesantren dan tradisi pluralism dalam konteks Negara-Bangsa*. Dalam Suaedy, Ahmad. *Pergulatan Pesantren & Demokratisasi*. Yogyakarta: LKis. 2000.
- Sanjaya. Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* PT. Kharisma Putra Utama
- Smaldino dkk. 2005.p.15. Pribadi. A Benny. *Model Desain Sistem Pembelajaran* Dian Rakyat. Jakarta 2010
- Steenbrink, A Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah. Pendidika Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta : LP3 ES. 1994
- Suaedy. Ahmad. *Pergulatan Pesantren & Demokratisasi*. Yogyakarta: LKis. 2000
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung; PT.Remaja Rosdakarya. 2006
- Tim Penyusun Buku. *Profil Pesantren Mahasiswa AL-Hikam Malang*.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKis. 2001
- Wahid, Abdurrahman.- *Pondok Pesantren Masa Depan. Prolog. Pesantren Masa Depan*. Bandung: pustaka hidayahlm.1999
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997
- Yacub, H.M. *Pondok Pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa. 1984
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta:. P3M. cet. I. 1986



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA) TERAKREDITASI	
PROGRAM SARJANA STRATA 1 (S1) :	PROGRAM SARJANA STRATA 2 (S2) :	PROGRAM SARJANA STRATA 3 (S3) :
Fakultas : 1. Agama Islam 2. Hukum 3. Pertanian 4. Peternakan 5. Teknik	6. MIPA 7. Keguruan dan Ilmu Pendidikan 8. Ekonomi dan Bisnis 9. Ilmu Administrasi 10. Kedokteran	1. Pendidikan Agama Islam 6. Manajemen 7. Ilmu Administrasi 8. Peternakan 9. Kenotariatan
Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 Faks. 0341 552249 E-mail: administrasi@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id		

SURAT KETERANGAN
Nomor :276/O115/U.AK/R1/L.31/V/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kerja Sama Universitas Islam Malang menerangkan bahwa :

Nama : Nur Diana Asyria Cholida
NIM : 17770031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Asal Perguruan Tinggi : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Sistem Pembelajaran Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitius di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 25 Februari – 25 Maret 2019 di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2019
Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kerja Sama


Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., Ph.D
NIP. 196704031992031002

Surat Izin Penelitian

**PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM**
Jl. Cengger Ayam No. 25 Telp. (0341) 495375 Malang, 65141
e-mail : pesma.al-hikam@gmail.com
http : //www.al-hikam.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 011.pesma-al hikam.01.V.2019

Dengan hormat saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Drs. H. Muzamil, MA**
Jabatan : Kepala Bidang Dirosah Pesma Al Hikam Malang
Alamat : Jl. Cengger Ayam Pesantren No. 7 Malang
Telp./ Fax : (0341) 495375

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Nur Diana Asyria Cholida**
N I M : 17770031
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian Tesis di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang yang berjudul: **"Sisem Pembelajaran Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitius Pesantren Ainul Yaqin Unisma dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2019
Kepala Bidang Dirosah
Pesantren Mahasiswa Al Hikam


Drs. H. Muzamil, MA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telp & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama :
Jabatan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

No.	PERTANYAAN
1	Bagaimana sejarah singkat Pesantren Mahasiswa?
2	Bagaimana peran pengasuh dalam Pesantren Mahasiswa?
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pesantren Mahasiswa?
4	Ada berapa kurikulum di Pesantren Mahasiswa?
5	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Mahasiswa?
6	Apakah mahasiswa Pesantren Mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?
7	Apa harapan / tujuan kepada santri Pesantren Mahasiswa yang sudah mendapatkan materi pembelajaran selama di pesantren?
8	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem pembelajaran di Pesantren Mahasiswa?
9	Apakan di Pesantren Mahasiswa masih menggunakan sistem tradisional dalam proses pembelajaran seperti sorogan kitab?
10	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Mahasiswa dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren ?
11	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Mahasiswa?
12	Kapan Pesantren Mahasiswa evaluasi/penilaian?
13	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Mahasiswa dan bagaimana mencegahnya?



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telp & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Ust. Tirmidzi
Jabatan : Kurikulum Dirosah Pesantren Kampus Aiunl Yaqin
Waktu Wawancara : 16 April 2019
Tempat Wawancara : Di Kantor Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah singkat Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Pesantren Ainul Yaqin berdiri sejak tahun tahun 1989, namun baru diresmikan tahun 1997. Pesantren ini dulunya bernama Pesantren Luhur Sunan Giri sebelum nama pesantren sekarang. Pesantren ini didirikan oleh pendiri Universitas Islam Malang yaitu KH. Utsman Mansoer, sehingga pesantren ini hingga sekarang masih dalam naungan kampus.
2	Bagaimana peran pengasuh dalam Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Di pesantren ini tidak ada pengasuh tapi ada direktur pengasuh yang memberikan arahan dalam perkembangan pesantren khususnya dalam pembelajaran, dan yang mengawasi, membimbing, mengarahkan santri dalam waktu 24 jam ada asatidz yang tinggal dipesantren , dan beliau termasuk bagian kesantrian.

3	Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Untuk perencanaan pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin ini berlandaskan pada visi dan misi pesantren sehingga terbentuklah perencanaan pembelajaran/kurikulu, dimana kurikulum di pesantren ini terdapat 3 program
4	Ada berapa kurikulum di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Ada 3 yaitu ; Tahfidz Qur'an, KDU (kader Ulama')/Ma'had Aly, dan Isti'dad,
5	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Materi pembelajaran yang diberikan tentang ilmu Fiqih, Hadist, Akhlaq, Ilmu Al Qur'an , Tafsir, dll. Namun untuk kitabnya disesuaikan dengan program dan tingkatan santri.
6	Apakah mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?	Untuk materi semuanya sama tentang ilmu Fiqih, Hadist, Akhlaq, Ilmu Al Qur'an , Tafsir, dll dengan berlandaskan pada ahli sunnah wal jama'ah, untuk sumber kitab nya sesuai dengan program yang diambil oleh santri itu sendiri.
7	Apa harapan / tujuan kepada santri Pesantren Mahasiswa yang sudah mendapatkan materi pembelajaran selama di pesantren?	Harapannya agar santri dapat mengamalkan ilmu nya ketika terjun dalam masyarakat, dan menjadi kader ulama ahli sunnah wal jama'ah
8	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Sistem pembelajarannya dilaksanakan dalam kelas untuk dirosah malam dan dirosah pagi dengan sistem kelas besar dalam masjid.
9	Apakan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA masih menggunakan sistem tradisional dalam proses pembelajaran seperti sorogan kitab?	Masih, seperti halnya dengan pesantren lain.
10	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas	Kesadaran santri itu sendiri akan kebutuhan ilmu agamanya yang menjadi pedoman hidup. Untuk yang mengikuti kegiatan ekstra dan

	kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	organisasi, biasanya kami diskusikan agar kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari sehingga tidak mengganggu kegiatan santri dirosah malam.
11	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Bentuk ujian berupa ujian lisan, tulis dan praktek. Untuk teknik penilaian kami melakukan dua penilaian yang akan nantinya nilai tersebut digabung dan berpengaruh, yaitu nilai kedisiplinan santri dan hasil rangkaian ujian,
12	Kapan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA melaksanakan evaluasi/penilaian?	Dalam kurun satu jenjang, maksud nya disini santri melakukan ujian dalam waktu setahun sekali dan dipertengahan tahun juga ada UTS.
13	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan bagaimana mencegahnya?	Kendala kami adalah asatidz, kami masih kekurangan asatidz untuk mengajar para santri dirosah malam, jadi ustadz yang ada sekarang kewalahan mengajar santri kurang lebih 600 an.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telpn & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Ust. Yunus
Jabatan : Kesantrian Pesantren Kampus Ainul Yaqin
Waktu Wawancara : 18 April 2019
Tempat Wawancara : Di Kantor Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah singkat Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Pesantren ini dulunya bernama Pesantren Luhur Sunan Giri sebelum nama pesantren kampus Ainul Yaqin UNISMA. Pesantren ini didirikan oleh pendiri Universitas Islam Malang yaitu KH. Utsman Mansoer, sehingga pesantren ini hingga sekarang masih dalam naungan kampus. Pesantren Ainul Yaqin berdiri sejak tahun tahun 1989, namun baru diresmikan tahun 1997.
2	Bagaimana peran pengasuh dalam Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Sangat berperan dalam memberikan arahan untuk perkembangan pesantren khususnya dalam pembelajaran
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Untuk perencanaan pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin disusun oleh bagian kurikulum sesuai dengan arahan direktur pengasuh, dimana kurikulum di pesantren ini terdapat 3 program

4	Ada berapa kurikulum di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Ada 3 yaitu ; Tahfidz Qur'an, KDU (kader Ulama')/Ma'had Aly, dan Isti'dad,
5	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Ilmu Fiqih, Hadist, Akhlaq, Ilmu Al Qur'an , Tafsir dll berlandaskan ahli sunnah wal jam'ah , Namun untuk kitabnya disesuaikan dengan program dan tingkatan santri.
6	Apakah mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?	Untuk materi semuanya sama tentang ilmu Fiqih, Hadist, Akhlaq, Ilmu Al Qur'an , Tafsir, dll dengan berlandaskan pada ahli sunnah wal jama'ah, untuk sumber kitab nya sesuai dengan program yang diambil oleh santri itu sendiri.
7	Apa harapan / tujuan kepada santri Pesantren Mahasiswa yang sudah mendapatkan materi pembelajaran selama di pesantren?	Harapannya agar santri menjadi bermanfaat bagi masyarakat dan dapat mengamalkan ilmu nya dan tetap berlandaskan pada ahli sunnah wal jama'ah
8	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Sistem pembelajarannya dilaksanakan dalam kelas untuk dirosah malam dan dirosah pagi dengan sistem kelas besar dalam masjid. Untuk Tahfidz Qur'an dengan sistem setoran hafalan.
9	Apakan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA masih menggunakan sistem tradisional dalam proses pembelajaran seperti sorogan kitab?	Masih, masih menggunakan sorogan kitab, namun kadang kami dicampur dengan bahasa indonesia. Mengingat santri disini bukan dari kalangan orang jawa saja.
10	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	Dengan kesadaran santri jika mereka mempunyai kewajiban mengikuti kegiatan pesantren.
11	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	ujian lisan, tulis dan praktek. Untuk teknik penilaian kami melakukan

		dua penilaian yaitu kedisiplinan santri dan hasil rangkaian ujian,
12	Kapan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA melaksanakan evaluasi/penilaian?	Dalam kurun satu jenjang,. Dimana imtihan Ula itu adalah UTS dilaksanakan petengahan tahun dan Imtihan Tsani adalah UAS
13	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan bagaimana mencegahnya?	Kendala kami adalah asatidz, kami masih kekurangan asatidz untuk mengajar para santri dirosah malam.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telpn & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Afifatur Rodiyah
 Jabatan : Isti'dad
 Waktu Wawancara : 21 April 2019
 Tempat Wawancara : Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA
 Kategori :

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Fathul Qorib, Tafsir 2, Musholal Hadis, Bulughul Marom, Mawaris, Irsyadul ‘‘ibad, Tadhib, dll
2.	Apakah mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?	Iya, Karena sedikit banyaknya hampir sama dengan apa yang dipelajari di kampus
3.	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem pembelajaran di Pesantren Ainul Yaqin UNISMA ?	Diskusi tanya jawab, PPT, sorogan
4.	Apakan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA ini masih menggunakan sistem tradisional dalam prosepembelajaran seperti sorogan kitab?	Iya masih, Akan tetapi disini diganti dengan nama Batsul Masail

5.	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	Semua tergantung dari pribadi masing-masing, kalau memang dasarnya dia bias membagi waktu pasti dia akan punya jadwal yang dapat terlaksana semua walau dalam 1 hari full (pandai-pandai mengatur jadwal sama, kuncinya belajar disiplin)
6.	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Mengadakan evaluasi secara tulis setiap semester
7.	Kapan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA mengadakan evaluasi/penilaian?	Pada waktu semester ganjil / genap
8.	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan bagaimana mencegahnya?	Bentrok antara jam kuliah => karena kuliah maka kita menyetorkan KRS ke Pengurus Bentrok antara Organisasi Kampus => harus izin pada pihak pesantren terlebih dahulu Di kirim orang tua => harus izin pada pihak pesantren terlebih dahulu



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telpn & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Wahyu Tri Utami
 Jabatan : Tahfidz Qur'an
 Waktu Wawancara : 21 April 2019
 Tempat Wawancara : Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA
 Kategori :

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Fathul Qorib, Tafsir-tafsir, Mustolah Hadist, Bulughul Marom, Mawaris, Irsyadul 'ibad, Tadhib, Qomi'ul ttughyan, Targhib
2	Apakah mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?	Iya, Sama materi yang diberikan meskipun dari berbagai jurusan yang berbeda
3	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem dan model pembelajaran di Pesantren Ainul Yaqin UNISMA ?	Sistem dan mode pembelajarannya secara demokrasi
4	Apakan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA ini masih menggunakan sistem tradisional	Iya masiih menggunakan

	dalam proses pembelajaran seperti sorogan kitab?	
5	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	Bisa mengatur pada diri sendiri, pada pribadi mahasiswa dengan menjadwalkan kegiatan sesuai jam yang telah diatur mahasiswa tersebut
6	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Dilakukan tes tulis tiap semester
7	Kapan Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA mengadakan evaluasi/penilaian?	Di tiap semester
8	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan bagaimana mencegahnya?	Ustadz / kyai yang tidak hadir tanpa konfirmasi, belum ditentukan cara mencegahnya karena kyai dan ustadz terkadang mempunyai kesibukan secara mendadak pada saat datang waktu mengajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telpn & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Nur Liyana
Jabatan : KDU
Waktu Wawancara : 21 April 2019
Tempat Wawancara : Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Materi pembelajaran: a. Hukum Islam b. Amaliah NU c. Hadist d. Tafsir Qur'an e. Kisah-kisan terdahulu dll
2	Apakah mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?	Ya, semua santri mendapatkan materi yang sama meskipun berbeda jurusan di perkuliahan, karena di pondok dibagi beberapa kelas dirosah sesuai tingkatannya. tetapi pada saat dirosah subuh semua santri mengikuti dirosah dengan materi dan kitab yang sama
3	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem dan model pembelajaran di Pesantren Ainul Yaqin UNISMA ?	- Dalam proses pembelajaran, sistemnya semi modern dan semi salaf karena melihat tempat dirosah di kampus yang cukup memadai,nilai yang seperti model

		<p>KHS, tetapi amaliah-amaliah NU seperti diba'an, tahlilan tafsiran masih berlaku sangat ketat sehingga mahasiswi yang menjadi sangtri agak merasa berat dengan adanya peraturan seperti pondok salaf</p> <ul style="list-style-type: none"> - untuk model pembelajaran, sama seperti pondok salaf, yang santrinya hanya sami'na wa 'ato'na. hanya menggunakan metode ceramah tetapi ada juga salah satu ustadz yang menerapkan metode diskusi
4	Apakan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA ini masih menggunakan sistem tradisional dalam proses pembelajaran seperti sorogan kitab?	Tidak, karena selama ini tidak ada kegiatan sorogan maupun kesongan kitab. pembelajaran hanya sebatas di kampus dan di masjid, tidak ada pembelajaran khusus per individu
5	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	Kalua saya sendiri harus membuat jadwal sehari-hari agar kegiatan saya bias terlaksana semua. sebenarnya, kalua sudah diniatkan dari hati, kegiatan pondok tidak menghalang-halangi. mahasiswa untuk aktif keorganisasian maupun kegiatan yang lain juga dikarenakan ada hukuman jika sntri tidak mengikuti kegiatan di pondok
6	Selama proses pembelajaran, sistem dan model pembelajaran apa yang paling efektif digunakan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?	Karena metode yang digunakan hanya ceramah. jadi yang paling efektif menurut jajaran pengurus ya menggunakan metode ceramah. untuk system yang digunakan agar

		<p>efektif yaitu tidak terlalu mengekang santri. karena santri di PKAY sudah ranah mahasiswa bukan ranah anak-anak SD / SMP. selama ini system yang diterapkan terlalu mengekang gerak mahasiswa. ketika ada kegiatan setiap saat harus selalu lapor dan prosedurnya juga rumit dan tidak efektif</p>
7	<p>Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA?</p>	<p>Bentuk penilaiannya seperti KHS di kampus Teknik penilaiannya diambil dari nilai UTS & UAS serta pengumpulan kitab Ada santri yang tidak naik karena tidak mengumpulkan kitab dan tidak memaknai kitabnya secara lengkap</p>
8	<p>Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan bagaimana mencegahnya?</p>	<p>Kendala yang dirasakan santri yaitu banyak santri yang tidak fokus pada pembelajaran karena factor keadaan yang lelah dan agak ngantuk, apalagi pada saat dirosah subuh banyak santri yang tidur. mencegah hal seperti itu santru harus sering diberi motivasi diri agar sadar akan pentingnya ilmu dan perjuangan yang dirasakan menuntut ilmu tidak mudah.</p>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telp & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Ust. Muzamill
Jabatan : Sekretaris Yayasan Pesantren Mahasiswa Al Hikam
Waktu Wawancara : 08 April 2019
Tempat Wawancara : Di Kantor Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah singkat Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Awalnya, Al-Hikam hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi non-agama di Malang. Sejak tahun 2003, Al Hikam juga menampung santri lulusan pesantren salaf tradisional dari mana saja yang ingin belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikam atau Ma'had Aly Al-Hikam. Perbedaan latar belakang santri ini yang kemudian memunculkan istilah santri ' <i>Pesma</i> ' untuk sebutan santri yang tinggal di pondok tapi kuliahnya di luar dan santri ' <i>Ma'had Aly</i> ' untuk sebutan santri yang tinggal dan kuliah di Al Hikam.
2	Bagaimana peran pengasuh dalam Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Memberikan tausiyah serta evaluasi bulanan berkaitan dengan kehidupan keseharian pesantren.
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Menggabungkan antara: amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup. Yaitu memberikan materi

		mengenai agama, ilmu Bahasa, ilmu pembelajaran dan juga melatih para mahasiswa menghadapi kehidupan sosial dengan pengaplikasian kegiatan harian sehari-hari.
4	Ada berapa kurikulum di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Tiga, 1) Kedirosahan 2) Kepengasuhan 3) Kesantrian
5	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Pertama: peletakan dasar pengetahuan agama. Pemantapan pengetahuan agama sesuai jenjang saati ini (yaitu jenjang Mahasiswa). • Tahun Kedua: pengembangan pengetahuan agama pada Tahun Pertama, seperti Usul Fiqh, dll. • Tahun Ketiga: pengembangan wawasan, dihadapkan pada problematika masyarakat. Contoh: kajian Masa'il Fiqiyah, dll. • Tahun Keempat: persiapan dan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (DIMAS). Semua kegiatan, seperti: pra-perencanaan, penempatan Pengabdian Masyarakat, proses perizinan ke lokasi diserahkan kepada para santri/mahasiswa. Pihak pondok hanya memberikan rekomendasi dan legalisasi pengantar perizinan
6	Apakah mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?	Tidak, Menyesuaikan kelas dirosah yang diambil.

7	Apa harapan / tujuan kepada santri Pesantren Mahasiswa yang sudah mendapatkan materi pembelajaran selama di pesantren?	Agar santri bisa mengamalkan materi / ilmu yang diperoleh, biar bermanfaat bagi masyarakat dimana mereka tinggal.
8	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Sistem Kedirosahan, Sistem Kepengasuhan, Sistem Kesantrian
9	Apakan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang masih menggunakan sistem tradisional dalam proses pembelajaran seperti sorogan kitab?	Masih, seperti pondok yang lain.
10	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Mahasiswa dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	Dengan mengatur dan membagi waktu mereka sehingga tidak bentrok dengan kegiatan pesantren
11	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Bentuk evaluasi adalah evaluasi “gabungan”, yaitu penilaian secara keseluruhan, mulai dari Dirosah (penilaian normatif), Kesantrian, (keesehariannya, loyalitas terhadap pesantren), Kepengasuhan (peribadatan, keaktifan sholat, keaktifan dalam kegiatan keagamaan).
12	Kapan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang melaksanakan evaluasi/penilaian?	Semua dievaluasi per-semester dan per-tahun (untuk menentukan santri akan naik kelas ataukah tinggal kelas).
13	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dan bagaimana mencegahnya?	Kesadaran santri dalam keaktifan kegiatan pesantren. Untuk mencegahnya dengan cara para wali kelas mengadakan evaluasi tiap hari, tiap pekan tiap bulan, tiap semester dan tiap tahun.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telpn & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Ust. Ali Rif'an
Jabatan : Sekretaris Dirosah Pesantren Mahasiswa Al Hikam
Waktu Wawancara : 13 April 2019
Tempat Wawancara : Di Kantor Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah singkat Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Pada saat didirikan, Al-Hikam hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi non-agama di Malang. Pada tahun 2003, Al Hikam juga menampung santri lulusan pesantren salaf tradisional dari mana saja yang ingin belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikam atau Ma'had Aly Al-Hikam. Perbedaan latar belakang santri ini yang kemudian memunculkan istilah santri ' <i>Pesma</i> ' untuk sebutan santri yang tinggal di pondok tapi kuliahnya di luar dan santri ' <i>Ma'had Aly</i> ' untuk sebutan santri yang tinggal dan kuliah di Al Hikam.
2	Bagaimana peran pengasuh dalam Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Memberikan tausiyah dan evaluasi bulanan berkaitan dengan kehidupan keseharian pesantren.
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Memberikan materi mengenai agama, ilmu Bahasa, ilmu pembelajaran dan melatih para

		mahasiswa menghadapi kehidupan sosial dengan pengaplikasian kegiatan harian sehari-hari.
4	Ada berapa kurikulum di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Tiga, 1) Kedirosahan 2) Kepengasuhan 3) Kesantrian
5	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	1) Materi Dirosah <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran klasikal • materi perjenjangan, materi wajib tempuh • kelas dibagi 4 jejang: <ol style="list-style-type: none"> I. Al-Qur'an, Ibadah, Bahasa Arab II. Bahasa Inggris, lanjutan Al-Qur'an dan materi-materi lain III. Ekonomi Islam IV. persisapan Pengabdian Masyarakat 2) Materi Kepengasuhan Materi kitab Mursyidul Amin yang merupakan rangkuman dari kitab fenomenal karya Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulumiddin. 3) Materi Kesantrian Materi kegiatan yang bersifat isidental atau tidak masuk dalam daftar perencanaan ajaran. Seperti: Gus Lecture, seminar, kegiatan yang bersifat tidak rutin.
6	Apakah mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda ?	Tidak, Karena menyesuaikan kelas dirosah yang diambil oleh mahasiswa.
7	Apa harapan / tujuan kepada santri Pesantren Mahasiswa yang sudah	Supaya santri dapat melakukan seperti motto Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, yaitu:

	mendapatkan materi pembelajaran selama di pesantren?	<p>1) Amaliah Agama; maksudnya mengamalkan ilmu-ilmu agama yang diperoleh selama di pesantren Al-Hikam,</p> <p>2) Prestasi Ilmiah; dalam hal ini santri bisa ikut berprestasi dalam hal ilmiah, dan yang terakhir</p> <p>3) Kesiapan hidup; untuk mempersiapkan para santri agar bisa bertahan dalam kondisi dan situasi apapun.</p>
8	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Sistem Kedirosahan, Sistem Kepengasuhan, Sistem Kesantrian.
9	Apakan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang masih menggunakan sistem tradisional dalam proses pembelajaran seperti sorogan kitab?	Masih, seperti pondok pada umumnya.
10	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Mahasiswa dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	Lebih memamajemen waktu dan memprioritaskan mana yang lebih penting bagi para mahasiswa, apabila mereka ada kegiatan yang bentrok maka bisa izin kepada pengurus (OSPAM).
11	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?	Adanya system KHD (Kartu Hasil Dirosah) yang dilaksanakan 1 bulan sekali untuk keaktifan/kedisiplinan. Pelaksanaan evaluasi dengan cara: ujian tulis, hafalan Al-Qur'an (ada yang tidak), keaktifan (dirata-rata dan diamati apabila tidak aktif, apa yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak aktif).
12	Kapan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang melaksanakan evaluasi/penilaian?	Wali kelas Dirosah mengevaluasi para santri per minggu. Forum Wali kelas mengadakan evaluasi tiap bulan.

		Evaluasi kenaikan kelas dilaksanakan tiap tahun.
13	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dan bagaimana mencegahnya?	<p>Kegiatan di kampus luar Pesantren, kondisi lingkungan seperti hujan dan lain-lain, malas. Keinginan dalam diri para mahasiswa yang kurang.</p> <p>Dengan mengadakan evaluasi yang diadakan tiap minggu, tiap bulan, tiap semester dan tiap tahun.</p>





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telpn & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Fatahul Rahman
Jabatan : Mahasiswa
Waktu Wawancara : 18 Mei 2019
Tempat Wawancara : Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Ilmu alat, usul fiqih, tafsir, bahasa, musyidil amin
2	Apakah mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?	Berbeda, tergantung kelas dirosah
3	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem dan model pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Metode yang digunakan face to face
4	Apakan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ini masih menggunakan sistem tradisional dalam prose pembelajaran seperti sorogan kitab?	Iya, masih menggunakan metode sorogan.

5	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	Dengan membangun kesadaran sendiri
6	Selama proses pembelajaran, sistem pembelajaran apa yang paling efektif digunakan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Menggunakan system klasikal, kolektif, individual dengan metode sorogan dan wetonan.
7	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Keaktifan dan disiplin
8	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan bagaimana mencegahnya?	Kurangnya kesadaran. Cara mencegahnya dengan diadakannya tambihul'am setiap bulannya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telpn & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin.malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

GUIDE INTERVIEW

Nama : Muhammad Husin
Jabatan : Mahasiswa
Waktu Wawancara : 18 Mei 2019
Tempat Wawancara : Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja materi pembelajaran yang di berikan kepada Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Tafsir, fiqh, nahwu dan Al-Qur'an
2	Apakah mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang mendapatkan materi pembelajaran yang sama meskipun dalam perkuliahan mahasiswa mengambil jurusan yang berbeda?	Beda waktu setelah maghrib dan setelah subuh.
3	Dalam proses pembelajaran, bagaimana sistem dan model pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Ceramah, diskusi dan belajar pribadi
4	Apakan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ini masih menggunakan sistem tradisional dalam prose pembelajaran seperti sorogan kitab?	Iya, masih menggunakan metode sorogan.

5	Bagaimana cara mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dapat membagi waktu antara kegiatan organisasi, tugas kuliah dengan kegiatan pesantren sehingga mahasiswa bisa efektif dan aktif mengikuti kegiatan belajar dipesantren?	Perizinan yang disetujui oleh pihak pengelola kampus.
6	Selama proses pembelajaran, sistem dan model pembelajaran apa yang paling efektif digunakan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Dengan diskusi, agar kegiatan pembelajaran dat lebih hidup.
7	Bagaimana bentuk dan teknik penilaian di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang?	Dengan belajar di kelas sesuai semester.
8	Apa yang sering menjadi kendala selama proses pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan bagaimana mencegahnya?	Kemauan diri sendiri dan kurangnya kesadaran.

DOKUMENTASI

Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA



Gambar 1.1 Gerbang PESANTREN KAMPUS "AINUL YAQIN" UNISMA



Gambar 2.1 Mabna Ibnu Sina (Rusunawa 2) PESANTREN KAMPUS "AINUL YAQIN" UNISMA



Gambar 2.2 Mabna Ibnu Khaldun (Rusunawa 3) PESANTREN KAMPUS "AINUL YAQIN" UNISMA



Gambar 3.1 Foto wawancara dengan salah satu mahasiswa PESANTREN KAMPUS "AINUL YAQIN" UNISMA



Gambar 3.2 Foto wawancara bersama Ustadz Yunus, Divisi Kesantrian PESANTREN KAMPUS "AINUL YAQIN" UNISMA



Gambar 3.3 Foto wawancara bersama Ustadz Thirmidzi, Divisi Kurikulum PESANTREN KAMPUS "AINUL YAQIN" UNISMA



Gambar 4.1 Foto Kegiatan Pembelajaran di PESANTREN KAMPUS "AINUL YAQIN" UNISMA

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



Gambar 1.1 Foto Gerbang Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



Gambar 2.1 Foto Gedung Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



Gambar 3.1 Foto wawancara bersama Ustadz Muzamiil, Divisi Kepengasuhan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



Gambar 3.2 Foto wawancara bersama Ustadz Ali Rif'an, Sekretaris Dirosah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



Gambar 3.3 Foto bersama salah satu santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



Gambar 4.1 Foto kegiatan Ngaji Dirosah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



Gambar 4.2 Foto kegiatan Ngaji Kepengasuhan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



Gambar 4.3 Foto kegiatan Quest Lecturer Kesantrian Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

RIWAYAT HIDUP



Nur Diana Asyria Cholida, demikian nama yang diberikan kepada penulis. Penulis dilahirkan di kota Banyuwangi, pada tanggal 30 Juni 1993, anak bungsu dari tiga bersaudara putra dari Bapak H. Anwar Fadhil dan Ibu Zubaidah. Pendidikan awal ditempuh di TK Riyadlus Sholihin Banyuwangi. Pendidikan dasar ditempuh selama enam tahun di MI Al Mufidah Banyuwangi (tamat tahun 2005), pendidikan menengah pertama ditempuh di MTs Nurul Huda Malang (tamat tahun 2008), sedangkan pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Al Rifa'ie Gondanglegi Malang (tamat tahun 2011). Kemudian pada tahun 2011 melanjutkan studi di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab, dan pada tahun 2017 melanjutkan studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selain kuliah, penulis juga aktif dengan kegiatan di pesantren yaitu Pondok Pesantren Al Azkiya Malang. Pesantren yang di asuh oleh KH. Khudori Sholeh Dan juga penulis mengajar mengaji untuk anak-anak di sekolah maupun privat.